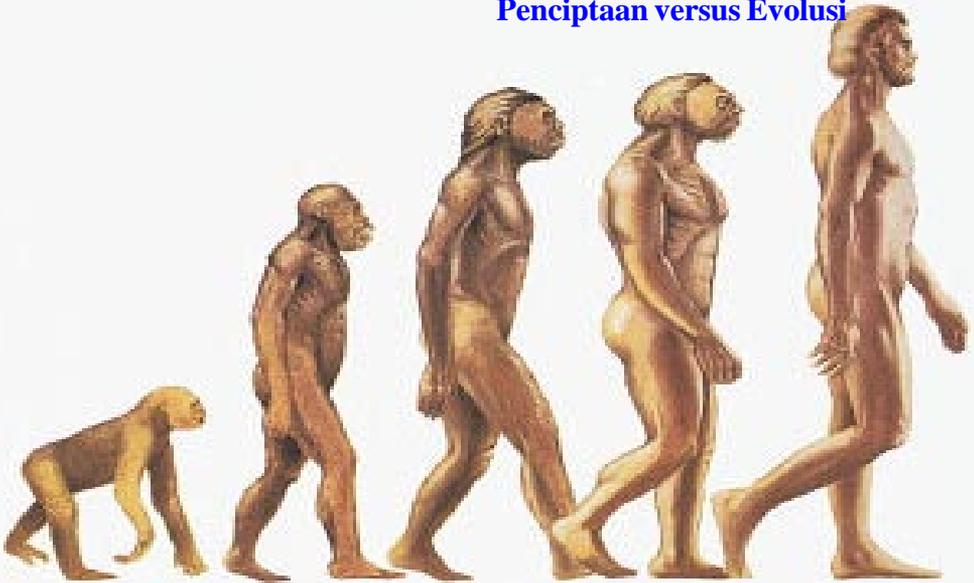


Did Man Just Happen?

Penciptaan versus Evolusi



Kapita Selektta

Dr. W. A. Criswell, BA, Th.M., Ph.D.

Penyunting:

Dr. Edi Purwanto, M.M., Th.D., Ph.D.

Did Man Just Happen?

Penciptaan versus Evolusi

Original sermons by Dr. W.A. Criswell
@ Copyright 1957, The W.A. Criswell Foundation,
all rights reserved. Used by permission.

Diterbitkan:

Sekolah Tinggi Teologi Injili Philadelphia

Terdaftar di Departemen Agama R.I.

SK. No. DJ III/Kep/HK.005/322/3279/2005

Villa Tomang Baru A1 No. 32-33

Kuta Bumi – Tangerang

E-mail: info@sttip.com

Website: <http://www.sttip.com>

Cetakan Pertama: 2009

PRAKATA

Pada momen yang tepat Dr. Criswell pulang bersama Tuhan pada 10 Januari 2002, dan ia telah mengarahkan pandangannya kepada Yesus, salib-Nya, dan memenangkan jiwa-jiwa terhilang bagi Dia. Katakata terakhir Dr. Criswell sebelum menghembuskan nafasnya yang terakhir, “Oh, apakah anda di sini untuk suatu kebangunan rohani?” Apa yang pahlawan iman ini simpan di dalam hati dan pikirannya sepanjang masa pelayanannya secara tiba-tiba muncul dalam ketenangannya, pada saat-saat hidupnya berakhir.

Dalam khotbahnya yang terkenal pada tahun 1985 yang berjudul “*Whether We Live or Die*” atau “*Apakah Kita Hidup atau Mati,*” Dr. Criswell berkata,

“Bersatu dalam doa, pemberitaan firman, bersaksi, bekerja, namun tidak dalam pengingkaran kritik tinggi terhadap Alkitab, melainkan di dalam Firman Allah, di dalam Kristus Yesus, kita tidak akan pernah dapat gagal. Jika kita bergandengan tangan dengan Juruselamat, dan menyampaikan khotbah tentang Firman Allah yang tiada salah, Allah akan senang menjumpai kita. ...

Jangan pernah tertawan, atau tunduk, atau menyerah dalam pertempuran. Ketika Alexander Agung mati, mereka bertanya kepadanya, ‘Siapa yang memimpin Kerajaan ini?’ Dan ia menjawab, ‘Kerajaan ini adalah milik dia yang dapat menaklukkannya!’ Itu akan menjadi milik kita, atau orang lain.

Ambilkan busur emasku:
Ambilkan panah kesayanganku:
Ambilkan tombakku; Oh alam yang membentangi!
Ambilkan kereta berapiku.
Kita tidak boleh berhenti dalam pertempuran ini,
Jangan sarungkan pedang di tangan kita
Sampai kita membangun Yerusalem
di tanah yang indah dan damai.”

Terimakasih, Dr. Edi Purwanto, Anda telah membantu meneruskan pelayanan Dr. Criswell dalam memberitakan Firman Allah yang tiada salah. Saya berdoa kiranya jutaan jiwa di Indonesia akan dimenangkan bagi Kristus melalui kesetiaan pelayanan Anda dan Dr. Criswell. Terimakasih, Dr. Edi Purwanto, untuk kasih Anda kepada Yesus dan keputusan Anda untuk menyerahkan hidup Anda kepada Dia dan bagi Injil keselamatan-Nya.

Saudaramu di dalam Kristus,

Dr. Jack Pogue
W. A. Criswell Foundation

KATA PENGANTAR

“*Did Man Just Happen?*” adalah karya agung Dr. W. A. Criswell yang mengobrak-abrik pertahanan teori evolusi. Dengan membaca karya ini, Anda tidak akan hanya melihat bahwa Dr. W. A. Criswell adalah sosok pengkhotbah yang sangat memahami Alkitab secara mendalam dan setia pada iman bahwa Alkitab adalah Firman Tuhan yang tiada salah (*inerrant*), dan seorang hamba yang begitu setia kepada Tuhan yang dilayaninya, Yesus Kristus, sampai akhir hidupnya, namun dalam karya agung ini pembaca juga akan melihat betapa beliau adalah seorang pembelajar sejati. Beliau sangat memahami bidang-bidang sains. Dan beliau merobohkan pertahanan para evolusionis baik dengan senjata Alkitab, maupun argumentasi-argumentasi saintifik. Dalam karya agung ini, beliau membuktikan kelemahan teori evolusi dengan teori-teori saintifik itu sendiri, misalnya dengan menyingkapkan kebenaran embriologi, paleontologi, fosilologi, geologi, anthropologi, biologi dll.

Walaupun buku “*Did Man Just Happen?*” pernah terbit dalam bahasa Inggris, namun buku versi bahasa Indonesia ini tidak diterjemahkan dari buku tersebut. Buku ini merupakan kumpulan pemikiran Dr. W.A. Criswell tentang evolusi yang pernah diajarkan kepada jemaat di First Baptist Church of Dallas yang diterjemahkan dan kemudian diedit dalam bentuk buku ini.

Adalah suatu kehormatan bagi saya atas kepercayaan yang diberikan oleh *W.A. Criswell Foundation* untuk menerjemahkan dan menyusun serta mengedit pemikiran-pemikiran yang luar biasa ini. Buku ini disusun secara khusus untuk digunakan sebagai salah satu bahan mata kuliah *Pendidikan Sains* untuk program S-1 jurusan Pendidikan Kristen di Sekolah Tinggi Theologi Injili Philadelphia, dan kiranya

juga akan bermanfaat bagi para pembaca dan para guru dan orang tua untuk membimbing mereka dalam pengenalan akan Tuhan sang Pencipta dari pada kebohongan teori-teori evolusi.

Terimakasih untuk Dr. Jack Pogue dari *W.A. Criswell Foundation* (sahabat dekat Dr. W.A. Criswell) dan Rev. Sam Hull, Th.M., director of *W.A. Criswell Sermon Library* yang selalu memberikan *support* dalam proyek penerjemahan pemikiran-pemikiran Dr. W. A. Criswell. Akhirnya kiranya buku ini boleh menjadi berkat bagi para pembaca dan dapat ditransferkan kepada orang-orang yang Tuhan percayakan untuk Anda layani dalam pendalaman pemahaman iman Kristen.

Dr. Edi Purwanto
Editor

Daftar Isi

Bab I	Asal-USul Manusia	7
Bab II	Fakta-Fakta Biologi	21
Bab III	Fakta-Fakta Embriologi	38
Bab IV	Fakta-Fakta Paleontologi	52
Bab V	Fakta-Fakta Fosilologi	61
Bab VI	Ilmu Anthrologi	76
Bab VII	Kelemahan Darwinisme	87
Bab VIII	Keajaiban Tubuh Manusia	102
Bab IX	Nyawa ada di dalam Darah	117

BAB I

ASAL-USUL MANUSIA: *GOD OR GORILA*

“Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi. Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi” - Kejadian 1:26-28

MANUSIA BERBEDA DARI BINATANG

Secara Fisikal

Ada fakta yang nyata yang dapat dilihat oleh semua orang di mana saja, kapan saja. Dan fenomena yang kelihatan dan dapat dibuktikan itu adalah: bahwa dalam segala hal, manusia berbeda dengan binatang. Baik Allah maupun ilmu pengetahuan menunjukkan kebenaran ini. Di dalam tulang, di dalam darah, di dalam daging, di dalam sel, di dalam pikiran, di dalam jiwa, di

dalam roh, seorang manusia berbeda dengan seekor binatang. Sebagai contoh, manusia berjalan tegak. Tidak ada binatang yang berdiri dan berjalan tegak. Arthropoda mengembara di hutan dengan merangkak. Ketika seekor arthropoda duduk, dia melakukannya dengan sangat menggelikan dan tidak nyaman. Dia tidak bisa duduk, berdiri dan berjalan tegak seperti halnya manusia. Hanya manusia yang berdiri dan berjalan tegak.

Seorang manusia memiliki raut muka berbeda dengan binatang, ada pancaran kecerdasan di wajah dan matanya. Salah satu ayat yang paling indah dalam Perjanjian Baru mengatakan demikian: Sebab Allah yang telah berfirman : “Dari dalam gelap akan terbit terang!” Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus” (II Korintus 4:6).

Manusia berbeda dengan binatang dilihat dari kerangka tulangnya, dan struktur tulang pada tubuhnya. Sebagai contoh, manusia memiliki tangan dan hanya manusia yang mempunyai ibu jari yang terpisah dengan jari-jarinya. Seekor arthropoda memiliki satu jari kaki yang besar yang terpisah dengan jari-jari lainnya, tetapi kaki manusia diciptakan untuk berjalan. Arthropoda tidak punya ibu jari yang berlawanan dengan jari-jari lainnya. Hanya manusia yang punya tangan yang memungkinkan manusia untuk menggunakan alat dan melakukan bermacam-macam hal dengan menggunakan berbagai macam alat yang ia ciptakan. Ikan memiliki sisik, singa memiliki kaki, kuda memiliki kaki belah, burung memiliki cakar, tetapi hanya manusia yang punya tangan.

Secara Intelektual

Seorang manusia berbeda dari binatang baik dari pikirannya, akal sehat dan dari kemampuan untuk melakukan penemuan-penemuan baru. Pernahkah anda mencoba mengajar geologi pada seekor gajah? Apa anda pernah mengajar astronomi pada seekor elang? Pernahkah anda mencoba untuk mengajar

theologi pada seekor anjing? Namun bahkan manusia liar yang masih primitif yang tinggal jauh di tengah hutan mampu untuk mempelajari ketiganya.

Secara Spiritual

Yang terakhir, manusia berbeda dengan binatang dari jiwanya, rohnya dan dari gambar keagungan Allah yang dihembuskan ke dalam kerangka tubuhnya. Betapa indahnya Alkitab mengekspresikan hal itu: “ketika itulah Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.” (Kej 2:7). Tidak satupun binatang atau hewan lain yang memiliki jiwa, memiliki roh seperti manusia. Kesadaran moral, kemampuan untuk mengenal Allah dan berpikir seperti jalan pikiran Allah. Manusia adalah moral, gambar Allah, sadar siapa penciptanya.

Profesor Townsend dari Universitas Boston suatu ketika berkata, “Seandainya pada mulanya tidak ada pemikiran yang diberkati dengan suara hati dan dimana evolusi organik tidak ada hubungannya dengan itu, agama juga tidak, khususnya Yahudi dan Kristen dengan kekuatan yang memberi inspirasi dan mengangkat semangat yang membantu ras manusia, umat manusia pasti sudah lenyap dari muka bumi ini sejak dulu.”

KESAKSIAN ALKITAB TENTANG PENCIPTAAN MANUSIA

Nah, kita punya fakta di depan kita. Kita punya fenomena yang tampak di sekitar kita—manusia berbeda dari binatang. Bagaimanakah kita bisa menjelaskan fakta yang sangat jelas itu? Ada dua penjelasan.

Pertama, Penciptaan Ex Nihilo

Dalam Kitab Kejadian pasal 1 dan 2, atas perintah dengan kuasa yang hanya dimiliki oleh Allah Yang Maha Kuasa, Allah menciptakan manusia secara ajaib, dengan cara yang mengagumkan, dengan begitu indahnya. Tuhan Allah *barrah*, mencipta. Hanya Allah yang dapat *barrah*, mencipta; yaitu membuat sesuatu dari tidak ada atau menghadirkan sesuatu yang tadinya tidak ada menjadi ada. Allah menciptakan manusia dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya sehingga ia menjadi makhluk yang hidup (Kejadian 1).

Kedua, Allah Menciptakan Manusia dengan Kesempurnaan Moral, Intelektual dan Fisikal

Dan Alkitab mengatakan bahwa Allah tidak menciptakan manusia buas primitif, tetapi Ia menciptakan manusia dewasa lengkap dengan segala kemampuannya. Segera setelah diciptakan, Adam yang cerdas menamai segala binatang di daratan dan segala burung di udara. Ia adalah manusia sempurna dalam hal moral, intelektual dan fisik. Tubuh dan pikirannya cerminan kebenaran dan gambar Allah.

Dari semua yang indah, suci dan sempurna, manusia itu dan istrinya kemudian jatuh karena dosa. Dan mereka jatuh, menjadi rendah bahkan lebih rendah dari beberapa binatang di daratan. Kedalaman dosa dimana mereka tidak akan pernah bisa melepaskan dirinya sendiri. Tetapi Tuhan Allah menjanjikan seorang pembebas, benih dari perempuan itu. Janji bahwa suatu hari nanti Ia akan datang kembali dalam wujud Kristus, dan pohon kehidupan dan surga akan dibenahi kembali untuknya.

Diciptakan sempurna, menurut gambar Allah, diciptakan dengan firman, dengan perkataan Tuhan, itulah yang tertulis di Alkitab. Itu satu penjelasan dari fenomena yang nyata, yang kita lihat di sekeliling kita, keberadaan manusia.

PENJELASAN HIPOTESA TENTANG ASAL-USUL MANUSIA

Penjelasan lainnya disebut hipotesa atau teori; yaitu sebuah perkiraan, suatu dugaan yang jelas dan diakui. Ada orang-orang yang mencoba menjelaskan fenomena manusia dengan mengesampingkan Allah dan menganggap manusia sebagai suatu produk mekanis, bukan merupakan suatu pribadi, teori ini disebut hipotesa evolusioner. Bahwa di suatu waktu dan tempat, telah menjelma protozoa purba semacam amoeba, suatu molekul atom kecil, binatang bersel satu, setitik protoplasma. Dan dari molekul atom tersebut, melalui proses transisi yang tiada habisnya, berkembanglah menjadi manusia yang kini menguasai burung-burung di udara, ikan di laut dan binatang-binatang liar di bumi.

Saya tidak bisa menjelaskannya lebih baik dari penjelasan Charles Darwin dalam tulisannya yang diterbitkan dengan judul *The Origin of Species*. Pada halaman 523, Charles Darwin mengatakan, “Analogi mengarahkan saya untuk percaya bahwa hewan-hewan dan tumbuhan adalah nenek moyang dari suatu prototipe. Seluruh organisme berawal dari sesuatu yang rendah, dari suatu bentuk yang rendah dan menengah, binatang-binatang dan tumbuhan kemungkinan telah mengalami perkembangan. Semua makhluk organik yang pernah hidup di bumi kemungkinan merupakan keturunan dari suatu bentuk purba.” Itulah kesimpulan dari bagian akhir buku Darwin.

Menurut saya, bagaimanakah noktah kecil itu, titik kecil protoplasma itu, telah menjelma di suatu tempat. Begitu kecilnya sehingga tidak bisa dilihat dengan mata telanjang. Dan dari suatu generasi ke generasi berikutnya, noktah kecil itu bertumbuh, menyusun seluruh bentuk kehidupan dalam dunia binatang, segala kehidupan tumbuh-tumbuhan, seluruh wujud kehidupan yang kita lihat sekarang.

Ini suatu teori yang hebat dan menyesakkan dada. Suatu hal yang menakjubkan bila manusia sampai menahan nafas membaca kisah penciptaan dalam kitab Kejadian, berapa banyak lagi dia

harus menahan nafas karena kekaguman pada teori ini.

Para evolusionis sendiri merupakan sekelompok orang-orang yang mengagumkan. Saya terkaget-kaget ketika saya mengetahui bahwa hanya teori itulah yang menjadi kesamaan mereka. Pada waktu mereka sedang membahas dugaan awal, teori-teori evolusioner sama banyaknya dengan evolusionis yang ada. Setiap orang punya dugaannya sendiri-sendiri. Masing-masing punya dugaan dan hipotesa sendiri. Satu-satunya kesamaan mereka adalah, bahwa mereka setuju kalau kehidupan berawal dari satu sel purba.

Herannya, teori itu telah diterima secara luas oleh para intelektual, dunia ilmu pengetahuan. Mereka tidak pernah mempertanyakannya. Dan bila ada yang bertanya tentang hal tersebut, berarti dia tidak pernah belajar, tidak pernah baca buku dan pasti tidak pernah sekolah. Karena setiap ilmuwan, setiap intelektual meyakini penjelasan, mekanisme dan materi dari perkembangan kehidupan yang kita lihat di dunia ini. Suatu hal yang mengherankan bagaimana suatu hipotesa yang tidak terbukti dan menggelikan ini diterima sebagai suatu fakta yang ilmiah.

Sebagai contoh, ini suatu kutipan dari sebuah buku teks di salah satu sekolah kita: manusia dan kera masing-masing mewakili spesies yang berbeda yang sama-sama berasal dari bentuk asal yang rendah. Ini penggeneralisasian manusia kera. Bahasa Latin untuk kera adalah *simia*. Bahasa Yunani untuk kera adalah *phitekos*. Jadi, sewaktu anda melihat kombinasi *pithecanthropus* dan *simian*, keduanya diambil dari kata-kata Latin dan Yunani yang berarti *gape* (terbuka lebar).

Nenek moyang yang digeneralisasi ini merupakan nenek moyang manusia yang hidup di jaman Miocene, jutaan tahun sebelum *pithecanthropus erectus*. Hidupnya kemungkinan aboral. Ia tinggal di pohon-pohon sampai iklim menjadi semakin dingin mendorongnya untuk hidup di gua-gua. Di sinilah awal mulanya catatan awal dan evolusi kehidupan. “Dalam tinjauan ini kami tidak perlu menyediakan waktu dan tempat untuk setiap argumen baru tentang kebenaran teori evolusi. Pembuktian dari

evolusi adalah aturan hukum makhluk hidup yang universal sebagai pencapaian intelektual terhebat pada abad ke-19. Evolusi telah menjadi teori yang terkemuka.” Kutipan ini adalah awal dari suatu artikel di majalah mingguan *Life*, bukan edisi terbaru tapi terbitan terakhir, yaitu “*Living Fossils of Australia*” yang judul artikelnya “*Carrying Their Young In Pouches.*” Marsupial—kata Latin untuk *pouch* (kantong) adalah *marsupias*—mereka membawa anak-anaknya di dalam kantong. Marsupial di Australia terus hidup dengan evolusi terakhir mereka yang terlindungi.

Kemudian kisah berlanjut dengan marsupial (marsupilami) di Australia yang mengatakan bahwa mereka adalah keturunan dari mamalia pertama yang berkembang dari reptil. Itulah dasar dari penjelasan tentang kehidupan. Dan hasil dari evolusi di Australia ini adalah binatang aneh yang diperlihatkan pada gambar-gambar ini oleh John Dominious dari *Life* yang menempuh 10.000 mil dan menghabiskan lima minggu untuk memotret mereka di tempat tinggal aslinya. Jangan pernah mempertanyakannya. Itu hanyalah salah satu dari kebenaran hidup.

EVOLUTIONIS THEISTIK

Mengapa saya mempertanyakannya? Mengapa saya tidak bisa menjadi seorang evolusionis theistik (*theistic evolutionist*)?. Saya rasa lebih dari yang orang-orang sadari bahwa banyak, sangat banyak, para theolog dan pemimpin-pemimpin gereja dan para pengkhotbah adalah *theistic evolutionist*. Mereka bilang tidak menjadi persoalan bagaimana Allah menciptakan manusia. Bila Allah menciptakan manusia dari satu protoplasma kecil dan berkembang menjadi seperti yang sekarang ini, yah, tidak masalah buat kami. Kami hanya percaya bahwa Allah melakukan itu, sama percayanya dengan apa yang Allah lakukan seperti yang tertulis di Alkitab. Hal itu sama sekali tidak berarti apa-apa buat kami.

Baiklah, sekarang anda tanya saya, mengapa saya tidak bisa menjadi *theistic evolutionist*? Darwin dalam bukunya *Origin of The Species* menanyakan hal yang sama. Dengarlah yang Darwin

katakan di dalam bukunya—yang saya kutip demikian—“Saya tidak melihat ada alasan mengapa pandangan-pandangan dalam buku ini mengguncang perasaan religius setiap orang. Seorang pengarang terkenal dan hebat, seorang pendeta gereja menulis pada saya bahwa ia perlahan-lahan telah belajar untuk mengerti bahwa konsep teologis yang percaya bahwa Allah menciptakan beberapa bentuk mula-mula yang dapat berkembang sendiri sama mulianya dengan yang mempercayai bahwa Allah menciptakan manusia seperti yang tertulis di Alkitab.”

Mengapa saya tidak menjadi evolusionis theistik? Ada tiga alasan mengapa saya tidak menjadi evolusionis theistic:

Pertama, Karena teori evolusi bukanlah hal yang factual atau nyata

Saya bukanlah dan tidak bisa menjadi evolusionis theistik atau pun evolusionis materialistik atau yang lainnya karena hal itu tidak nyata. Itulah fakta pertama penolakan saya. Saya tidak peduli teori atau evolusionis mana yang anda percaya. Teori itu tidak nyata. Dan setiap orang yang mencintai kebenaran dan memberikan hidupnya untuk memberitakan fakta dan kebenaran Allah tentu saja akan meragukan hipotesa evolusioner tersebut. Dan itu saya akan bahasa dalam bab berikutnya.

Para Evolusionis mengatakan bahwa dengan fakta biologi, embriologi, paleontologi dan antropologi, ia bisa membuktikan kebenaran evolusi. Kami akan mengambil fakta-fakta tersebut dan menunjukkan bahwa tidak ada suatu fakta pun di dunia ini yang bisa dibuktikan, tidak satupun, tidak juga oleh para ilmuwan yang mendukung teori evolusioner itu.

a. Teori Transmutasi Spesies

Marilah kita ambil salah satu dari teori kesayangan para evolusionis. Suatu transisi, transmutasi spesies oleh seleksi alam. Spesies tersebut berubah dari satu ke yang lainnya oleh seleksi

alam, seleksi secara seksual. Yang ini pilih itu, yang itu pilih yang lain dan yang lain pilih yang lain lagi. Dan melalui pilihan yang begitu banyak, berkembanglah dari sel purba/asal menjadi segala bentuk yang menakjubkan yang kita lihat pada manusia. Sekarang mereka tidak punya penjelasan bagaimana sel asal itu memilih sesuatu atau bagaimana anaknya memilih sesuatu. Mereka harus mulai teori ini dari awal lagi. Namun teori seleksi alam bahwa ada transmisi spesies yang berubah dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya, terus berubah sampai akhirnya menjadi manusia.

Kalau saya lihat, seleksi alam ini bukannya meningkat tetapi malah menurun. Percampuran secara acak tidak akan pernah menghasilkan keturunan murni, tapi menghasilkan keturunan bastar (campuran). Seperti itulah yang saya lihat. Jika anda ingin membiakkan sapi dengan keturunan sedarah atau kuda atau anjing atau jenis binatang apapun, anda harus menternakkannya dengan hati-hati. Harus dipilih secara hati-hati. Tetapi tentu saja teori evolusi tidak punya kekuatan. Tidak ada polanya, tidak ada kreatifitas, tidak ada tangan yang membimbing. Namun secara kebetulan, dengan seleksi, mereka tumbuh sendiri dan menurut saya, “Saya tidak pernah melihat contohnya. Dengan perkawinan acak, dimana tidak ada kontrol, anda akan mendapatkan keturunan campuran bukannya keturunan murni.”

Satu hal lain, saya tidak pernah melihat mereka berubah menjadi spesies-spesies tersebut. Bukan begitu cara kerja alam. Anda bisa mendampirkan seekor kuda dengan seekor keledai berapapun lamanya, dua binatang itu tidak akan pernah bercampur. Manusia harus mengawin-silangkannya dulu. Dan ketika anda menyilangkan mereka, anak-anak mereka akan selalu mandul; baik itu bagal nya, atau *hinny*, atau *terpin*, atau *catallo* atau apapun (semua itu adalah jenis-jenis keledai). Dengan seleksi alam saya tidak melihat adanya bukti peningkatan, perkembangan ke atas, selalu menurun. Ada yang mereka sebut dengan pengembalian ke sifat-sifat semula (*reversion to type*). Dan pengembalian ini sama sekali bertentangan dengan teori evolusi.

b. Teori survival of the fittest

Baiklah, mari kita lihat teori yang lainnya. Singkat saja. Salah satu dari teori mereka adalah yang kuat adalah yang akan bertahan hidup. Itulah menurut mereka cara kita berevolusi. Yang lemah akan lenyap dan yang kuat akan bertahan, terus dan terus naik, kita berkembang melalui apa yang mereka sebut dengan *survival of the fittest*. Yah, suatu doktrin yang aneh bila anda hendak membuktikannya. Melihat kembali ke belakang, pada jaman dahulu, bumi ini dihuni oleh dinosauros. Anda tahu apa itu dinosauros? Kata dalam bahasa Yunani untuk “menakutkan dan mengerikan” adalah *deinos*. Dan kata Yunani untuk kadal adalah *sauros*. Jadi dinosauros adalah kadal yang menakutkan dan mengerikan. Jaman dahulu kala, mereka hidup di bumi ini dan mereka adalah monster-monster yang ganas. Beberapa di antara mereka dapat melemparkan tubuhnya ke udara seperti seekor kelinci raksasa. Jadi jika kita berbicara tentang teori *survival of the fittest*, maka seharusnya binatang-binatang itu pasti akan masih ada di bumi ini untuk selamanya. Tetapi kenyataannya tidak demikian. Teori bahwa yang kuat yang akan bertahan hidup dan berkembang (*survival of the fittest*) tidak berlaku untuk kasus ini. Terima kasih Tuhan.

c. Teori Nature of Condition

Saya akan ambil teori lainnya untuk membuktikan teori evolusi. Ini adalah idenya Lemark. Dibuktikan dengan pemakaian panca indera ataupun tidak, dan ia akan mengilustrasikannya. Sebagian besar monyet yang hidup di pohon-pohon (arboreal monkey) memiliki ekor yang dapat melilit/memegang sesuatu (prehensil). Ekor yang panjang ini membantunya untuk memanjat. Jadi ia menjelaskan kalau monyet yang hidup di pohon ini akan meloncat dari dahan ke dahan dan hidupnya di pohon. Ia mempunyai ekor yang panjang. Sementara itu monyet tanah (*ground monkey*) hanya memiliki ekor yang belum sempurna.

Suatu teori yang hebat sampai anda melihat *gibbon* (siamang, ungka) yang mampu berdiri tegak atau kera *barbary* (buas) yang juga bisa berdiri tegak. Sementara tak satupun dari mereka yang mempunyai ekor. Bahkan tidak juga ada tanda-tanda pangkal ekornya.

Mereka mengatakan tentang ikan tak bermata di Mammoth Cave—salah satu pembuktian hebat sampai anda mengetahui bahwa di gua yang sama, dalam kegelapan yang sama, ada juga tikus-tikus dan kelelawar yang pandangannya telah dibuat sangat peka oleh kondisi gua yang sangat gelap.

Kedua, Evolusionis tidak dapat menjawab dari mana datangnya kehidupan

Alasan kedua mengapa saya bukanlah seorang evolusionis theistik: karena tidak ada penjelasan untuk pertanyaan besar yang penting tentang kehidupan, yaitu dari mana asal-usul kehidupan. Dari mana noktah (mahkluk sel satu) itu berasal? Dari mana datangnya air untuk memelihara noktah itu? Bagaimana ia bisa ada di tempat yang luas dan dengan kehampaan tiada akhir itu? Siapa yang melakukannya? Dari mana datangnya? Hipotesa evolusioner tidak menjawab pertanyaan ini sama sekali. Saya ingin tahu yang sebenarnya, hal yang utama dan mendalam. Apakah evolusi mempunyai jawabannya? Yang terbaik yang bisa mereka berikan adalah sebuah artikel yang sebagian besar dari anda telah membacanya di surat kabar, berjudul: “*Dugaan Baru tentang Bagaimana Kehidupan Berawal.*” Dan artikel itu diperuntukkan bagi *American Association for the Advancement of Science*. Dikatakan dalam artikel tersebut bahwa di masa lampau ketika bumi diselimuti gas beracun, kemungkinan terjadi petir yang menembus gas-gas tersebut dan membuat suatu kombinasi kimiawi yang ketika masuk ke laut menjadi asam amino. Dan di dalam struktur tubuh kehidupan, anda akan menemukan asam amino. Itulah dugaan terbaik mereka yang terbaru tentang asal-usul kehidupan.

Bisakah seorang manusia memberi makan dirinya sendiri di dalam kulit ari semacam itu? Dari mana datangnya petir itu? Dan asalnya air laut itu? Asalnya bumi? Dan asalnya gas-gas itu? Apakah ada jawabannya? Tidak. Gelap dan hampa, tidak berjiwa, tidak bertujuan, tidak ada apapun. Bahkan Lecost berkata, “Apabila kehidupan muncul secara spontan dari suatu makhluk rendah, secara fisik maupun kimiawi, dengan proses alami, kondisi yang dibutuhkan untuk suatu perubahan yang luar biasa, hampir tidak bisa diharapkan terjadi hanya satu kali dalam sejarah bumi; bukan hanya tidak ada hasilnya tapi juga tidak bisa dibayangkan.” Bagaimana bisa terjadi hanya satu kali saja? Bahkan Huxley mengakui, “Melihat ke belakang ke masa lalu yang luar biasa, saya tidak menemukan catatan tentang awal kehidupan dan karena itu saya sama sekali tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan nyata mengenai kondisi dari keberadaannya.”

Dari mana datangnya kehidupan? Kaum evolusionis berkata ada suatu masa di dunia ini dimana tidak ada satu kehidupan pun. Ilmu pengetahuan mengatakan demikian. Alkitab juga berkata begitu. Para evolusionis mengatakan bahwa ia datang dengan sendirinya, generasi spontan yang belum pernah dilihat, yang tidak bisa dihasilkan dan tidak bisa menghasilkan. Dan Lecost, sang ilmuwan hebat ini mengatakan, “Tidak bisa dibayangkan, tidak bisa dipikirkan.” Lalu dari mana datangnya? Alkitab katakan Allah yang menciptakannya.

Ketiga, Secara rohani itu tidak benar

Baiklah. Hal itu mengarah pada pernyataan terakhir saya, mengapa saya tidak menjadi seorang evolusionis theistik? Saya sudah bilang, itu bukan fakta ilmiah, tidak dapat dibuktikan. Saya sudah katakan, teori itu tidak dapat memberikan penjelasan untuk pertanyaan besar tentang asal-usul kehidupan. Dan inilah yang ketiga: Secara rohani itu tidak benar. Anda harus membuat pilihan.

Tidak bisa mengambil keduanya. Anda tidak bisa menunggang dua ekor kuda ke arah yang berlawanan. Mereka mengatakan hal-hal yang bertentangan. Alkitab mengisahkan dunia yang diciptakan oleh tangan Allah. Alkitab mengatakan Tuhan, yang dengan kuasanya yang tak terbatas yang merencanakan dan menciptakan semua ini.

Teori evolusi berpendapat bahwa semua yang terjadi di dunia ini melalui suatu proses materialistik, proses impersonal dan proses tindakan. Sementara dunia yang mana yang dimaksud, mereka tidak punya penjelasan, proses yang mana, juga tidak ada penjelasan. Tetapi secara impersonal, secara mekanis, secara mekanistik, semua ini terjadi dan menghasilkan fenomena luar biasa yang anda lihat hari ini. Sekarang, pilih yang ini atau yang lainnya. Bahkan Allah sendiri tidak bisa menyangkal dirinya sendiri, dan Allah tidak dapat bekerja dengan prinsip-prinsip yang saling bertentangan.

Alkitab mengatakan manusia diciptakan dengan sangat sempurna dan berjalan keluar dari Taman Eden dengan seluruh kemampuan yang dimiliki manusia sekarang ini, dan dia terjatuh dan terpuruk. Evolusi mengatakan bahwa manusia berasal dari suatu sel purba kecil dan telah mengalami perkembangan, terus dan terus sejak saat itu. Kedua pendapat ini sangatlah berbeda. Bagaimana mereka menjawab masalah dosa? Menurut Alkitab, dosa adalah pelanggaran dan ketidaktaatan terhadap hukum moral Allah. Apakah dosa itu dalam teori evolusi? Dosa adalah bawaan dari nenek moyang kita. Dosa adalah satu-satunya penghalang untuk menuju ke atas. Anda merusak seluruh firman Allah. Penebusan dosa oleh Kristus, khotbah pendeta yang membawa pesan Yesus. Semuanya sia-sia. Jika Anda mempercayai teori evolusi theistik.

Saya pernah nonton sirkus, dan saya pernah melihat penunggang-penunggang kuda yang hebat menunggangi dua ekor kuda. Tetapi dia selalu berhati-hati mengawasi kuda-kudanya, untuk membuat mereka lari ke arah yang sama dan tetap berdampingan. Saya belum pernah melihat seseorang menunggang

dua kuda yang bergerak ke arah yang berlawanan, dan saya belum pernah melihat seorang theolog atau filsuf yang mempercayai Alkitab dan hipotesa evolusi secara bersamaan. Mereka sangat berlawanan.

Saya yakin di dalam hati saya bahwa tangan yang menulis Alkitab adalah tangan yang sama dengan tangan yang menulis namaNya di langit dan di serangga kecil yang tak berarti yang sayap peraknya memantulkan keagungan matahari yang menyinarinya. Saya sama seperti Pasteur, salah satu ilmuwan mahsyur sepanjang jaman, yang dijuluki dermawan bagi umat manusia. Dengarkanlah Pasteur. Suatu saat nanti, anak cucu kita akan mentertawai kebodohan filosofi modern yang materialistik. Semakin saya berpegang pada alam, semakin saya takjub pada hasil karya Sang Pencipta. Semakin saya tahu, iman saya semakin seperti seorang petani Inggris. Andaikan saya bisa tahu semuanya, saya akan punya iman layaknya seorang petani wanita Inggris. Ilmu pengetahuan yang hebat dan pernyataan keyakinan kita akan kekekalan tidak mengubah kebenaran wahyu Allah.

BAB II

FAKTA-FAKTA BIOLOGI

MERENDAHKAN TEORI EVOLUSI

“Berfirmanlah Allah: «Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.» Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka” (Kejadian 1:26-27).

Adalah suatu hal yang mengherankan bahwa dengan berlalunya waktu, manusia harus menerima teori evolusi sebagai sesuatu yang benar. Tanpa penelitian yang mendalam, tanpa dapat mempertahankan buktinya, teori itu telah menjadi suatu doktrin yang diterima di sekolah, akademi dan ilmu pengetahuan, bahkan di lingkungan gereja.

Sebagai contoh, dalam majalah *Time* terbitan minggu ini pada halaman 38, ada suatu artikel tentang pelayanan di gereja kita First Baptist Church. Dan artikel kecil di majalah *Time* itu dimulai dengan kalimat : “Setelah jangka waktu yang lama tampaknya perang melawan evolusi sudah selesai.” Kemudian artikel itu menyatakan kalau kami berusaha untuk menantang teori itu dalam kebaktian pagi ini.

Apa maksud majalah *Time* sewaktu menyatakan kelihatannya pertarungan melawan evolusi sudah berakhir? Apakah

maksudnya perang melawan doktrin dan teori evolusi? Tidak. Maksudnya adalah bahwa manusia sudah menyimpulkan kalau evolusi adalah teori yang lengkap dan dapat diterima tentang asal-usul dan perkembangan segala bentuk dan fenomena kehidupan yang kita lihat di sekitar kita.

Contoh lainnya adalah, Minggu ini saya menerima sebuah pesan yang ramah dari hakim federal yang terkenal, Hakim T. Whitfield Davison. Beliau mengirimkan salinan pelajaran yang telah ia kirimkan ke kelas sekolah minggunya yang berjudul : “*The Faith of Our Fathers.*” Dan pada halaman 15 dari bahan pelajaran itu ia mengatakan demikian: “Beralih ke Darwin dan buku *Origin of Species*-nya, kesimpulannya telah diterima secara universal dan mereka yang tidak menghargainya dianggap tidak berpendidikan.”

Tetapi hanya demi kepentingan hal itu, ijinakan saya untuk melanjutkan apa yang hakim terkenal tersebut katakan tentang Darwin. Saya kutip demikian: “Bagaimanapun, dasar kesimpulan dari teori yang dibentuknya hanya dibangun di atas praduga. Ia tidak mampu memperlihatkan bukti di hadapan hakim dan juri. Jika teorinya benar dan bagus, ia telah merugikan kekristenan.” Ia melanjutkan, “Sejarah mengungkapkan kalau manusia 6000 tahun yang lalu sama seperti manusia yang sekarang. Bila kera tidak menghasilkan manusia baru dalam 6000 tahun, bagaimana mereka bisa tahu kalau itu pernah terjadi? Kera-kera tersebut masih di kebun binatang dan di hutan. Mengapa ia tidak memberi kita spesimen lain dari keturunannya?” Kutipan ini dari Hakim Davidson

Menurut saya, itu sudah menjadi teori dan penjelasan fenomena untuk perkembangan kehidupan dimana-mana yang telah diterima orang. Dalam buku Henry Fairfiel Osborne almarhum—seorang ahli paleontologi Amerika yang hebat—*The Origin and Evolution of Life*, tertulis demikian: “Dalam tinjauan buku ini, kita tidak perlu mencurahkan waktu dan tempat untuk argumen-argumen baru tentang kebenaran teori evolusi. Pembuktian evolusi merupakan hukum mahluk hidup yang universal, merupakan suatu pencapaian intelektual terhebat dalam abad 19. Evolusi telah menjadi sebuah teori yang besar.”

Sebagai tambahan pada separuh bagian awal dari bukunya, ia mengkonsentrasikan untuk membuktikan bahwa asal-usul dan evolusi kehidupan adalah suatu hal yang tidak mungkin tanpa generasi spontan. Dan menurutnya generasi spontan harus dibuktikan sebelum evolusi hanya dianggap sebagai teori saja. Hal yang tidak mungkin terjadi di dunia ini yang pernah saya khotbahkan adalah tentang generasi spontan kehidupan itu.

Menurut saya, kebohongan besar tentang perkembangan hidup, tentang proses evolusioner ini telah menjadi teori yang harus diterima di sekolah-sekolah tertentu, akademi-akademi, ilmu pengetahuan dan kalangan gereja. Ini adalah suatu penyangkalan terhadap Tuhan. Penyangkalan atas kejatuhan manusia. Membuat manusia menjadi seperti binatang buas. Mengosongkan dunia dari segala kekudusan yang Allah nyatakan dalam Alkitab, dan lagi, hal itu telah menjadi suatu doktrin yang diterima di lingkungan intelektual kita. Dan tujuan bab ini adalah untuk menunjukkan dan membuktikan bahwa fakta-fakta biologi justru merendahkan, tidak mengakui teori dan hipotesa evolusi.

Perbandingan antara perubahan dan perkembangan kehidupan dan alam yang kita lihat di sekitar kita tidak mendukung evolusi, justru agak sedikit bertentangan. Banyak di antara kita yang pernah mengunjungi Smithsonian Institute. Di sana anda dapat menemukan pajangan ini: ada kereta dengan dua roda dengan bahan bakar gas, dan bertahun-tahun kemudian dari kereta gas roda dua itu, anda akan melihat mobil yang cantik sekarang ini. Anda akan melihat bentuk-bentuk evolusioner telepon, telegram, radio dan alat-alat ilmiah lainnya dari permulaannya yang sederhana sampai bentuknya yang sekarang ini. Kadangkala anda akan memakai istilah “evolusi” untuk perkembangan tersebut. Tetapi teori dari doktrin ini bukanlah evolusi dalam arti dan definisi semacam itu. Namun Anda melihat dari perkembangan yang terjadi dari pengaplikasian pemikiran yang jenius dan arahan tangan manusia. Masing-masing dari perkembangan mobil, radio dan televisi adalah ekspresi dari pikiran manusia, otak manusia dan bimbingan tangan manusia. Apakah anda diberitahu kalau perkembangan-

perkembangan itu terjadi karena generasi spontan? Atau karena kekuatan yang tidak masuk akal dan tidak mungkin terjadi? Namun, itulah langkah-langkah dimana para ahli teori memakai istilah “evolusi.” Mengenai hal evolusi inorganik, mereka mengacu pada perkembangan bentuk inorganik dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Dan tentang evolusi organik, mereka melihat pada perkembangan kehidupan dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya.

Tentu Anda tidak mungkin percaya kalau mobil, radio bisa berkembang sendiri. Harus mempunyai pemikiran dan kejeniusan untuk mengarahkan evolusi tersebut. Bila anda ambil kereta dua roda itu dan membawanya keluar ke suatu tempat luas yang kosong, dan biarkan ia di sana sendirian. Apakah mungkin dengan kekuatan yang dimilikinya, kereta itu akan mulai berkembang dan berubah menjadi mobil-mobil bagus yang kita lihat sekarang. Itu bukanlah evolusi. Tetapi apabila sewaktu anda memperhatikannya, lalu ia mulai berubah, muncul sayap-sayap dan berkembang menjadi sesuatu yang lain, katakanlah sebuah pesawat jet pembom atau pesawat DC-7 dan kemudian terbang, barulah itu disebut evolusi.

Lalu anda bilang, ah, itu sangat gila dan tidak masuk akal. Dengarkan saya, tidak ada yang lebih gila dan lebih tidak masuk akal lagi dibanding seorang manusia yang mengatakan bahwa dari yang tidak ada, muncullah sesuatu. Dari yang tidak ada, jadilah amoeba. Dan dari amoeba muncullah ikan. Dari ikan datanglah amfibi. Dari amfibi dari reptil. Dari reptil jadilah burung. Dari burung muncullah mamalia. Dan dari mamalia jadilah manusia. Dua-duanya gila, konyol dan aneh. Saya katakan, tidak ada fakta-fakta yang mendasar dari satupun di antaranya, dapat dibuktikan atau dapat diobservasi dimanapun, kapanpun, di tempat apapun.

ADA MUTASI NAMUN TIDAK ADA TRANSMUTASI

Mutasi, variasi, mutan, adalah jenis-jenis yang dapat dilihat.

Ada bunga mawar, ada yang pink, kuning, merah, putih, segala jenis mawar. Mawar-mawar itu adalah mutan. Mereka merupakan variasi. Ada ayam-ayam, segala jenis ayam. Ayam kecil, besar, hitam, merah, kuning atau berbintik-bintik. Mereka mutan. Merupakan variasi dari makhluk kecil dari spesiesnya. Dimanapun terjadi mutasi, tetapi tidak ada transmudasi dimanapun, kapanpun, di tempat apapun.

Ketika bunga mawar berkembang, berkembang dan berkembang sampai menjadi sesuatu yang baru, misal pohon mangga, itu adalah transmudasi. Itu adalah sebuah evolusi. Ketika seekor ayam berkembang dan berkembang menjadi bukan lagi ayam tetapi sesuatu yang lain, katakanlah sapi atau kuda, itu adalah transmudasi dan itulah evolusi.

HIPOTESA EVOLUSIONIS TIDAK BISA MENJELASKAN ASAL-USUL KEHIDUPAN

Hipotesa evolusioner tidak bisa menjelaskan setiap perbedaan fenomena yang penting yang kita lihat di sekeliling kita. Mulanya tidak ada apa-apa, tiba-tiba ada sesuatu. Bagaimana anda menjelaskan tentang sesuatu yang ada di suatu tempat yang kosong yang luas? Ia berkembang dari apa? mereka tidak tahu. Berkembang dari mana? mereka tidak tahu. Jawaban dari evolusi tidak diragukan lagi membahayakan kekristenan.

Herbert Spencer dari abad ke-19 berpikir untuk menggunakan argumen tentang evolusi organik yang dikemukakan Darwin, pada zat inorganik, untuk proses evolusi segala sesuatu di sekitar kita. Namun ketika ia kembali ke hal yang pokok dari persoalan itu, ia mengatakan, "Saya harus mulai dengan penyebab awal yang besar dan tidak diketahui." Istilahnya adalah: "*Out of nothing, nothing comes.*"

Di antara ruang yang hampa dan kosong, tidak ada apapun. Di antara ketiadaan dan noktah kecil, terdapat jurang pemisah dimana evolusi tidak dapat menjelaskannya. Dan karena

tidak mampu untuk menjelaskannya, maka evolusi juga dianggap tak sanggup untuk menjelaskan asal mula kehidupan dan bentuk-bentuk kehidupan.

Dunia ini penuh dengan kehidupan. Kehidupan ada dimana-mana. Terdapat kehidupan pada setiap titik debu. Ada kehidupan pada setiap tetes embun. Ada kehidupan dalam setiap udara yang kita hirup. Terdapat kehidupan di kedalaman lautan. Ada kehidupan dalam kolam kecil di gurun pasir. Ada kehidupan dimana-mana. Bagaimana anda menjelaskan tentang kehadiran kehidupan di dunia ini? Kehidupan—ada dimana-mana (*omnipresent*).

Bagaimana anda menjelaskannya? Dalam catatan saya, saya hanya dapat menemukan tiga hipotesa yang berbeda dari para evolusionis.

1. *Hipotesa pertama adalah kehidupan datang dari kuman kecil yang jatuh dari planet lain*

Beberapa di antara mereka mengatakan kalau kehidupan dimulai di planet ini dengan menempelnya kuman kecil pada meteor yang jatuh di bumi. Ah, kuman kecil itu mengarungi angkasa dan datang turun ke planet ini. Namun, itu tidak memecahkan masalah. Bagaimana bisa ada kehidupan di planet lain atau matahari lain itu? Tidak jelas.

2. *Hipotesa kedua adalah kehidupan berasal dari generasi spontan*

Teori kedua, bahwa beberapa evolusionis mengatakan kalau kehidupan terjadi karena generasi spontan. Itulah yang saya dengar dari anak-anak yang datang kepada saya. Mereka bilang: “Guru biologi dan guru IPA saya mengatakan kalau kehidupan dimulai dari buih hijau (*a green scum*).” Saya terkejut, kaget dan heran mendengarnya. Karena saya pikir pada pertengahan akhir abad ke-19, Louis Pasteur telah membuktikan kalau generasi

spontan kehidupan itu tidak ada.

Anda dapat mengambil sebatang jerami atau sebatang rumput dan meletakkannya di dalam air dan membiarkannya untuk beberapa saat. Tak lama kemudian air yang tenang itu akan penuh dengan *animalcules* (hewan bersel satu). Tetapi tiap-tiap *animalcules* itu muncul di air karena kehadiran kehidupan yang ada di rumput dan di air. Sekelompok sel-sel kecil, spora-spora kecil, benih-benih kecil atau telur-telur kecil.

Louis Pasteur membuktikan kalau kehidupan tidak berasal dari apapun kecuali dari kehidupan yang sebelumnya. Bila sesuatu itu steril, ia akan steril selamanya. Tidak pernah ada bukti yang bisa disahkan kalau generasi spontan kehidupan pernah ada atau akan pernah ada. Beberapa ilmuwan besar berkata, itu adalah suatu hal yang tidak bisa dipikirkan dan dibayangkan.

3. *Hipotesa ketiga adalah kehidupan terjadi secara kebetulan*

Saya membaca di majalah-majalah dan di koran-koran, yaitu bahwa kehidupan terjadi secara kebetulan. Contohnya: suatu cahaya kilat yang besar menembus uap air yang mengandung gas yang menutupi bumi, dan kilat itu menciptakan suatu kehidupan yang jatuh ke dalam lautan dan lautan memberinya kehidupan, dan ia mulai tumbuh dan berkembang sampai akhirnya menjadi manusia.

Hal itu mengingatkan saya pada tulisan kecil yang saya baca di *Readers Digest* edisi terbaru. Tertulis di sana kalau Prof. Edwin Conklin, seorang ahli biologi dari Princeton University mengatakan: “Kemungkinan kehidupan berawal dari suatu kebetulan sebanding dengan kemungkinan sebuah kamus lengkap yang berasal dari sebuah ledakan di percetakan. Kira-kira seperti itu.”

KEPASTIAN SPESIES

Tidak hanya hipotesa dan teori evolusi yang tidak mampu menjelaskan setiap fenomena berbeda yang kita lihat di sekitar kita. Tetapi satu hal lain, kepastian spesies merupakan penyangkalan atas teori evolusi. Suatu spesies itu solid, suatu unit di dalam dunia organik yang tidak bisa dipecahkan. Allah membuatnya demikian. Ada banyak variasi dalam spesies. Namun, spesies itu sendiri tidak bisa dipecahkan. Tidak pernah ada pembuktian bahwa batasan suatu spesies pernah dilewati. Dan itu sesuai dengan hukum Allah. Tuhan Allah mengatakan bahwa unggas-unggas di udara dan ikan-ikan di laut untuk seterusnya akan semakin bertambah menurut jenisnya. Berfirmanlah Allah, “Hendaklah bumi mengeluarkan segala jenis mahluk yang hidup, ternak, dan binatang melata dan segala jenis binatang liar.” (Kej 1:24). Dan tidak pernah ada penyimpangan dari hukum Allah itu.

1. Setiap spesies binatang berkembang biak menurut spesiesnya masing-masing

Dimanapun suatu bentuk kehidupan berada, dia akan melahirkan keturunan menurut jenisnya sendiri. Dan tanpa pengecualian, bukan jenis lainnya. Bukan tipe lain, bukan spesies lain, tetapi selalu menurut jenisnya. Tidak ada pengecualian untuk hal itu dalam jaman geologi. Tidak pada jaman purba, tidak pada jaman prasejarah, tidak pada masa sejarah, jaman yang biasa diobservasi. Tidak juga pada jaman modern ini. Ketetapan spesies ini seperti sebuah jalan buntu. Suatu pengambilan keputusan yang tidak bisa diseberangi oleh teori evolusi.

Tahukah anda ada sesuatu yang baik mengenai hal itu. Seseorang mengirim sebuah karikatur kepada saya minggu ini. Ada gambar 2 ekor monyet sedang berada di atas pohon. Salah satu dari monyet itu sedang menggaruk kepalanya dan yang satu lagi sedang menyusui bayi di gendongannya. Si ibu monyet berkata kepada bapak monyet, “Terima kasih Tuhan, dia normal. Aku sudah

takut saja dia berevolusi.”

2. *Setiap makhluk sel satu berkembang biak menurut spesiesnya masing-masing*

Namun, bisakah kita membuktikannya? Ketetapan dan kepastian, hukum Allah yang mengikat unit yang tak bisa dipecahkan. Menurut saya, terdapat fakta yang dapat dibuktikan dimana-mana, di setiap tempat, dalam setiap jaman geologi dan dalam jaman yang bisa kita teliti. Mari kita ambil contoh, *infusoria*, sejenis hewan bersel satu. Mereka sangat banyak terdapat di seluruh dunia ini, dalam jumlah yang tidak terhitung. Mereka ada di mana-mana. Nah, seorang ahli protozoologi bisa melihat *infusoria* kecil berkembang biak di air yang tenang melalui spora, benih dan telur. Seorang ahli protozoologi dapat melihat makhluk-mahluk kecil itu melalui sebuah mikroskop. Mereka makhluk yang berbeda, seperti halnya kuda yang berbeda dari sapi, banteng berbeda dari babi, dan keledai dari ayam. Semuanya berbeda, begitu anda melihatnya di bawah mikroskop. Makhluk ciptaan Allah yang berkembang biak. Di sini *amoeba*, di sana *paramaecium*, ada juga *rhizopoda*, ada juga *euglena*, dan juga ada *monera*. Mereka ada di mana-mana. Dan mereka berbeda, sama berbedanya dengan kita yang ada di dunia yang besar dan bisa diobservasi ini.

a. Mereka berbeda dalam bentuk dan cara Bergeraknya

Sebagai contoh, mereka berbeda pada cara Bergeraknya. *Paramaecium* adalah hewan bersel satu yang memiliki *cilia*, rambut-rambut halus, di sekujur tubuhnya sebagai alat bergerak. *Paramaecium* menggerakkan dirinya dengan rambut-rambut halus tersebut. Selanjutnya *euglena*. *Euglena* adalah hewan kecil bersel satu yang memanjang dan di kepala bagian depannya ada satu *cilium* kecil, hanya sehelai rambut kecil. Dan ia menggerakkan dirinya seperti pesawat dengan baling-baling yang sedang

menembus atmosfer.

Lalu ada *amoeba*. Hewan ini tidak mempunyai *cillia*. Bentuknya seperti gumpalan kecil. Gumpalan *protoplasma* bersel satu, dan ia bergerak dengan mengeluarkan kaki-kaki semu (*pseudopoda*) sebagai perpanjangan dirinya. Ia memanjang ke satu arah dan sisa tubuhnya mengikuti.

b. Mereka berbeda dalam pola makannya

Molekul-molekul atom kecil itu berbeda dalam pola makannya. Beberapa di antaranya memiliki alat penghisap. Yang lainnya mempunyai mulut sederhana yang membuka dan menutup. Beberapa di antaranya, seperti amoeba, bila menemukan makanan akan menutupinya dengan tubuhnya untuk kemudian menyerapnya.

c. Mereka berbeda dalam cara bernafas dan berkembang biak

Mereka juga berbeda dalam cara bernafas dan berkembang biak. Ada yang membelah diri menjadi dua, empat, dan seterusnya. Ada juga yang dengan spora. Di antara mereka ada juga yang berkonjugasi atau berhubungan. Jantan dan betina berhubungan dan melahirkan keturunan. Mereka sangatlah berbeda.

d. Mereka berkembang biak menurut jenisnya masing-masing

Namun ada satu kategori dan satu tempat di mana mereka semua serupa, yaitu: tiap-tiap dari mereka melahirkan keturunan yang persis sama seperti dirinya, tidak ada pengecualian untuk itu. Perkembang-biakkan mahluk-mahluk kecil ini bisa diamati melalui ribuan dan jutaan generasi. Meskipun telah melalui ribuan generasi, mereka semua serupa dan sama persis.

Setelah melewati ribuan masa dan ribuan generasi, paramaecium akan tetap saja sama. Dan amoeba, setelah melewati ribuan generasi akan tetap merupakan amoeba yang sama. Euglena tetap si euglena. Mereka tidak pernah berubah. Tidak pernah berkembang. Tidak pernah melalui satu bentuk ke bentuk lainnya. Mereka persis sama seperti saat Allah menciptakannya pada mulanya dulu.

Namun mungkin Anda akan berkata, tunggu dulu. Anda harus menyadari bahwa kita hanya melihat molekul-molekul atom kecil melalui mikroskop. Anda harus ingat bahwa nun jauh di masa lalu kita tidak punya mikroskop. Dan pada masa geologi, mahluk-mahluk kecil itu berkembang di waktu dan masa yang berbeda. Begitukah? Betulkah? Baiklah. Mari kita lihat apa benar begitu.

Di masa lampau, di masa awal kehidupan, menurut ilmuwan ada jaman *Paleozoic* pada berjuta-juta tahun yang lalu. Kalau anda mau menambahkan 10 juta tahun lagi saya rasa tidak apa-apa. Tidak terlalu berpengaruh. 10 juta bagi kaum evolusionis tidak berarti apa-apa. Tidak terlalu menggungunya. Lingkup kerjanya bukan di fakta-fakta yang aktual. Lingkup kerjanya adalah hipotesa, teori dan dugaan-dugaan. Jadi 10 juta tahun bukan apa-apa.

Baik, kembali ke jaman *Paleozoic*. Ada periode yang disebut Silurian. Dan pada periode Silurian tersebut terdapat batu-batu koral kecil di dasar lautan. Dan fosil dari koral Silurian itu dapat dilihat hari ini. Setelah melewati masa berjuta-juta tahun ditambah 10 juta tahun tadi, koral yang ada di dasar laut pada saat sekarang ini adalah persis sama dan identik seperti koral dari jaman Silurian dulu itu. Tidak pernah berubah. Tidak pernah berkembang. Tetap sama. Allah mengatakan demikian. Allah membuatnya begitu.

Semua bentuk kehidupan ini sekarang ada di sekeliling kita. Ini hanyalah dugaan belaka, semata-mata hanya dalil, yang mengatakan bahwa amoeba lebih tua daripada kuda atau sapi atau mahluk ciptaan Allah lainnya. Kita semua ada di sini bersama-sama. Dan bukankah itu suatu hal yang aneh? Bukankah itu merupakan

fakta yang mengherankan? Bila manusia berasal dari *arthropoda* dan *arthropoda* berasal dari mamalia, mamalia dari burung, burung dari reptil, reptil dari ikan, ikan dari cacing, dan cacing berasal dari amoeba atau protozoa, mengapa anda tidak melihat transisi seperti itu di jaman sekarang ini atau di jaman geologi?

Saya katakan, adalah suatu hal yang mengherankan kalau dari berjuta-juta tahun dan milyaran tahun yang tak terhitung dari bentuk-bentuk transisi yang diduga berada di antara perkembangan dari amoeba sampai ke manusia tak terlihat lagi di zaman sekarang, tidak juga ditemukan di masa geologi atau sejarah purbakala. Mengapa mereka tidak menghasilkan satu saja dan berkata, “Inilah contoh bentuk transisi darimana satu spesies bertransmutasi ke spesies lain?” Anda tak bisa menemukannya. Anda tak bisa membuatnya. Anda juga tidak bisa membuktikannya. Allah menetapkan spesies-spesies itu dalam satuan unit yang tak terpisahkan, dan itu semua menurut hukum Allah yang Maha Kuasa.

Mr. Etheridge, seorang ahli paleontologi dari museum Inggris yang termashur suatu ketika berkata, “Tidak ada sedikitpun bukti tentang transmutasi spesies di museum ini, tak satupun.” Tidak ada hal semacam itu. Kepastian atau kesatuan spesies merupakan suatu penghinaan dan penolakan dan yang akan mempermalukan hipotesa evolusi.

EVOLUSI TIDAK DAPAT MENJELASKAN MISTERI PIKIRAN, JIWA DAN ROH

Evolusi tidak dapat menerangkan kehadiran makhluk hidup di dunia ini, bagaimana sesuatu bisa ada dari yang tadinya tak ada. Evolusi juga tidak dapat menjelaskan tentang hal mental psikis yang misterius dan mengagumkan yang kita sebut pikiran, jiwa, roh.

Apakah yang dikatakan evolusi tentang perkembangan

otak dan dari mana asalnya? Pada masa awal kehidupan, mereka mempunyai dalil demikian: atom-atom kecil karbon, nitrogen, hidrogen dan atom-atom kecil lainnya, bersama-sama dengan sedikit belerang dan fosfor, semuanya bersatu, dan kehidupan pun muncul. Ini sama sekali tidak menjelaskan apapun. Itu hanyalah permainan kata-kata. Sama seperti air. Panggilkan gas hidrogen. Panggil oksigen dan mereka bertemu, kemudian atom-atom mereka membentuk molekul air. Tapi itu tidak dapat menjelaskannya, karena mereka benda-benda fisika. Hidrogen dan oksigen memiliki volume, berat, berat jenis, jumlah, ukuran dan bentuk. Mereka adalah bentuk fisika. Ah, Pak Pendeta, bukankah makhluk hidup juga benda fisika? Ya. Ia memiliki sifat-sifat fisika. Noktah kecil, gumpalan kecil protoplasma yang memiliki bentuk, berat jenis, ukuran dan berat. Betul.

Dimana pun anda jumpai kehidupan, di mana ada kehidupan, anda akan menemui sifat-sifat dan kualitas yang non-spatial, non-metrikal dan tak dapat diukur (*non-measurable*). Anda akan jumpai kualitas yang berbeda dalam kategori. Di mana ada kehidupan, di situ ada maksud dan tujuannya. Ada penyesuaian dengan kondisi sekitarnya. Ada pengetahuan, ada memori, ada pengalaman dan ada pilihan.

Bagaimana anda dapat mengatakan bentuk, warna, berat jenis atau berat dari suatu maksud (*purposiveness*)? Apa anda akan katakan kalau maksud itu bentuknya bundar atau persegi? Atau menurut anda berapa berat jenisnya? Kualitas-kualitas hidup ini semuanya berada dalam kategori yang berbeda dengan kategori benda-benda fisika. Bolehkah saya ilustrasikan?

Di lautan di seluruh dunia. Terdapat triliunan dan yang tak terhitung jumlahnya hewan-hewan mikroskopis kecil. Sebagian di antaranya disebut *radiolaria*. Yang lainnya disebut *diatoms*. Segala jenis hewan yang ada di lautan. Gumpalan kecil protoplasma. Sebagian dari molekul-molekul atom kecil yang hidup di lautan itu, membangun tempat tinggalnya yang terbuat dari molekul-molekul karbonat atau kapur, sedangkan yang lainnya membentuknya dari *cilia* atau batu api. Nah, yang ingin saya ketahui

adalah: Bagaimanakah satu dari *diatoms* kecil itu, bagaimana satu dari molekul atom bernama *radiolaria*, bagaimana ia bisa tahu untuk memilih antara sebuah atom atau sebuah molekul kapur atau sebuah molekul *cilia*? Siapa yang mengajarkan gumpalan kecil kehidupan itu untuk membedakannya didalam air laut, perbedaan antara sebuah molekul kapur dan sebuah molekul cilia untuk masing-masing dapat membangun tempat tinggalnya dengan caranya sendiri?

Mungkin ada berkata, “Kami mendapatkan sebuah jawaban dari hal tersebut. Darwin yang mengajarkan kepada mereka semua itu.” Tetapi, yang lain menjawab, “Tidak, saya rasa Darwin tidak melakukan hal itu. Pastilah Einstein yang mengajarkan hal tersebut.” Yang lain berkata, “Tidak, saya pikir Einstein tidak melakukan itu. Saya yang melakukan itu.”

Tuhan mengajarkan hewan kecil itu bagaimana memilih antara sebuah molekul kapur dan sebuah molekul *cilia* untuk membangun tempat tinggalnya yang kecil mungil. Pergilah kepada semut, pertimbangkan langkahnya dan jadilah bijaksana, kata orang bijak kepada yang lainnya. Semut-semut itu mungkin hal yang dianggap malang karena mereka hanyalah makhluk-mahluk kecil di atas bumi ini, tetapi mereka sangat bijaksana. Tidak ada kekuatan untuk membalas pada orang yang menyakiti mereka, namun mereka mempersiapkan makanan mereka di musim panas.

Pernahkah anda mempertimbangkan betapa kecil, mungil namun begitu bijaksananya seekor semut itu? Sekalipun begitu semua sifat-sifat penyediaan dan kebijaksanaan serta pilihan dalam diri semut adalah tidak berarti, kecuali ungkapan sebuah zat kecil mungil yang disebut saraf dan *ganglia*. Pusat *ganglia* pada semut yang mengarahkan semua kehidupannya, gumpalan kecil yang adalah alat mata pencaharian itu tidaklah sebesar ukuran bagian peniti, dari sebuah kepala peniti, namun semut kecil itu memiliki kehidupan sosial yang indah dan baik, koloni sosial, dan mereka akan membagi tugas-tugas mereka antara sang ratu dan perawat dan tentaranya dan pengintai dan pencari serta pengumpul makanan. Dan mereka telah mempersiapkan untuk mereka yang masih kecil,

dan mereka akan mempersiapkan makanan untuk musim hujan. Dan mereka selalu mementingkan yang lain dan sangat bijaksana.

Semut kecil itu. Bagaimana sifat bijaksana itu dapat ada di gumpalan kecil yang hidup itu? Siapa yang meletakkan di sana? Semut lebih bijaksana daripada seekor sapi dan lebih pandai dari seekor kera. Mungkin kera adalah turunan dari semut atau mungkin sebaliknya. Mungkin semut turunan dari kera. Dengarkan. Untuk masuk ke dunia yang menggelikan dan tidak masuk akal, ada kemampuan dari sifat fisik yang membuat benda hidup berada jauh di atas kemampuan benda hidup manapun sekarang ini. Ini adalah sesuatu yang berbeda. Ini sesuatu yang lain. Ini non materi.

Kaum evolusionis mempunyai satu hal lain untuk dibicarakan tentang pengembangan pikiran, dan inilah dia. Menurut mereka kemampuan-kemampuan pikiran itu dikembangkan di dalam pikiran hewan karena perjuangannya untuk bertahan. Ini disebut teori *struggle for existence* (perjuangan untuk hidup). Teori ini mengatakan bahwa makhluk yang cukup pintar untuk mempersiapkan bagi anak-anaknya dan cukup pintar untuk mempersiapkan tempat tinggal dan cukup pintar untuk mempersiapkan masa depan, adalah dia yang akan hidup dan bertahan, dan yang lainnya mati.

Namun mereka tidak mempunyai penjelasan darimana datangnya pikiran tersebut. Kualitas non materi itu yang ada didalam makhluk hidup, mereka tidak mempunyai jawabannya. Tetapi untuk mengakui itu, ia harus memiliki Tuhan.

Dr Winian yang terkenal menelpon saya semalam dan menunjukkan sesuatu yang serupa pada saya. Itu adalah sebuah kebetulan, karena pada waktu itu saya sedang mempersiapkan khotbah tentang masalah itu pada waktu ia menelpon. Dalam perkembangan seorang manusia, mereka mengatakan bahwa karakter-karakter dari seorang manusia ini dibentuk melalui perjuangannya untuk mempertahankan hidup. Dan manusia yang mempunyai kemampuan akan hidup, dan manusia yang tidak

memiliki kemampuan-kemampuan akan mati. Jadi dari sinilah kemampuan ini berasal. Mereka berkembang dalam diri seorang manusia.

Saya ingin menayakan sebuah pertanyaan sederhana. Dalam perkembangan seorang manusia, ketika ia berjuang untuk hidup dan membangun kemampuan-kemampuan tersebut yang dicocokkannya untuk hidup ini, saya ingin bertanya bagian mana kecintaan pada musik memainkan peranan dalam perjuangan untuk bertahan? Bagian manakah kecintaan akan seni memainkan peranan dalam perjuangannya untuk bertahan? Bagian manakah kecintaan akan kecantikan memainkan peranan dalam perjuangannya untuk bertahan? Dan bagian manakah yang dimainkan saat seorang manusia dapat keluar dari kesukaran, teori matematika yang ilmiah? Pada bagian manakah itu memainkan peranan dalam perjuangannya untuk bertahan? Di saat seorang manusia memandang matahari terbenam dan melihat warna-warna Tuhan; saat seorang manusia menatap cakrawala dan melihat perbuatan tangan Tuhan; saat seorang manusia mendengar sebuah lagu lama yang indah dan hatinya merespon seperti sebuah nada yang dipetik, apakah itu datang dari suatu *struggle for existence* ?

Saya datang dari Tuhan. “Dengan gambar dan rupa Tuhan diciptakanlah ia.” Dan Tuhan menyukai matahari yang terbenam, dan Ia melukisnya dengan warna-warna yang ada dalam kuasanya. Dan Tuhan menyukai cakrawala yang berkelip-kelip, dan Ia memberikan rasa suka itu kepada manusia yang diciptakanNya. Dan Tuhan menyukai alunan musik dan nyanyian malaikat-malaikat dalam kemuliaan. Bukankah dikatakan dalam Mazmur tentang seorang manusia “Apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya? Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat.” Pemberian ini dari pikirannya, pemberian ini dari jiwanya, pemberian ini dari hatinya. Dan hidupnya bukanlah kepemilikan secara fisik, mereka non-materi, non metrik dan tidak dapat

dihitung. Mereka datang dari gambaran dan persamaan dengan Tuhan yang perkasa yang membentuknya dan menyuruhnya keluar dengan semua kemampuan yang mana sekarang ini ia diberkati.

BAB III

FAKTA-FAKTA EMBRIOLOGI MENYINGKIRKAN TEORI EVOLUSI

“Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.” Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka” (Kejadian 1:26-27).

Saya pertama-tama hendak mengakui bahwa bukan hanya dari lingkaran akademik, tetapi juga dari lingkungan gereja. Hipotesis evolusioner mengenai penciptaan manusia telah diterima. Minggu ini saya membaca tulisan salah satu anggota gereja yang mengatakan, “Sejak 1910, saya berusaha memahami teori evolusi, setelah 30 tahun saya yakin bahwa teori evolusi tentang perkembangan dan penciptaan manusia adalah suatu kebenaran.”

Dalam bagian ini saya tidak membahas hal tersebut secara religius, saya tidak berbicara sebagai pihak gereja, tetapi saya berkata andai kata teori evolusi diterima, tentu akan berdampak besar bagi perubahan iman Kristen. Teori evolusi mengungkapkan sesuatu yang sangat bertentangan. Sesuatu berasal dari ketiadaan, kemudian muncul kehidupan yang sangat kecil, sebuah amuba, lalu menjadi larva, menjadi ikan, menjadi amphibi, menjadi reptil, menjadi burung, menjadi mamalia, lalu menjadi manusia. Jika pada mulanya adalah belum ada apa-apa, kosong, belum berbentuk,

sampai kemudian ada manusia, melalui teori evolusi, Tuhan sama sekali tidak terlibat di dalamnya. Anda hidup dalam dunia benda dan mekanistik.

Hal ini tidak saja tragis dampaknya bagi agama; karena meniadakan peran Allah dalam kehidupan dan dari dunia ini, hal ini juga meniadakan karya penebusan Kristus. Jika teori evolusi diakui; jika fakta-faktanya dapat diperlihatkan, bandingkan kita yang sekarang dan kita beberapa tahun yang lalu. Menurut karya penebusan Kristus, manusia diciptakan sempurna dan ia jatuh ke dalam dosa. Kristus berjanji memperbaharui manusia menjadi sempurna seperti semula. Dan karya penebusan Kristus terpatri dalam setiap hati umat Kristen. Tetapi bila teori evolusi benar, semua itu menjadi tidak berarti. Kitab Suci bukan pewahyuan dari Allah, Kristus juga bukan Anak Allah; Kitab Suci adalah produk evolusi, usaha manusia mencari sesuatu yang lebih tinggi dan lebih baik; melalui waktu evolusi yang lebih lama, kita akhirnya berevolusi memiliki iman yang indah dan suci yang sejak lama dirindukan oleh umat manusia.

Saya tidak membahas hal ini secara religius. Saya berbicara fakta, secara ilmiah. Yang bisa diobservasi dan didemonstrasikan. Tidak dapatkah kita membaca? Tidak dapatkah kita melihat? Tidak dapatkah kita menelusuri? Apakah ada tulisan ilmiah yang tidak bisa kita baca? Adakah sesuatu yang dilihat oleh ilmuwan tidak dapat dilihat oleh kita? Adakah sesuatu yang dibicarakan ilmuwan tidak dapat kita mengerti? Kita dapat melihat, menelusuri dan membaca sendiri. Tidak ada satupun fakta ilmiah, fakta yang dapat diperlihatkan dan dibuktikan dari hipotesis evolusioner mengenai asal mula manusia.

Dalam bagian ini saya akan membahas bagaimana **fakta-fakta embriologi justru mengingkari, membatalkan, dan menyingkirkan teori evolusi**. Kehidupan dibangun dari unit kehidupan kecil yang disebut sel. Seperti sebuah tembok dibangun dari bagian kecil yang disebut bata, demikian juga hidup dimulai dari unit kecil yang disebut sel. Makhluk kecil seperti paramecium

dan semua fungsi vital di dalam tubuhnya dilakukan oleh sel yang kecil; atau organisme metazoan, atau seperti anda yang dibangun dari jutaan dan triliunan sel.

KEAJAIBAN MITOSIS

Pada tubuh manusia normal, ada sekitar 26 triliun sel yang membangun fungsi organ yang sangat menakjubkan dan kompleks yang membentuk satu tubuh yang sempurna. Lihatlah makhluk kecil protoplasma yang memiliki tiga ciri khas. Yang pertama: mampu bereaksi spontan dan bergerak. Yang kedua mampu berasimilasi. Letakkan makhluk kecil amuba atau paramecium dalam lingkungan dimana mereka dapat makan, dan mereka akan tumbuh, dan hidup, dan berfungsi layaknya makhluk hidup. Yang ketiga mereka memiliki kemampuan reproduksi. Keajaiban mitosis atau pembelahan sel akan terjadi di depan mata anda. Satu amuba, satu paramecium, satu infusorian, satu euglena, dengan keajaiban mitosis, menjadi dua. Menghasilkan dua sel yang persis sama seperti sel induknya.

Saya akan melihat keajaiban mitosis, keajaiban pembelahan sel, keajaiban penggandaan sel. Tidak ada sesuatu yang lebih mencengangkan dan ajaib di dunia ini daripada keajaiban mitosis, keajaiban pembelahan sel. Anda tidak harus kembali ke masa lalu untuk melihat keagungan tangan Tuhan. Semuanya ada di sekitarmu. Anda dapat mengamatnya hari ini. Seperti Tuhan mengungkapkan keajaiban penciptaan pada hari pertama, anda dapat melihat keajaiban penciptaan saat ini juga, jam ini, hari ini. Keajaiban mitosis. Mulai dari sebuah sel hidup, sel induk. Sel kecil itu terdiri dari: Sel bagian luar adalah dinding sel dan sel bagian dalam adalah protoplasma. Protoplasma terdiri dari dua bagian; dalam biologi disebut *citology*, berasal dari kata Yunani yang artinya “di dalam” – sisi dalam dari dinding sel adalah protoplasma. Protoplasma terdiri dari *sitoplasma* dan *nucleus*. Dan di dalam nucleus ada granul kecil yang disebut *kromatin* dalam bahasa Yunani artinya “warna”. Disebut kromatin karena mudah sekali

diberi warna dan mudah ternoda, maka mereka menyebut zat yang belum dikenal ini, dan tetap belum dikenal dengan nama kromatin –artinya mudah diwarnai.

Keajaiban mitosis terjadi sebagai berikut: Ada induk sel, hanya satu sel, di dalamnya ada sitoplasma dan *nucleus*. Sel membelah diri – keajaiban karya dan tangan Tuhan. Pertama pada tahap *prophase*, granul yang ada di dalam nukleus membentuk jaringan. Jaringan kemudian pecah menjadi kromosom. Kedua tahap *metaphase*; pada salah satu sisi sel muncul duri-duri halus. Yang ketiga tahap *anaphase*, masing-masing kromosom, membelah memanjang. Yang keempat tahap *telephase* awal. Kromosom yang sudah membelah berjalan menuju duri-duri. Pada tahap *telephase* akhir, kromosom yang sudah membelah memanjang; setengah kromosom menuju duri-duri dan setengah lagi melekat di sisi yang lain, pada saat ini dinding sel mulai terlihat. Akhirnya, dua anak sel terbentuk. Sel ini, dan sel itu; Masing-masing memiliki sitoplasma dan nukleus, masing-masing memiliki jumlah kromosom tertentu. Kemudian kromosom membelah diri lagi. Itulah keajaiban mitosis.

Apa yang membuatnya bisa bekerja? Siapa yang melakukannya? Siapa yang berbicara kepada sel kecil itu? Siapa yang mengajarnya untuk melakukan itu? Dan apakah gen-gen kecil yang ada pada tiap-tiap kromosom itu? Dan keajaiban dari semuanya itu adalah ini: bahwa pada setiap spesies jumlah kromosom dalam setiap sel di dalam tubuhnya adalah sama persis. Tidak ada pengecualian. Sama sekali tidak ada.

SEL DAN KROMOSOM

Di setiap sel di dalam tubuh manusia, terdapat 46 kromosom. Selalu, sepanjang waktu, sepanjang jaman, hari ini dan untuk selamanya, setiap sel pada setiap manusia memiliki 46 kromosom. Setiap sel pada setiap lembu jantan mempunyai 38 kromosom. Tiap sel pada setangkai Lily memiliki 24 kromosom. Tiap sel pada seekor lalat memiliki 12 kromosom. Dan ada

serangga-serangga kecil yang hanya mempunyai 2 kromosom. Dan demikianlah untuk semua spesies, setiap spesies mempunyai jumlah kromosomnya sendiri dan tidak pernah berbeda.

Saya pernah mengatakan bahwa terdapat jumlah kromosom yang lengkap di setiap sel di dalam tubuh. Hanya ada satu pengecualian, yaitu: Dalam sel reproduksi, dimana terdapat jantan dan betina, konjugasi (peleburan) kedua sel tersebut untuk membentuk suatu kehidupan baru. Di sanalah, pada spesies yang bereproduksi secara seksual, kromosom-kromosom itu terbagi dua di dalam sel reproduksi. Ada dua jenis sel yang penting di dalam tubuh manusia. Ada yang disebut dengan sel somatis. Bahasa Yunani untuk tubuh adalah *soma*. Dia adalah *soma*. Jadi sel somatis adalah sel yang membentuk tubuh (*body-building cells*), sel yang membentuk struktur anatomi anda. Namun di dalam tubuh manusia ada juga sel yang disebut sel *genetis*, sel reproduksi. Pada pria sel-sel itu disebut *sperma* atau *spermatozoa*. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani *sperm*, yang berarti “benih”. Sedangkan pada wanita mereka disebut *ova*. Bahasa Latin untuk “telur” adalah *ovum*. Pada seorang pria di dalam sel reproduksi jumlah kromosom-kromosom tersebut terbagi dua sama persis. Sel-sel di dalam tubuhnya mempunyai 46 kromosom, jadi di dalam sel reproduksinya, di dalam sperma, terdapat 23 kromosom. Sekarang pada wanita, setiap sel di dalam tubuhnya memiliki 46 kromosom, tetapi sel-sel telur yang kecil itu terbagi 2 sama persis yaitu 23 kromosom pada setiap sel telur. Jadi ketika keduanya bertemu, *spermatozoa* dan *ovum*, saat keduanya bersatu, jumlah kromosom menjadi lengkap lagi—dua puluh tiga dari pria, dua puluh tiga dari wanita—seluruhnya ada empat puluh enam. Dan tidak ada pengecualian untuk itu. Itu hukum yang kuat dari Allah yang Maha Kuasa. Ini adalah keajaiban reproduksi; keajaiban mitosis.

HUKUM HEREDITAS MENDEL

Ada hukum Allah yang mengatur semua ini yang kita sebut

hereditas (keturunan). Ada seorang biarawan Austria bernama Mendel yang melakukan suatu pekerjaan yang luar biasa dalam menemukan hukum hereditas, yang kita sebut Hukum Hereditas Mendel. Penelitian yang telah dilakukannya terkubur di biara bersama dengan bunga-bunga yang ditelitinya. Andaikan Charles Darwin mengetahui penelitian ini, seluruh bagian dari pemikiran dan teori evolusi pasti akan berbeda jadinya. Namun, Darwin tidak tahu tentang Hukum Hereditas Mendel. Dan hukum ini muncul hanya sebagai sebuah penelitian ulang setelah hari-hari perang yang hebat melawan Darwin. Kini, Hukum Hereditas Mendel merupakan salah satu dari hukum Allah yang hebat yang telah berhasil kita ungkapkan. Hukum Hereditas Mendel adalah demikian: bahwa keturunan/anak mewarisi dan menghasilkan dan menampilkan ciri khas (karakteristik) orangtuanya menurut **sifat dominan** dan **resesif**. Sebagai contoh, warna coklat dominan terhadap warna biru. Andaikan anda mempunyai ayah yang bermata coklat murni dan ibu yang bermata biru murni, semua anak-anak mereka pada generasi pertama akan bermata coklat. Kami akan menjelaskannya lebih jauh lagi nanti dengan menggunakan contoh ayam. Saya dapat menjelaskan dengan lebih baik bila memakai ayam dibandingkan dengan mencontohkan memakai mata. Hukum Mendel untuk karakteristik yang diturunkan—sifat resesif. Untuk yang dominan, tadi sudah saya sebutkan. Yang resesif contohnya adalah *epilepsy*. Itulah alasannya mengapa sangat sulit untuk menemukan atau mencari penyebab *epilepsy*; sebab gen yang membawanya adalah gen yang resesif. Dan gen ini tidak aktif dan cenderung mengurang, bahkan setelah melewati beberapa generasi dan hanya akan muncul kembali bila ada kesempatan untuk berpasangan dengan gen dari keturunan yang berlawanan—ciri yang resesif.

Sekarang mari kita ilustrasikan hukum Mendel pada ayam. Ada satu tipe keturunan, satu variasi ayam yang disebut *Blue Andalusian*. Seekor ayam *Blue Andalusian* dihasilkan dari ayah yang berbulu hitam dan induk yang berbulu putih dengan garis-garis kelabu. Jadi anda ambil dua ayam asli, ayah dan ibu ayam, satunya hitam dan satunya lagi putih bergaris-garis kelabu. Generasi

pertama dari pasangan ayam tersebut adalah *Blue Andalusian*. Sekarang bila anda kawinkan sesama *Blue Andalusian* generasi pertama ini maka cucunya adalah setengah *Blue Andalusian*; seperempat hitam seperti sang kakek; dan seperempat lagi putih seperti sang nenek. Baiklah, sekarang cucu ayam ini dikawinkan yang hitam dengan hitam, maka keturunannya akan hitam untuk seterusnya. Kawinkan yang putih dengan putih dan keturunannya adalah putih selamanya. Namun bila cucu ayam yang *Blue Andalusian* dikawinkan dengan sesamanya, maka hasilnya akan sama lagi. Generasi pertama seluruhnya akan berwarna biru, generasi kedua adalah setengah biru, seperempat hitam, seperempat putih, dan mereka akan terus begitu. Kawinkan yang seperempat hitam dengan seperempat hitam dan keturunannya akan hitam selamanya. Kawinkan yang seperempat putih dengan seperempat putih, mereka akan putih seterusnya. Dan saya melihatnya dengan sangat jelas, namun saya rasa anda tidak memperhatikannya.

Demikianlah Hukum Hereditas Mendel dan itu tidak akan pernah berbeda. Hal itu berjalan menurut firman Allah.

1. Menurut hukum Mendel kita bisa membiakan banyak variasi namun dalam satu spesies

Hukum Hereditas Mendel menjelaskan dua hal: *pertama*, hukum itu memungkinkan untuk menghasilkan variasi yang banyak pada satu spesies. Sebagai contoh, anda bisa membiakkan kuda-kuda yang larinya cepat. Seandainya perkembangbiakkan kita, generasi kita, sistem reproduksi kita seperti amoeba, anda tidak akan punya variasi sama sekali, anda juga tidak akan bisa memperbaiki spesies anda. Seekor amoeba membelah dirinya menjadi dua dan masing-masing belahan itu adalah setengah dari induknya dan dia akan terus membelah diri sampai selamanya. Tetapi, bila ada perkawinan, anda mempunyai kemungkinan atas variasi dan perubahan yang tak terbatas. Anda bisa mendapatkan segala jenis dahlia dengan membiakkan dahlia dari jenis-jenis yang

berbeda. Anda bisa mendapatkan segala jenis anjing dengan mengawinkan jenis-jenis anjing yang berbeda. Dari sperma jantanlah asalanya jantan; dan ovum dari betinalah asalanya betina. Jadi pada saat anda menyatukan mereka, anda akan mendapatkan kemungkinan variasi yang tak terbatas. Bila anda ingin menternakkan kuda-kuda yang larinya cepat, anda akan mengambil jenis itu dan membiakkannya. Bila anda ingin mendapatkan keturunan sapi yang gemuk, anda akan mengambil jenis itu dan membiakkannya. Bila anda ingin menternakkan domba-domba dengan bulu yang tebal di punggungnya, anda akan mengambil jenis itu dan membiakkannya. Bila anda ingin mengubah warna seekor babi, atau bentuknya maupun ukurannya, anda bisa membiakkannya. Seandainya anda ingin menambah jumlah biji pada sebonggol jagung atau apapun, anda mempunyai kesempatan tak terbatas untuk membiakkan jenis ini dengan menggunakan Hukum Mendel.

2. Menurut hukum Mendel perubahan jenis harus dilakukan pada gennya.

Ada hal lainnya, yang menurut hukum Mendel demikian: bahwa apapun yang dilakukan untuk mengubah jenis tertentu, harus dilakukan pada gennya, pada kromosom-kromosom itu, bukan pada ciri-ciri keturunannya. Nah, agar sesuatu bisa berubah, si orangtua harus berubah, karena orangtua adalah satu-satunya yang dapat memberikan kehidupan kepada ovum atau sperma. Sebuah embrio tidak akan pernah bisa menghasilkan embrio lainnya. Ia akan menjadi orangtua lagi. Sebutir telur takkan bisa menghasilkan telur lain. Telur akan menetas dan berkembang menjadi induk yang mana kemudian memproduksi telur. Dan ciri-ciri yang diwariskan tidak bisa dibuat sesuai keinginan kita. Pewarisan—ciri-ciri yang diinginkan tidak pernah diwariskan. Anda dapat mengambil seekor anak anjing dan memotong ekornya, dan ketika anak anjing itu punya anak, anaknya akan punya ekor. Dan anda potong lagi ekornya, begitu juga dengan generasi selanjutnya, anda potong ekornya sampai seratus ribu generasi dan pada akhir generasi ke

seratus ribu itu, si anak anjing akan tetap punya ekor. Anda tidak bisa mengambil atau menambah sesuatu ciri seperti yang anda inginkan. Hal itu harus dilakukan lewat gen, di dalam kromosom. Itu harus dilakukan di nukleus (inti sel) bagian ovum dari sperma. Saya katakan bahwa hal lain yang dapat memberikan kehidupan kepada ovum atau sperma adalah orangtua yang sudah dewasa. Jadi anda mempunyai siklus yang tiada akhir yang digerakkan oleh Allah yang Maha Kuasa. Allah berfirman, “masing-masing menurut jenisnya” (Kejadian 1:24). Dan bumi mengeluarkan segala jenis hewan yang berbeda-beda dan segala binatang buas, ternak dan segala jenis binatang melata menurut jenisnya. Dan semua itu sesuai dengan firman Allah yang Maha Kuasa. Masing-masing melahirkan keturunan menurut jenisnya.

MISTERI EMBRIO

Sekarang kita ke embrio, salah satu dari hasil karya Allah yang luar biasa. Pada saat ovum dibuahi oleh spermatozoa, benih yang kecil itu, segera saja keajaiban mitosis terjadi di depan kita. Dan tak lama kemudian terbentuklah suatu struktur kecil seperti tabung yang memiliki 3 lapisan sel. Lapisan luar adalah *epiderm*, lapisan dalam adalah *endoderm* dan di dalam endoderm adalah *mesoderm*. Lapisan epiderm, mesoderm dan endoderm inilah bersama-sama dengan bagian lain dari sel yang membentuk mahluk kecil berbentuk seperti *tube* (tabung) itu, seluruh organ tubuhnya berkembang. Dan ada maksudnya di situ, tangan Allah lah yang bekerja dalam perkembang-biakkan sel-sel tersebut dalam keajaiban mitosis. Sel itu tidak berkembang biak begitu saja menjadi kumpulan gumpalan besar, namun tiap-tiap sel kecil itu diarahkan oleh tangan yang tak terlihat, dibentuk dan berkembang menjadi organ tubuh yang agung. Nah, sel asal yang kecil itulah, bukannya sel syaraf, bukan sel darah, bukan sel tulang, bukan juga sel otot, tapi hanyalah benih kecil itu dan tangan Allah melalui proses mito-

sis, yang pada akhirnya membawanya menjadi hal-hal yang luar biasa yang hidup yang anda lihat di sekitar anda.

Dan hal yang menakjubkan, semua sel itu di dalam tubuh sangatlah berbeda. Ada sel-sel otak, sel paru-paru, sel perut dan sel-sel tulang, tetapi semua sel itu mempunyai jumlah kromosom yang sama di dalamnya. Dalam tubuh manusia terdapat 46 kromosom dan setiap sel itu adalah sel manusia. Setiap sel pada seekor ayam adalah sel ayam. Setiap sel pada seekor kelinci adalah sel kelinci. Dan setiap sel pada setiap makhluk ciptaan Allah akan sesuai dengan sel itu. Allah telah menuliskannya di dalam Alkitab. Di dalam I Korintus 5:39, Paulus berkata, “Bukan semua daging sama: daging manusia lain dari pada daging binatang, lain dari pada daging burung, lain dari pada daging ikan” (1 Korintus 15:39). Protoplasma pada seluruh spesies ini berbeda. Dan berilah sedikit jaringan tubuh pada ilmuwan, ia akan dengan cepat mengetahui ini jaringan milik manusia, milik binatang buas, milik unggas atau jenis hewan lain. Namun mereka semua sama walaupun di dalam spesiesnya mereka berbeda tergantung dari fungsinya pada tubuh manusia atau pada suatu organisme.

TEORI REKAPITULSAI (RECAPITULATION THEORY)

Sekarang mari kita bicara singkat saja mengenai hipotesa yang evolusioner yang disebut dengan Teori Rekapitulasi. Teori Rekapitulasi dari para ahli evolusi adalah demikian: bahwa di dalam perkembangan embrio manusia, embrio tersebut akan mengulang kembali semua fase dari leluhurnya secara evolusioner. Anda tahu, para evolusionis ini mengatakan: “Kita berawal dari protozoa, dari amoeba kecil yang kemudian berkembang menjadi cacing, kemudian menjadi ikan, lalu menjadi amfibi, reptil, unggas, mamalia sampai akhirnya menjadi manusia.” Jadi Teori Rekapitulasi para evolusionis ini adalah, bahwa embrio manusia dalam prosesnya berkembang menjadi manusia menampilkan semua wujud leluhur

dari masa lalu itu. Awalnya adalah protozoa, kemudian ikan dan tinggal di lingkungan air, kemudian mempunyai ekor seperti anak anjing, lalu menjadi mamalia seperti kera atau monyet, dan akhirnya tampil sebagai manusia. Teori Rekapitulasi para evolusionis ini adalah bahwa sejarah perkembangan embrio manusia meringkaskan, menyimpulkan seluruh evolusi masa lalu. Itu merupakan omong kosong belaka, suatu kebodohan yang tidak akan anda temui di dalam karya-karya ilmiah.

1. *Embrio berbeda dengan protozoa atau amoeba*

Mari kita ambil yang pertama sebagai contoh. Mereka berkata embrio manusia berawal dari protozoa, sebagai amoeba kecil. Saya rasa tidak ada satu ilmuwanpun di dunia ini yang akan mencampur adukkannya, yang tidak mampu membedakan antara amoeba dan telur yang kemudian berkembang menjadi manusia. Ia tidak akan melakukan hal itu. Keduanya sangat berbeda. Hanya karena keduanya kecil dan sama-sama mahluk bersel satu bukan berarti tidak ada bedanya. Mereka sangat berbeda di setiap bagian tubuhnya. Protozoa kecil itu adalah benar-benar seekor binatang. Ia bisa makan, bisa berasimilasi, bisa bereproduksi. Ia benar-benar hidup. Sedangkan telur kecil itu adalah benih manusia dan semua gen, kromosom dan seluruh kehidupannya sama sekali berbeda.

2. *Embrio berdeba dengan ikan*

Sekarang yang kedua. Bahwa embrio hidup seperti ikan dan memiliki insang. Embrio kecil itu hidup di dalam suatu kantung yang berisi cairan atau *amniotic fluid*. Kantung itu disebut *amnion*. Kalau menurut saya, kantung itu adalah untuk perlindungan. Dalam rangka melindungi fetus di dalam rahim ibu, ia dilindungi dari segala sisi oleh cairan amniotic. Dan waktu mereka bilang bahwa embrio adalah mahluk air yang hidup di air seperti ikan,

kenyataannya tidak ada persamaannya dengan embrio yang berkembang menjadi fetus dan kemudian menjadi manusia. Tidak ada persamaan antara embrio dengan ikan. Seekor ikan hidup di air dan bernafas dengan oksigen dari air. Fetus sama sekali tidak bernafas. Oksigen masuk lewat darah sang ibu melalui plasenta, dan kemudian aliran darah fetus yang mengambilnya. Tidak secara langsung namun melalui plasenta dengan proses osmosis. Dengan demikian fetus mendapatkan oksigen dari nafas ibunya. Tetapi ia sebenarnya tidak bernafas sama sekali dan di dalam cairan amniotic itu tidak ada oksigen bebas.

Mereka juga mengatakan bahwa pada tahap tertentu embrio memiliki insang seperti ikan. Baiklah, sebenarnya begini. Pada saat embrio mulai berkembang, ia mempunyai suatu lengkungan tulang punggung yang menyerupai lengkung tenggorokan yang menopang insang pada ikan. Jadi, beberapa evolusionis melihat tulang punggung ini, dan berkata, “Lihat, itu adalah insang ikan.” Nah, lengkung tenggorokan itu berhubungan dengan pernafasan. Sedangkan fetus tidak bernafas. Fetus sama sekali tidak punya kebutuhan untuk bernafas. Dan lengkung tenggorokan yang menopang insang pada seekor ikan ditempatkan di sana untuk kebutuhan bernafas. Fetus tidak punya alasan dan tujuan untuk bernafas, tetapi ia punya tujuan untuk hidup, untuk makan dan untuk dipelihara. Tanpa perawatan, ia akan mati. Jadi lengkung-lengkung kecil ini disebut *pharyngeal arches* berasal dari kata *pharynx*; tempat pada saluran pencernaan anda yang terletak di antara rongga terbuka mulut dan *esophagus* (kerongkongan). Pada fase inilah dimana embrio hanyalah suatu benda kecil dan cairan *amniotic* adalah hampir murni makanannya—lemak, karbohidrat dan protein. Kemudian, perannya berubah dan tidak bisa lagi digunakan sebagai makanan. Namun pada fase itu, cairan di sekeliling embrio terbuat dari makanan murni. Itulah tujuannya. Tak lama kemudian, ketika embrio mulai mendapat makanan dari plasenta, yang berasal dari darah ibu, saat itulah *pharyngeal arches* tidak dibutuhkan lagi dan mereka menghilang. Tetapi mereka itu sama sekali berbeda dari insang ikan. Baik kegunaannya, maupun

tujuannya. Sama sekali tidak ada kesamaannya. Mereka mempunyai tujuan yang berbeda.

3. *Embrio tidak memiliki ekor*

Katanya, di suatu tempat tertentu, embrio punya ekor seperti anjing kecil. Yah, pada waktu embrio ukurannya sebesar biji kacang buncis, sewaktu anda menempatkannya di kaca mikroskop dan melihatnya, ada suatu aktivitas tak biasa di bagian *posterior* (bokong) embrio. Dan ketika anda melihatnya, beberapa orang akan berkata, “tampaknya dia seperti punya ekor.” Tapi beri waktu pada ekor kecil itu, dia akan berkembang menjadi kaki. Struktur ekor dan struktur kaki sama sekali berbeda. Baik dalam hal anatominya, embriologi atau dalam perkembangan hidupnya. Tidak mungkin ekor bisa berkembang menjadi kaki. Di antara mereka tidak ada kesamaan sama sekali.

4. *Embrio manusia tidak sama dengan embrio mamalia*

Yang terakhir, dikatakan bahwa embrio manusia sama seperti embrio mamalia. Serupa dengan embrio kera. Dan ketika anda bandingkan embrio manusia dengan embrio kera, mereka tampak serupa; karena itu menurut mereka keduanya pasti berasal dari sumber yang sama. Saya katakan pada anda, saya tidak mengerti pemikiran manusia ketika mereka bilang begitu. Itu adalah salah satu fakta besar yang mendasar, yang mereka buat untuk membenarkan hipotesa evolusioner—bahwa kedua fetus itu sama. Ada banyak racun yang kelihatannya seperti gula dan garam, tetapi bukan berarti mereka sama. Yang satu racun, satunya gula dan yang lainnya garam. Saya bisa pergi ke toko kaset dan membeli dua kaset yang tampaknya sama. Seluruh penampilannya serupa. Kemudian saya putar kasetnya dan terdengarlah nyanyian solo yang indah berjudul “Martha” yang dinyanyikan oleh Caruso. Kaset yang satu lagi saya pasang dan terdengarlah “*You Ain’t Nothing but a Hound Dog*” yang dinyanyikan oleh Elvis Presley. Apa ini

benar? Namun para evolusionis datang dan hanya dengan melihat embrio-embrio itu, mereka berpendapat bahwa keduanya sama, sama persis. Tidak ada sesuatupun di dunia ini yang bisa dibilang sama persis hanya karena mereka mirip satu sama lain.

Izinkan saya membuat komentar tentang mengapa sesuatu bisa tampak sama? Alasannya adalah, Allah menciptakannya dengan pola yang sama. Di dunia ini, kita semua bernafas dengan cara yang sama, demikian halnya makan dan menjalani hidup. Dan tangan Allah yang sama dan tiada bandingannya lah yang membuat kita—menciptakan binatang-binatang, menciptakan kita, dan seluruh bumi ini. Seperti halnya roda, ada banyak jenis roda. Ada roda gerobak, roda mobil dan ada pula roda lokomotif. Semuanya roda, tipenya juga sama. Anda mempunyai banyak rumah, tetapi ada yang tipenya sama, apakah itu cottage, ataukah sebuah bangunan besar, atau istana atau tempat tinggal anda, itu adalah tipenya. Demikian juga dengan pekerjaan Allah, ketika anda melihat suatu benda, ada banyak benda lain yang serupa dengan benda itu. Tetapi kemiripan ini pada dasarnya hanyalah karena kita hidup di dunia yang sama, dan tangan kreatif Allah yang luar biasa lah yang melakukannya. Namun, hanya karena mirip bukan berarti sama. Embrio manusia adalah satu hal, embrio kera adalah hal yang lain, embrio monyet lain lagi. Dan bila anda tidak percaya, beri waktu pada mereka untuk berkembang supaya anda bisa melihat perbedaan besar di antara keduanya. Fakta-fakta dari embriologi tidak mengakui teori evolusi.

Allah berfirman, “baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita,” dan menurut gambarNya diciptakanNya dia. Dan keajaiban yang terjadi di Taman Eden pada waktu itu adalah keajaiban yang sama yang terjadi pada sekarang ini: penciptaan manusia menurut rupa dan gambarNya.

BAB IV

FAKTA-FAKTA PALEONTOLOGI

“Berfirmanlah Allah: «Hendaklah bumi mengeluarkan segala jenis makhluk yang hidup, ternak dan binatang melata dan segala jenis binatang liar.» Dan jadilah demikian. Allah menjadikan segala jenis binatang liar dan segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata di muka bumi. Allah melihat bahwa semuanya itu baik” (Kejadian 1:24-55)

Alkitab memberikan pernyataan yang pasti dan konklusif bahwa Allah telah menciptakan segala bentuk kehidupan ini [segala “jenis” ini]. Setiap jenis yang Ia ciptakan dikelompokkan menurut jenisnya, dan jenis-jenis makhluk ini tidak akan pernah rusak. Mereka adalah satu kesatuan dalam karya kreatif Allah yang tak dapat hancur.

THE HISTOMAT OF EVOLUTION

Namun marilah kita kembali ke Musium. Pertama, ketika saya berjalan melewati pintu itu, di sebelah kanan saya melihat poster panjang bertuliskan, “*The Histomat of Evolution*,” dan kemudian sub-judulnya berbunyi, “*Ten Thousand Million Years*” (“Sepuluh Ribu Juta Tahun”)... Jadi, saya melihat tulisan itu, dan di bagian dalam saya membaca tulisan yang berbunyi “*Line of Descent from Amoeba to Man*” (“Garis Keturunan dari Amoeba

sampai kepada Manusia”). Diduga dari amoeba ini berevolusi menjadi cacing-cacing; kemudian berevolusi menjadi hewan tidak bertulang belakang; kemudian berevolusi menjadi ikan hiu purba; kemudian berevolusi menjadi binatang amfibi; kemudian berevolusi menjadi binatang melata (*reptiles*); kemudian berevolusi menjadi binatang mamalia; kemudian berevolusi menjadi monyet; kemudian berevolusi menjadi kera tak berekor; kemudian berevolusi menjadi Manusia Piltdown – saya secara khusus membahas tentang orang ini [Begitu juga dengan saya. Rekonstruksi omong kosong tentang Piltdown Man ada di sana ketika saya pergi ke Musium sekitar 1940-an dan itu masih ada di sana ketika Dr. Criswell pergi ke sana pada tahun 1950-an. Namun pada tahun 1956 itu ditemukan telah dikonstruksi dari potongan tengkorak kepala seekor monyet yang telah mati kurang lebih lima puluh tahun, tulang itu telah diberi cat berwarna agar kelihatan kuno, dan dikenal masyarakat sebagai “Piltdown Man”]; dan akhirnya, [di aula itu] manusia itu berevolusi menjadi manusia. Kata pengantar untuk poster itu sebagai pembukaan dari “*Halls of Evolving Life*” berbunyi,

Subyek tentang evolusi telah dipertimbangkan sebagai sesuatu yang menentang prinsip-prinsip religius. Keadaan itu terus meningkat, bagaimanapun juga, bahwa penyebaran yang lebih luas tentang data saintifik tentang evolusi biologis akan menemukan hanya satu hasil – bangunan iman baru dan lebih besar dalam kehidupan...

Apakah Anda tahu? Pada kata pengantar pada permulaan *Halls of Evolving Life* penulis berkata bahwa evolusi menentang “prinsip-prinsip religius” namun membangun iman yang baru dan lebih besar *dalam kehidupan*. Namun itu bukan bangunan iman di dalam Allah. Itu adalah penolakan terhadap Allah. Itu meniadakan Allah. Itu mengosongkan alam semesta dari keberadaan Allah. Karena sementara orang-orang mengikuti upacara-upacara keagamaan itu telah menjadi kosong dari

maknanya – namun itu tidak akan lama lagi. Setelah isi dari agama telah dikosongkan... dari wahyunya dan dari kebenarannya, tidak lama lagi yang tinggal dalam pikiran orang-orang ini sepenuhnya tinggallah bentuk-bentuk dari agama tersebut. Dan itulah yang akan terjadi terhadap siapapun yang mempercayai evolusi atheistik, materialistik! Untuk sementara mungkin Anda masih religius. Anak-anak Anda mungkin memiliki bentuk setengah Kristen – namun tidak akan lama lagi mereka akan menyerah sepenuhnya kepada evolusi ini. Mengapa? Karena menurut mereka religius tidak memiliki arti, itu tidak lagi relevan, tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan kehidupan. Penulis pada pendahuluan Halls of Evolving Life berkata, pada hakekatnya, “Beri kami waktu dan kami akan membangun dunia yang lebih agung dan iman yang lebih agung dalam kehidupan ini.” Namun Allah berkata sesuatu yang sama sekali berbeda tentang umat manusia. Allah berkata bahwa kita semula diciptakan dengan sempurna, namun kemudian jatuh ke dalam dosa, dan dari kejatuhan itu kita tidak dapat menebus diri kita sendiri. Kemudian Allah memberikan kepada kita bentangan rencana yang agung di segala masa tentang janji korban penebusan Tuhan Yesus Kristus. Namun marilah kita pergi ke museum itu.

HALL OF EVOLVING LIFE

Kita sekarang sedang masuk ke dalam museum besar. Salah satu aula terbesar ada di museum itu disebut “*Hall of Evolving Life*” – dan kita sedang masuk ke dalam aula yang sungguh indah untuk melihat apa yang belum disingkapkan kepada kita sebelumnya tentang bentuk-bentuk evolusi kehidupan.

Jadi kita masuk ke dalam aula itu. Dan apa yang saya lihat? Pertama, ada tengkorak kepala dari Dunia Baru Monyet (*New World Monkey*). Kemudian di samping tengkorak kepala itu terdapat tengkorak kepala Dunia Purba Monyet (*Old World Monkey*). Kemudian di sana terdapat tengkorak kepala kera

tak berekor atau manusia purba; dan di sampingnya tengkorak kepala manusia. Bagi saya tengkorak-tengkorak kepala monyet-monyet itu kelihatannya sama dengan tengkorak monyet – tengkorak-tengkorak kepala binatang. Tengkorak-tengkorak kepala manusia kelihatannya sama dengan tengkorak kepala manusia.

Pameran kedua adalah ini: pertama, di sana ada kerangka tulang manusia. Kemudian kerangka tulang simpanse. Bagi saya, kerangka tulang manusia itu nampak seperti kerangka tulang manusia, dan kerangka tulang simpanse kelihatannya sama dengan kerangka tulang simpanse. Dalam pameran berikutnya tulang-tulang paha dari delapan atau sembilan binatang ditunjukkan. Semua ini diduga mendemonstrasikan evolusi kehidupan.

Saya tidak dapat percaya bahwa para ilmuwan terdidik itu akan mencoba mendemonstrasikan doktrin yang jauh dari kenyataan seperti teori evolusi ini dengan hanya meletakkan di balik kaca beberapa kerangka tulang yang dapat ditemukan hampir di setiap tempat di dunia ini.

Itu akan menjadi seperti jika Anda melihat rumah-rumah yang Anda lihat di dunia ini. Anda telah memperhatikan bahwa semua rumah itu memiliki lantai, langit-langit, tembok, jendela, pintu – kemudian Anda akan menggolongkan dan menyusunnya menurut besar kecilnya. Di sini Anda memiliki rumah anjing yang kecil. Kemudian Anda memiliki rumah anjing yang besar. Kemudian Anda memiliki sebuah pondok. Kemudian rumah kecil, dan kemudian rumah yang megah. Dan akhirnya Anda memiliki suatu istana. Dan ketika Anda mengelompokkan semua rumah itu, dari yang paling kecil sampai yang paling besar, Anda berkata, “Lihat, istana ini berevolusi dari rumah anjing yang kecil.”

Seseorang mungkin mendebat demikian, “Namun Anda berbicara tentang hal-hal yang mati, hal-hal yang tidak hidup, dan segala sesuatu yang tidak hidup tidak dapat berkembang atau berevolusi.” Ketika saya berkata bahwa rumah anjing yang kecil itu tidak dapat meningkat menjadi istana dan Anda berkata bahwa itu demikian karena semua itu adalah obyek yang mati,

itu tidak lebih menggelikan dari pada ketika para evolusionis berkata bahwa kehidupan bersemi secara spontan dari materi yang mati dan tak bernyawa. Namun itulah apa yang evolusionis ingin aku percaya, ketika ia berkata bahwa semua organisme yang hidup yang ada di dunia ini meningkat atau berevolusi dari protoplasma yang secara spontan hidup dari bahan-bahan kimia yang mati.

Mengapa, pameran dari tulang-tulang ini tidak membuktikan apapun di dunia ini. Jika Anda mencari makna dalam pameran ini, itu adalah ini: Ketika Allah membuat segala jenis makhluk hidup, Ia memberikan kepada setiap jenis makhluk dengan konstruksi yang terbaik. Allah tidak mengubah satu jenis makhluk orisinal ke dalam “jenis” makhluk yang lain, namun memberikan yang terbaik bagi setiap jenis makhluk.

“Allah menjadikan segala jenis binatang liar dan segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata di muka bumi. *Allah melihat bahwa semuanya itu baik*” (Kejadian 1:25).

“Allah melihat bahwa semuanya itu baik.” Allah memilih bentuk yang terbaik dan memberikannya kepada binatang-binatang yang Ia ciptakan. Allah memilih bentuk yang terbaik dan memberikannya kepada manusia yang Ia ciptakan. Seperti itulah indikasi dari semua strukturalnya. Namun perkembangan atau evolusi dari satu makhluk ke makhluk lain, tidak ada bukti yang mendukung sama sekali.

Sekarang marilah kita pergi ke pameran utama di “Halls of Evolving Life.” Ini adalah pameran yang pernah saya ingin lihat selama ini. Di sana ada pameran, yang berjudul, “The Ascent of Equus,” evolusi dari kuda. Teks di bawah berita utama itu berbunyi, “The Ascent of Equus – beginning Eohippus.” Kata Yunani untuk kuda adalah *hippos*. Jadi *Eohippus* berarti “*Dawn-Horse*” (“Kuda Purba”) – kuda pertama pada mulanya. Mulai dari Eohippus,

pameran itu melacak dugaan tentang perubahan atau proses evolusi kuda kira-kira sepanjang empat puluh lima juta tahun evolusi natural dan beberapa tahun penjinakan. Sekarang kita akan melihat, dalam pameran ini, empat puluh lima juta tahun dalam proses evolusi kuda.

Jari-jariku terasa gatal, mataku melebar, pikiranku dikejutkan! Betapa saya akan melihat suatu pameran besar!

DAWN HORES

Saya masuk ke dalam ruang di mana “*Dawn Horse*” berada. Inilah apa yang saya lihat. Di sana ada lima pameran kerangka tulang kuda. Nomer satu: “Pliocene Horse – *Plesippus Shockonensis*” – jenis kuda yang paling awal, yang dikatakan, hidup dua juta tahun yang lalu. Saya melihat kerangka tulang itu dan itu adalah kerangka tulang seekor kuda. Hanya seperti kuda biasa. Hanya seperti kuda pada umumnya! Saya melihat keterangannya dan membacanya lagi: “*Early One-Toed Horse of Two Million Years Ago*” (“Satu Jari Kaki Kuda Paling Awal Dua Juta Tahun yang lalu”). Yah, “satu jari kaki” itu hanyalah suatu kuku binatang, yang persis seperti kuku kuda pada hari ini!

Kerangka tulang yang kedua adalah *Pleistocene Horse* (Kuda Pleistocene), *Equus Occidentalis* – Kuda Barat. Keterangannya mengatakan, “Western Horse of California Fifty Thousand Years Ago. Extinct Before Historic Times, from Rancho La Brea Pleistocene Asphalt Deposits” (“Kuda Barat dari California Lima Puluh Ribu Tahun yang Lalu. Punah Sebelum Zaman Sejarah, dari Rancho La Brea Pleistocene Asphalt Deposits”). Saya melihat kuda itu dan ia memiliki satu jari kaki, sama seperti kuda pada umumnya. Namun keterangannya tidak pernah menyebutkan itu, dan kerangka tulang kedua yang telah saya lihat sama persis dengan kerangka tulang jenis yang pertama, hanya sedikit lebih besar dan, menurut dugaan, satu juta sembilan ratus lima puluh ribu tahun kemudian.

Pameran ketiga adalah kuda domestik dari zaman ini, diberi

label seperti itu. Pameran keempat adalah kerangka tulang tentang konsep kuda. Saya melihat itu dan saya berkata kepada diri saya sendiri, “Sungguh ada lebih banyak lagi di sekitar kita dari pada itu! Di sekitar kita ada banyak hal yang lebih dari pada ini, karena mereka sedang mendemonstrasikan kepada saya lima puluh juta tahun dari evolusi kuda, perkembangan dari *equus*, dan semua yang saya lihat di sini hanya lima kerangka tulang kuda.” Jadi saya memperhatikan sekeliling dan menemukan banyak hal lainnya lagi. Di atas sebuah papan di sana terdapat kotak kaca kecil dan diberi keterangan: “*Eohippus Borealis* – Northern Dawn Horse – di kenal sebagai nenek moyang kuda modern yang paling awal. Pernah hidup di Amerika Utara pada zaman Lower Eocene, lima puluh tahun yang lalu. Sisa-sisanya tidak lengkap. Hanya belakangan kita menemukan material fosil yang lengkap untuk mengizinkan konstruksi kerangka tulang.” Dengan kata lain, model yang mereka telah bangun hanya merupakan pekerjaan berdasarkan dugaan saja. Dapat dikatakan bahwa mereka hanya menemukan kepala binatang tanpa tubuh, namun kemudian membuatkan tubuh untuk kepala itu supaya dapat dipajang di sana. Keterangan selanjutnya berbunyi demikian: “Temukan perbedaan: Ukuran kecil. Tiga belas inci tingginya. Tubuhnya panjang dengan Punggung Dilengkungkan. Empat Digit Fungsional pada Kaki Depan. Gigi dan Kaki menunjukkan pemakan Rumput (itu adalah binatang pemakan rumput dan suka meringkik) dari Pada Menunjukkan Binatang Gembalaan.” Jadi, kita dapat melihat di dalam kotak kaca itu, binatang kecil yang tidak lebih besar dari pada seekor kucing besar dengan empat jari kaki pada kaki depannya dan tiga jari kaki pada kaki belakangnya.

Kuda itu adalah demonstrasi klasik dari apa yang digunakan oleh para ahli evolusi untuk mendukung teori mereka. Jika Anda meminta para ahli evolusi untuk mendemonstrasikan dengan fosil-fosil beberapa spesies yang berkembang atau berevolusi dari “bentuk yang lebih sederhana” ia akan menunjukkan pameran itu – kuda. Mereka berkata bahwa konsep kuda yang besar yang kita kenal hari ini berevolusi dari apa yang kelihatannya

lebih kecil dari pada seekor kucing besar. Saya akan mengakui, jika ini adalah representasi yang benar, mereka telah mendemonstrasikan teori mereka.

Namun ada lagi yang dikatakan. “*Dawn Horse*” kecil, dengan empat jari kaki pada kaki depan dan tiga jari kaki pada kaki belakang, yang diduga hidup lima puluh juta tahun yang lalu. Fosil yang kemudian ditemukan adalah “*Pliocene Horse*” dan mereka mengatakan bahwa ini hidup dua juta tahun yang lalu, yang mana bagi saya kelihatannya sama saja dengan kuda-kuda yang hidup pada zaman ini. Para ahli evolusi itu harus meliputi selama empat puluh delapan juta tahun, dan pada empat puluh juta tahun itu mereka harus menemukan mata rantai yang hilang antara binatang sebesar kucing dan kuda seperti yang kita kenal hari ini. Dimana mata rantai yang hilang itu? Itulah sebabnya mengapa saya pergi ke museum. Saya ingin melihat mata rantai yang hilang itu. Apa yang saya cari itu tidak ada!

Fakta kedua adalah: penyusunan fosil kerang tulang ini selalu berubah-ubah. Mereka menyusun sepenuhnya berdasarkan khayalan. Mereka memilih suatu binatang dan mereka berkata bahwa binatang ini secara khusus telah berevolusi menjadi type binatang yang lain. Itu tidaklah demikian. Tidak ada “mata rantai yang hilang” antara berbagai type binatang. Semua spesies ini memiliki “jenisnya” masing-masing. Mereka tidak menunjukkan evolusi dari satu “jenis” organism ke “jenis” organisme yang lain.

Fakta ketiga adalah poin utama saya. Dalam lapisan fosil yang sama dimana mereka menemukan apa yang disebut “*Dawn Horse*,” di lapisan yang sama mereka telah menemukan kuda yang riil, kuda yang sesungguhnya, kuda yang sama seperti kuda abad modern ini. Mengapa ahli evolusi tidak meletakkan kuda itu di sana sebagai pameran? Mereka berkata bahwa binatang yang kecil ini berevolusi menjadi kuda. Namun di sana telah ada kuda yang riil, sama seperti kuda yang dapat kita temui hari ini, di setiap padang rumput yang sama, dan pada zaman yang sama! Tidak ada bukti untuk evolusi!

Pernyataan saya adalah ini: ahli evolusi ditipu oleh

penyusunannya sendiri dari fosil-fosil tersebut. Hari ini, seperti yang saya lihat, saya melihat kuda poni Shetland kecil. Dan, kemudian, ada kuda-kuda Clydesdale yang besar. Ada juga zebra, kuda berpelana, kuda Arab, kuda balap. Mereka semua hidup bersama sekarang ini juga. Dan mereka semua adalah dari “jenis” yang sama.

“Allah menjadikan segala jenis binatang liar dan segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata di muka bumi. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.” (Kejadian 1:25).

Marilah kita anggap bahwa semua type kuda yang telah saya sebutkan di atas, yang hidup bersama di bumi ini hari ini akan mati dan terkubur dan tulang-tulangannya akan menjadi fosil. Lihatlah di sana – kuda poni Shetland yang kecil! Lihat di sana – kuda-kuda Clydesdale yang besar! “Oh,” mereka akan berkata, “Teori kami terbukti. Binatang-binatang kecil itu berevolusi ke dalam binatang yang besar. Tidak demikian. *Mereka semua hidup pada zaman yang sama.* Itulah penegasan saya. Mereka semua ada pada zaman ini. Mereka semua hidup pada zaman yang sama dalam sejarah.

Dan demikian juga ini. Amoeba ada pada zaman ini. Cacing ada ada pada zaman ini. Binatang amfibi ada pada zaman ini. Ikan, binatang melata, burung-burung, binatang buas – semua jenis makhluk itu ada pada zaman ini di mana manusia ada. Semua makhluk itu masih ada di mana-mana, pada zaman yang sama. Dan ketika makhluk-makhluk itu pertama kali diciptakan, menurut setiap “jenisnya” nampak terjadi secara tiba-tiba oleh karya kreatif Allah. Semua makhluk itu nampak sempurna dan masih sama seperti ketika Allah menciptakannya, dan sama seperti apa yang kita baca dalam catatan Alkitab

BAB V

PENCIPTAAN MANUSIA DAN FAKTA-FAKTA FOSILOLOGI

”Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.” Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambarNya, menurut gambar Allah diciptakanNya dia; laki-laki dan perempuan diciptakannya mereka ((Kejadian 1:26-27).

Dan dalam konteks penciptaan yang dikatakan Alkitab, Allah menciptakan makhluk-mahluk hidup yang bergerak, unggas-unggas yang terbang di cakrawala, dan makhluk-mahluk yang hidup di air. Berfirmanlah Allah, “Berfirmanlah Allah: “Hendaklah bumi mengeluarkan segala jenis makhluk yang hidup, ternak dan binatang melata dan segala jenis binatang liar.” Dan jadilah demikian. Allah menjadikan segala jenis binatang liar dan segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata di muka bumi. Allah melihat bahwa semuanya itu baik” (Kejadian 1:24-25).

Tentang penciptaan semua makhluk hidup dan bentuknya yang kita lihat di bumi, Alkitab mengatakan Allah membuatnya dengan pola. Dan pola itu tetap. Allah katakan pola itu terikat. Tidak bisa dipecahkan. Alkitab mengatakan, Allah menciptakan semua bentuk kehidupan ini menurut jenisnya. Ia membuatnya berdasarkan kelompok keluarga. Berdasarkan spesiesnya. Itulah yang Alkitab katakan.

Pada bagian ini, kita beralih ke catatan batu-batuan. Dan kita akan lihat apakah yang Allah tuliskan di Alkitab sama dengan yang Allah tuliskan di batu-batuanNya. Ilmu paleontologi atau ilmu tentang fosil (fossilology) adalah ilmu tentang kehidupan jaman geologi dari masa lampau. Berbeda dari botani, zoologi dan biologi, dalam fosilologi kehidupan yang diobservasi maupun individu yang dipelajari adalah dalam bentuk fosil, yang hidup jauh di masa lampau.

Seandainya saya seorang ahli biologi, saya akan mempelajari tentang kehidupan yang sekarang, seandainya saya seorang ahli zoologi, saya akan mempelajari binatang. Bila saya seorang ahli botani, saya akan meneliti tumbuh-tumbuhan. Namun jika saya seorang ahli paleontologi atau ahli fosilologi, saya akan belajar tentang kehidupan di waktu yang lampau.

ERA-ERA DAN PERIODE-PERIODE GEOLOGI

Kini ilmu geologi adalah ilmu tentang jaman geologi bumi. Ilmu tentang batu-batuan. Dan para ahli geologi membagi sejarah bumi ini ke dalam lima atau mungkin enam periode besar. Dan karena dalam bagian ini kita akan membahas tentang fosilologi, saya ingin membiasakan diri kita dengan istilah-istilah yang biasa dipakai oleh paleontolog, istilah-istilah dalam masa geologi dan periode bumi kita.

Ahli Paleontologi menyebut pembagian pertama dengan sebutan era. Kemudian era dibagi ke dalam periode-periode. Era geologi yang pertama disebut Azoic. Kata Yunani untuk hidup adalah *zoe*. Jadi suku kata “*zoic*” berarti kehidupan. Kata “zoologi” dibentuk dari kata Yunani *zoe*, “hidup”; kehidupan binatang. Dan era geologis pertama disebut Azoic. Ini kembali lagi ke masa lampau yang suram dan tak bertanggal nun jauh di sana, dimana tidak ada suatu kehidupan pun.

Era yang kedua disebut *Archoeozoic*. Kata kuno dalam

bahasa Yunani adalah *archaois*, sedangkan untuk kata permulaan adalah *arche*. Jadi *Archeozoic* adalah suatu masa permulaan atau awal kehidupan, dan bertanggal kira-kira miliaran tahun yang lalu.

Era geologis yang ketiga adalah *Proterozoic*. Kata sebelum dalam bahasa Yunani adalah *proteros*. Jadi *protezoic* adalah masa geologi yang bertanggal sekitar 650 juta tahun yang lalu.

Dan era keempat disebut era *Paleozoic*. *Palaios* berarti “tua dan kuno.” *Paleozoic* adalah suatu masa pada sekitar ratusan juta tahun yang lampau. Jaman *Paleozoic* terbagi ke dalam beberapa periode. Beberapa di antaranya sudah umum terdapat di buku-buku tentang paleontologi yang anda baca.

Dan berikut ini adalah beberapa periode pada era *Paleozoic*. Ada yang dikenal dengan *periode Cambrian*, berasal dari nama hiu *Cambrian* dimana mereka ditemukan di lapisan bumi yang menunjukkan jaman itu. Kemudian ada juga periode *Sillurian*, periode *sub-Carboniferous* atau *Mississipian* dan *upper-Carboniferous* atau *Pennsylvanian* dan periode *Permian*. Periode *Permian* berkenaan dengan daerah di sekitar *Miland* dimana ditemukan suatu timbunan minyak yang sangat luas. Periode-periode itu ada pada jaman *Paleozoic*.

Yang kelima adalah era *Mesozoic*. *Mesos* dalam bahasa Yunani berarti “tengah.” Jadi *Mesozoic* adalah masa geologis pada sekitar 70 juta tahun yang lalu. Dan terbagi menjadi periode *Triassic*, *Jurassic*, dan *Cretaceous*. Bahasa Latin untuk kapur adalah *creta*, jadi *Cretaceous* adalah jaman kapur.

Kemudian era geologi yang terakhir adalah *Cenozoic*. Kata untuk “sekarang”, “baru,” atau “yang belakangan” dalam bahasa Yunani adalah *kainos*. Dari situlah didapatkan kata “*Cenozoic*.” Jaman *Cenozoic* atau jaman baru, dimulai sekitar 50 juta tahun yang lalu dan terbagi ke dalam beberapa periode yang

namanya akan sering muncul dalam geologi atau paleontologi. Pertama adalah *Eocene*. Bahasa Yunani untuk permulaan adalah *eos*, sedangkan baru adalah *kainos*. Jadi *Eocene* berarti jaman permulaan baru. Kemudian *Miocene*. *Meion* berarti kurang. Kemudian *Pliocene*. *Pleion* berarti lebih, yang lebih baik. Lalu periode berikutnya adalah *Pleistocene*. *Pleistos* berarti paling banyak, paling hebat dan terakhir adalah jaman baru atau jaman manusia.

CARA PENANGGALAN ERA-ERA GEOLOGI

Itulah periode-periode besar. Jaman *Azoic*, *Archeozoic*, *Proterozoic*, *Paleozoic*, *Mesozoic* dan *Cenozoic*. Dan cara mengetahui tanggal atau usia jaman-jaman tersebut adalah demikian: di danau atau lautan luas mana saja pasti ada terdapat sedimen, pasir, batu kerikil, dan lumpur yang mengendap di dasar danau atau laut. Dan selama berabad-abad, endapan itu berubah menjadi batuan padat. Kemudian dalam pergolakan bumi di masa lampau, daratan kering yang anda lihat sekarang dulunya adalah perairan yang sangat luas. Ketika dasar dari beberapa lautan dan danau-danau itu terangkat ke atas menjadi gunung-gunung dan dataran tinggi, anda bisa saksikan di sana catatan sejarah bumi dari lapisan-lapisan tanah yang dulunya mengendap di dasar lautan atau danau.

Contohnya, bila anda pergi ke Grand Canyon, yang merupakan surga para ahli geologi, anda akan melihat lapisan-lapisan luar biasa yang berbeda-beda mulai dari ribuan kaki di atas sana sampai ke dasarnya, terus memanjang dan terpotong oleh sungai Colorado. Bagian dasarnya adalah lapisan asli bumi. Semua yang di atasnya telah mengendap dalam lapisan-lapisan yang terpisah sepanjang jaman geologi.

Sekarang anda baca buku batuan tersebut dari bawah ke atas. Usia tertua adalah yang paling bawah, kemudian jaman selanjutnya, kemudian jaman yang selanjutnya lagi sampai yang paling baru adalah yang paling atas. Kini dengan sedikit latar

belakang mengenai hal ini, kita akan melihat tentang kehidupan, marilah kita mulai mempelajari tentang fosil.

FOSILOLOGI

Fosil adalah tumbuhan atau hewan yang hidup bertahun-tahun di masa lampau, dan anda temukan jejaknya, catatan kehidupannya pada sisa-sisa fosil. Ada beragam macam jenis fosil. Salah satunya adalah seperti ini, sehelai daun yang tumbuh pada salah satu masa geologi jatuh ke lumpur yang lembek dan berkapur. Daun itu terbungkus oleh lumpur lembek dan berkapur tersebut dan daun itu lama-kelamaan hancur. Tetapi pada saat daun itu menjadi hancur, ia digantikan oleh lumpur tadi. Dan selama bertahun-tahun geologi kemudian, lumpur itu berubah menjadi batu yang keras.

Kemudian pada masa sekarang, pada waktu anda memecahkan batu itu, terdapat cetakan daun yang sempurna. Gambar daun yang tertanam pada permukaan lembut batu yang terpecah itulah yang disebut dengan fosil.

Di masa yang lalu, pada salah satu jaman geologi, seekor binatang berjalan di atas lumpur yang lembek. Kemudian setelah jejak kakinya tercetak di atas lumpur, terjadi sapuan air ke atas jejak kaki tersebut, sangat pelan sehingga jejak itu tidak terganggu. Setelah berabad-abad kemudian, lapisan lumpur berubah menjadi batuan padat, tertekan dan terhimpit sekian lamanya dan mengeras menjadi batu. Dan di sanalah jejak-jejak kaki dari binatang purba jaman geologi tercetak di batu untuk selamanya. Itulah fosil.

Jenis fosil lainnya adalah yang bisa dilihat di tepi sungai Red. Saya sudah mengelilingi Danau Texoma, di sana sini dapat dilihat jutaan fosil. Beberapa di antaranya sangat besar, dapat dilihat di beberapa bagian tepi sungai Red. Fosil-fosil yang saya lihat di sana adalah kerang-kerang dan bagian yang keras dari binatang-binatang yang telah terkubur di batu-batuan. Dan mereka ada di sana, di tempat mereka dulu mati pada jaman geologi. Semua itu fosil.

Fosil lainnya adalah tulang yang membeku. Tulang-tulang hewan itu jatuh ke danau dan tenggelam di dasar danau. Tulang-tulang itu tertutup lumpur danau atau lumpur dari air danau. Setelah berabad-abad, airnya perlahan-lahan surut dan materi tulang-tulang itu hancur, partikel demi partikel dan mengendap di sana. Akhirnya, keseluruhan tulang hancur namun di tempat bekas tulang itu tercetaklah replika tulang pada batu yang keras. Itulah fosil.

Jenis lain lagi adalah ketika suatu zat menyelubungi tubuh seekor binatang dan melindunginya dari kerusakan. Sebagai contoh, pada periode *Carboniferous* ratusan juta tahun yang lampau. Pada jaman ini, pohon yang termasuk ke dalam jenis pohon jarum meneteskan getah dan damar yang jatuh ke sisi batang pohon dan akhirnya jatuh ke tanah. Serangga-serangga kecil dan semut-semut akan terperangkap dalam damar tersebut. Getah pohon itu akan terkubur di dalam tanah. Dan bertahun-tahun, berabad-abad kemudian getah itu berubah menjadi apa yang kita sebut dengan batu amber. Dan di dalam amber tersebut dapat dilihat seluruh tubuh semut atau serangga kecil yang terperangkap, terlindungi dengan sempurna. Itulah fosil.

Yang lain lagi adalah binatang yang terperangkap dalam es gasial, dan setelah lewat berabad-abad dari jaman *Pleistocene* (jaman es) kurang-lebih sekitar 50 juta tahun lalu, anda dapat lihat di es yang membeku seluruh tubuh binatang yang hidup di masa lalu.

Fosil jenis lain adalah yang saya lihat sekitar seminggu yang lalu. Di wilayah La Brea Tar Pits, California bagian selatan, hewan-hewan terperangkap di dalam kolam ter (aspal). Setelah terjadi hujan yang sangat deras, kolam-kolam itu tertutup air dan hewan-hewan besar turun untuk minum tanpa menyadari adanya kolam ter di bawah air. Mereka terjatuh dan terperangkap di sana. Kolam-kolam itu menjadi perangkap kematian bagi hewan besar seperti mastodon, dinosaurus, sloth (kungkang), dan yang lainnya. Dan mereka kini menjadi fosil setelah berabad-abad kemudian.

Sebenarnya masih ada lagi macam fosil yang lainnya, tetapi itu sudah cukup untuk memberi gambaran kepada anda tentang

apa itu fosil. Kini, di dunia ini, ada terdapat berjuta-juta fosil. Saya pernah membaca tentang suatu langkan (tepiian tebing) di California yang terletak di kedalaman sekitar 600 kaki dan panjangnya sekitar setengah mil. Diperkirakan terdapat lebih dari 10 juta fosil dalam satu langkan, dan tidak ada disebutkan berapa banyak fosil lagi yang ada di sana karena kami tidak tahu berapa kedalaman gunung tempat langkan itu berada. Jadi fosil ada dimana saja dan bertumpuk-tumpuk, dan siapa saja yang ingin mempelajarinya dapat menemukannya tanpa akan pernah habis.

TEORI EVOLUSI DAN GEOLOGI BUMI

Teori evolusi adalah demikian, bahwa seluruh bentuk kehidupan yang kita lihat sekarang berasal dari satu protozoa purba. Ada satu nenek moyang yang rendah pada awalnya dulu yang kemudian berkembang menjadi kehidupan yang sekarang. Nun jauh di masa lalu, ada satu protoplasma kecil semacam amoeba yang terus berkembang melalui jaman demi jaman yang akhirnya menjadi hewan tertinggi yaitu *homo sapiens*. Begitulah teorinya.

Nah, selama masa perkembangan protoplasma kecil seperti amoeba itu menjadi anda, menjadi manusia yang anda lihat sekarang, berkembang jugalah sekitar 125 juta spesies. Semua itu hanyalah kebetulan saja. Seiring sejalan dengan perkembangan protoplasma itu menjadi manusia.

Sekarang, anda pasti berharap untuk menemukan catatan geologis bumi ini, anda berharap untuk menemukan bukti bahwa kita ini berkembang dari satu spesies ke spesies lainnya. Bila ikan berubah menjadi amfibi berkaki empat, dan amfibi berkaki empat berkembang secara bertahap menjadi burung, jika sisik berubah menjadi bulu, dan bulu menjadi sayap, dan jika pada ular-ular muncul kaki dan bulu, andaikan seluruh reptil menjadi mamalia dan marsupial ini berubah menjadi kera dan pada akhirnya menjadi manusia, anda pasti berharap untuk mendapatkan keterangan yang sederhana dan jelas mengenainya bukan?

Anda memiliki catatan tentang kehidupan dari sejak

awalnya. Dan para evolusionis berkata, dan seluruh spesies ini berubah dari yang satu ke lainnya pada saat mereka berkembang dari noktah kecil protoplasma menjadi manusia yang sekarang. Jadi dengan antisipasi yang besar, dengan pidato yang hebat, kita akan mengarahkan pandangan kita ke batuan dan melihat catatan tentang sejarah evolusioner, jika dapat kita temukan di sana, yang menurut para evolusionis terlihat sangat jelas. Apa yang dikatakan batu-batuan itu?

1. *Posilologi menunjukkan kehidupan muncul secara tiba-tiba*

Catatan batuan atau paleontology atau posilologi mengatakan bahwa kehidupan muncul secara tiba-tiba. Kelihatannya muncul di dunia ini dengan berbagai kerumitan dan perbedaan. Batuan mengatakan bahwa ketika suatu jenis tertentu muncul, ia muncul secara utuh dan komplit dan siap untuk lingkungannya dimana ia akan tinggal. Ia muncul tanpa pendahuluan, tanpa perkembangan sebelumnya, tetapi ketika suatu kehidupan muncul, ia timbul begitu saja dan komplit.

Sebagai contohnya, pada saat ikan muncul, ia punya sirip, insang dan sisik dan juga mempunyai segala perlengkapan untuk hidup di air. Dan ketika burung muncul, mereka punya sayap dan bulu-bulu dan kelengkapan lainnya yang biasa terdapat pada burung. Dan sewaktu *armadillo* muncul, ia memiliki tameng/pelindung yang tebal yang sama dengan yang dipunyai anak cucunya.

Semua jenis spesies ini, ketika mereka muncul, mereka ada begitu saja dan penampilan mereka demikian adanya mereka, komplit dan diperlengkapi untuk menjalani kehidupan. Mereka yang semestinya punya gigi, maka akan punya gigi. Suatu ketika saya melihat sorang ibu yang sangat khawatir karena bayinya tidak mempunyai gigi. Yah, Bu, tunggulah beberapa waktu lagi, Allah memiliki gigi-gigi yang cocok untuk bayi kecil itu dan mereka akan segera tumbuh. Mereka yang membutuhkan gigi, maka akan punya gigi. Mereka yang harus punya tembolok, maka akan punya

tembolok. Semuanya diperlengkapi sama seperti yang telah diciptakan Allah dan ia muncul begitu saja.

Nah, bukankah itu suatu hal yang menakjubkan? Sama sekali tidak ada bukti kalau setiap bentuk kehidupan yang kita lihat pada jaman geologi pernah mengalami perkembangan dan bahwa mereka pernah berkembang dari pendahulunya. Bagaimana anda menjelaskan hal itu?

Yah, Charles Darwin mencoba suatu penjelasan yang lemah, yaitu (saya mengutip dari darwin): “Geologi sudah tentu tidak mengungkapkan rantai organic bertingkat secara baik. Dan kemungkinan ini karena keberatan yang paling nyata dan hebat yang dapat didesak untuk melawan teori tersebut. Penjelasannya hanya berdasarkan catatan geologis yang tidak lengkap.”

Bukankah itu suatu hal yang aneh? Catatan itu menjadi tidak sempurna pada saat kita berada pada titik ingin tahu. Ketika catatan itu menjadi jembatan penghubung atas jenis-jenis hewan ini, sewaktu catatan itu menjadi suatu pembuktian dari perkembangan satu spesies yang berasal dari spesies lainnya. Dia dikatakan kalau catatan geologi mengalami ketidaksempurnaan yang hebat sekali. Namun catatan geologi dilengkapi dengan data yang sangat berlimpah, ketika diperlukan untuk memberi petunjuk tentang masing-masing jenis dan spesies yang berbeda.

Terdapat ribuan juta individu yang dapat anda lihat pada fosil. Dan mereka semua berada dalam unit-unit tertentu dan tak dapat dipecahkan yang kita sebut dengan kelompok (famili) atau spesies. Tidak ada contoh apapun dalam geologi, fosilologi atau paleontologi bahwa satu spesies pernah berkembang dari satu jenis ke yang lainnya. Dia bilang kalau alasan mereka tidak dapat membuktikannya adalah karena ketidaksempurnaan catatan geologi. Kebenaran dari permasalahan ini, terletak pada: bahwa dalam jaman geologi seperti juga pada jaman modern, perubahan atau perkembangan spesies-spesies itu dari yang satu ke jenis yang lainnya tidak pernah terjadi.

Itulah salah satu tiupan kencang bagi hipotesa evolusioner. Sejauh yang bisa kita katakan, kehidupan dimulai pada lapisan

Cambrian. Lapisan Cambrian, diduga sekitar seratus juta tahun yang lampau; menurut mereka pada lapisan inilah kehidupan dimulai. Bila anda lihat, pada lapisan ini dipenuhi dengan beribu-ribu fosil, dan semua makhluk itu berbeda-beda dan sangat kompleks. Tiba-tiba saja kehidupan muncul pada lapisan *pre-Cambrian*. Pada lapisan *era Protozoic* tidak ada kehidupan sama sekali. Kemudian langsung ke lapisan *Cambrian* dan di sana ada kehidupan. Timbul begitu saja ke dunia ini, tanpa perkembangan, tanpa evolusi, tau-tau ada di sana.

Jadi kemunculan kehidupan famili-famili (kelompok-kelompok) bila anda lihat di lapisan geologi, terjadi secara tiba-tiba dan sudah lengkap. Kelelawar pertama, bentuknya ya seperti kelelawar, ikan paus pertama adalah ikan paus seperti yang sekarang, begitu juga dengan ikan hiu. Semua yang muncul pertama adalah bentuk yang sesungguhnya apapun jenisnya dan sama sekali tidak menunjukkan adanya perkembangan, tidak ada perubahan secara bertahap dari spesies sebelumnya. Apapun yang anda lihat di catatan geologi, semuanya sama seperti yang anda lihat sekarang.

Nah, mengapa kaum evolusionis itu tidak mau mengakui apa yang mereka lihat dengan mata kepalanya sendiri? Bahkan evolusionis besar LeCompte du Nuoy, seorang ilmuwan Perancis yang terkenal, dalam bukunya *Human Destiny* yang diterbitkan pada tahun 1947 yang dianggap sebagai kontiribusi yang brilian terhadap teori evolusi, mau mengakuinya. Saya mengutipnya demikian: “Setiap *grup*, *order* atau famili tampaknya terlahir dengan secara tiba-tiba dan kita tidak pernah menemukan bentuk yang menghubungkan mereka dengan keturunan yang sebelumnya. Pada saat kita menemukan mereka, mereka semua sudah benar-benar berbeda. Bukan saja kita tidak menemukan adanya bentuk transisi, namun secara umum sangatlah tidak mungkin untuk menghubungkan-hubungkan suatu grup yang baru dari yang kuno.”

Beliau mengakui kalau reptil muncul secara tiba-tiba, bahwa mereka tidak bisa dihubungkan dengan jenis hewan lainnya. Dan dia membuat pengakuan yang sama tentang mamalia dan burung. Ia berkata, “Mereka memiliki semua karakteristik yang tidak

memuaskan dari ciptaan yang sesungguhnya (*absolute creation*).”

Sekarang apa yang kita ketahui dan kita tanyakan adalah ini: mengapa LeCompte mengatakan ciptaan sesungguhnya sesungguhnya sebagai “tidak memuaskan” (*unsatisfactory*)? Inilah jawabannya: kaum evolusionis mengaggap ciptaan yang hubungannya renggang ini, sebagaimana yang dicatat oleh tangan Allah di Kitab Kejadian, ia menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak untuk dilihat, tidak untuk didengar dan tidak untuk diperbincangkan. Ia berprasangka terhadap penciptaan Allah dan ia memandangnya sebagai suatu kejahatan bila ia mengakuinya.

Sebagai contoh, Sir Arthur Keith mengatakan, “Evolusi itu tidak terbukti dan tidak bisa dibuktikan. Kita mempercayainya hanya semata-mata karena satu-satunya alternatif adalah penciptaan yang hubungannya renggang (*spatial creation*) tersebut, dan hal itu tidak dapat dipikirkan.” Saya mengutip dari yang lainnya, Profesor D.M.S. Watson dari University of London: “Evolusi itu sendiri diterima oleh ahli zoologi, bukan karena telah diobservasi atau dapat dibuktikan dengan bukti-bukti yang logis yang saling berkaitan, namun karena satu-satunya alternatif, yaitu *spatial creation*, luar biasa jelas.”

Para evolusionis memulainya dengan praduga bahwa penciptaan Allah itu tidak ada. Karenanya, segala sesuatu yang membuktikan *spatial creation*, langsung dikesampingkan, dicemooh dan ditertawakan. Dan setiap hal yang dapat mereka susun bersama-sama, apakah benar atau tidak, apapun yang mereka tulis, yang mereka simpulkan, mereka menggunakan imajinasi mereka dan *kapur gips* untuk diberikan kepada publik dan dimasukkan ke dalam buku-buku teks untuk mengubah dan menyesatkan pikiran kaum muda kita.

Bukti pertama yang kita lihat dari catatan batu-batuan atau posilologi adalah: Bahwa kehidupan muncul secara tiba-tiba, dan pada saat itu ia muncul dalam spesies dan famili yang sudah ditentukan, seperti yang dikatakan Alkitab. Pertama, kehidupan tumbuhan dalam masa geologi. Kedua, kehidupan binatang di jaman geologi dan terakhir kemunculan manusia yang diciptakan Allah.

Inilah hal pertama yang kita pelajari dari rekaman batuan.

2. *Catatan geologi tidak menunjukkan adanya suatu evolusi*

Bila anda membaca koran beberapa hari yang lalu, mereka mengadakan pertemuan para ilmuwan di University of California, dan mereka mengirim nota yang disiarkan dan dipublikasikan di koran. Mereka menyatakan kalau saat ini mereka sedang mengembangkan teori bahwa evolusi telah berhenti, dengan umat manusia dianggap sebagai yang terakhir. Yah, itu merupakan pengakuan yang hebat bukan? Seakan-akan orang yang buta tidak bisa melihat itu. Ya. Evolusi telah berhenti, kata mereka, kitalah yang terakhir.

Dalam rekaman fosilologi, apa yang anda lihat sekarang ini adalah sama dengan yang anda lihat di masa lampau. Tidak ada evolusi, dulu dan sekarang. Tidak ada proses transfer dari spesies ke spesies, dulu dan sekarang. Tidak ada perkembangan sekarang. Tidak ada perubahan sekarang. Anda tidak menyaksikan ada kucing yang berubah menjadi anjing, anjing menjadi sapi, sapi menjadi kuda, kuda menjadi kera dan kera menjadi manusia. Anda tidak melihatnya sekarang, tidak juga dulu. Spesies yang anda lihat sekarang, persis sama dengan spesies yang anda lihat di jaman geologi dulu. Tidak ada perbedaan. Cara Allah menjalankan duniaNya pada hari ini sama dengan cara Allah menjalankan duniaNya dulu.

Sebagai contoh, lapisan *Cambrian*, yang merupakan strata pertama dari era *Paleozoic*, sekitar seratus juta tahun lalu. Nun jauh di masa permulaan dulu, terbentuklah dunia ini apa yang disebut sebagai *moss agate*. Naiknya air dari bagian bumi yang rendah membawa beraneka ragam *chalcedonies* dan melewati garam-garam mineral. Dimana air itu naik dengan berbagai muatannya pada saat air menguap, zat-zat kimia yang berbeda-beda itu membuat suatu lapisan endapan. Dan kadangkala air tersebut mengandung oksida, oksida besi, oksida seng, timbal

(timah hitam) yang tidak bercampur dengan *chalcedony*. Nah, partikel-partikel yang tidak tercampur itu tetap terpisah, dan membentuk suatu pola yang luar biasa indah yang disebut *moss agate*.

Pada salah satu *moss agate*, berdasarkan yang pernah saya baca, terdapat nyamuk kecil yang terperangkap di dalamnya, tepat di tengah. Nyamuk kecil yang terperangkap itu menurut perhitungan berusia sekitar 100 juta tahun yang lalu. Dan nyamuk tersebut sama persis dengan keturunannya yang sekarang. Tidakkah anda senang ia tidak berubah?

Evolusi, katanya, bermula dari yang sederhana hingga ke yang kompleks, dari yang kecil ke yang besar. Wow, dalam jangka waktu jutaan tahun, bila nyamuk-nyamuk itu terus mengalami perkembangan, anda akan melihat nyamuk sekarang beterbangan di bumi ini dengan tubuh sebesar elang. Jadi, apa anda tidak senang? Ia tetap saja sama.

Pada masa *Silurian* dulu, sekitar kurang dari seratus juta tahun lampau, terdapat *coral polyp* (sejenis makhluk karang yang bentuknya seperti tabung) dan juga tanaman ganggang di dasar lautan. Coral dan ganggang yang sekarang ini persis sama dengan coral dan ganggang seratus juta tahun yang lalu. Sama sekali tidak berubah sedikit pun.

Kaum evolusionis selalu bersembunyi di belakang fakta yang tidak bisa diobservasi. Anda tidak bisa melihatnya. Seperti kata Li'l Abner, "Anda tahu anda tidak dapat melihatnya. Ia telah memasukkannya ke kandang, tetapi anda tidak bisa melihatnya." Nah, begitulah cara kerjanya para evolusionis ini. Katanya anda tidak bisa melihatnya karena butuh jutaan tahun untuk dapat terjadi.

Baiklah. Inilah coral. Inilah ganggang kecil; hewan-hewan rendah yang tidak dapat anda teliti karena mereka berada pada masa seratus juta tahun lalu. Dan mereka itu sama dengan *coral polyp* ataupun ganggang yang hidup sekarang. Tidak mengalami perubahan sama sekali.

Marilah kita lihat makhluk-mahluk kecil dari jaman *Carboniferous*, juga dari era *Paleozoic*, yang terperangkap dalam

amber. Ia semut kecil yang sama dengan yang sekarang. Sama sekali tidak berkembang. Atau ambillah udang karang dari era *Carboniferous*, dulu dan sekarang tetap sama. Pada masa *Eocene*, terdapat tumpukan fosil yang sangat banyak di wilayah pantai Pacific. Dulunya merupakan bagian dari Lautan Pacific. Sekarang telah naik sampai sekitar 7 atau 8 ribu kaki. Di sana anda bisa menemukan ikan hiu yang sangat besar. Anda juga bisa menemukan ikan paus besar, juga segala jenis ikan. Dan mereka semua yang dapat anda temukan di lautan Pacific sekarang adalah sama dengan yang dari jaman *Eocene* sekitar 50 juta tahun yang lalu.

Dan pada era Pleistocene, sekitar 50 juta tahun yang lalu, ada sungai es (gletser) belalang di Montana. Pada waktu periode glasial, belalang-belalang itu tepat berada di depan, menyongsong dingin, lalu jatuh berjuta-juta ekor ke danau. Mereka membeku di dalam danau dan menjadi bagian dari gletser. Dan anda dapat melihat belalang-belalang itu pada gletser belalang sekarang, sama seperti halnya 50 juta tahun yang lalu. Dan mereka adalah jenis yang sama dengan yang ada sekarang.

3. *Catatan geologi justru menunjukkan adanya devolusi dari pada evolusi*

Catatan yang pertama adalah, bahwa kehidupan terjadi begitu saja, dan tiap-tiap famili muncul sebagai unit yang utuh, menyeluruh dan komplit. Pernyataan kedua adalah, bahwa tidak ada perubahan dari satu spesies ke spesies lainnya, namun spesies-spesies telah ditetapkan di jaman geologi seperti halnya jaman sekarang.

Baiklah. Pernyataan ketiga, seandainya anda melihat ada perubahan geologi atau fosilologi, perubahan itu tidak naik, itu bukan suatu perkembangan, bukan pula evolusi. Itu merupakan suatu devolusi (devolusion), degenerasi, dan sama sekali tidak ada pengecualian atas apa yang dapat kita temukan.

Sebagai contoh, ketika saya pergi ke museum, saya melihat

fosil kerangka seekor gajah yang sangat besar. Astaga, andaikan ada hewan semacam itu berkeliaran, taringnya yang besar itu ukurannya mulai dari podium di mana saya berdiri ini sampai ke barisan bangku anda paling depan itu. “*Elephas Imperator.*” Gajah terbesar yang pernah kita punyai ada di hutan yang bernama *Jumbo*. Dan semua orang membayar untuk bisa melihat *Jumbo*. Betapa kecilnya gajah-gajah yang kita miliki sekarang bila dibandingkan dengan gajah raksasa tadi. Bukannya berkembang naik, tetapi malah menurun. Kungkang terbesar yang kita miliki sekarang adalah seekor binatang yang kecil, yang terbesar pun tidak lebih dari beberapa pon. Tetapi sewaktu saya ke museum, mereka menunjukkan kungkang yang beratnya mencapai empat, lima dan enam ton.

Tyrannosaurus yang ditakuti itu, sekarang adalah buaya kecil. Dan Stegosaurus yang seram itu, sekarang adalah katak bertanduk yang kecil. Sedangkan macan bergigi pedang (*saber-toothed tiger*), kemungkinan keturunannya yang sekarang adalah kucing liar atau hewan sejenis kucing yang tidak berbahaya. Saya belum pernah melihat seekor binatang dalam bentuk kerangka yang menatap saya dengan begitu buasnya, seakan-akan mampu untuk menguasai dunia. Dan saya berharap, saya punya waktu untuk menjelaskan bagaimana Allah menciptakan macan ini. Apabila sesuatu itu berubah, berkembang, itu bersifat menurun dan bukan naik. Ia tidak naik tapi turun. Itulah yang dicatat oleh batuan karang

BAB VI

ILMU ANTHROPOLOGI

“Berfirmanlah Allah: «Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.» Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. (Kejadian 1:26-27)

“Ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup” (Kejadian 2:7).

Kesaksian dari wahyu pasal-pasal permulaan Kitab Kejadian ini sangat jelas dan sederhana. Allah telah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Allah dan kemudian menghembuskan nafas hidup dan demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup. Tidak ada pertanyaan, tidak ada keraguan berhubungan dengan penciptaan ini, penciptaan manusia maupun ciptaan yang lain. Seperti yang kita baca dalam Alkitab manusia berbeda dengan bintang, bintang yang satu dengan yang lain juga memiliki perbedaan. Allah menjadikan manusia terpisah dan bukan menjadi bagian dari binatang. Setelah Tuhan Allah menciptakan ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan bintang-binatang melata di darat, kemudian Tuhan Allah menciptakan manusia

menurut gambar dan rupa-Nya.

Mahkluk-mahkluk hidup yang kita lihat di sekitar kita telah diciptakan oleh Tuhan Allah. Segala sesuatu yang kita lihat dijadikan oleh Firman Allah. Dari tidak ada menjadi ada, Ia menciptakan alam semesta kita ini. Dan di dalam alam semesta itu Ia menciptakan mahkluk-mahkluk hidup yang kita lihat; dikelompokkan menurut “jenisnya.” Allah menciptakan setiap “jenis” secara terpisah, dan Allah membentuk setiap “jenis” dalam spesies yang tidak dapat hancur. Setiap dari “jenis” ini adalah kesatuan dalam jenisnya sendiri. Menurut “jenisnya” masing-masing. Allah menjadikan semua itu dengan cara itu.

Salah satu unit atau “jenis” yang diciptakan adalah manusia. Allah menciptakan manusia terpisah dari mahkluk-mahkluk hidup lainnya. Alkitab mengajarkan bahwa Allah menciptakannya sempurna. Semua kemampuannya – intelektual, fisikal, spiritual – semua kemampuannya diberikan kepada manusia pada hari ketika Allah menciptakannya.

Oleh karena dosa manusia jatuh dari keadaannya yang sempurna dan agung. Beberapa keturunan Adam semakin rusak dan rusak sampai diturunkan dalam kerusakan yang paling rusak. Anak-anak Adam yang lain membangun suatu masyarakat yang maju, namun jalan mereka tersesat dalam kebingungan agama palsu, filosofi dan takhyul yang palsu.

Namun Allah memiliki belas kasihan atas semua keturunan Adam, yang telah kehilangan status mulia mereka dan menjadi seperti binatang. Dan Allah mengutus Yesus untuk menyelamatkan mereka, dan membawa mereka kembali kepada kemuliaan dan status yang tinggi dari keadaan mereka yang telah jatuh. Itulah cara Alkitab berbicara tentang ras manusia yang Allah telah ciptakan.

Ada beberapa orang yang mengaku sebagai pengajar-pengajar tersohor, dan para ilmuwan yang tidak mungkin salah, yang mengatakan bahwa pewahyuan Alkitab jelas bertentangan dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Mereka berkata bahwa dari tidak ada menjadi ada, dari suatu ruang hampa yang besar, alam semesta kita berasal. Mereka berkata bahwa tidak ada pribadi yang telah menciptakannya. Tidak ada yang merencanakan, tidak ada yang

mendesain. Itu jadi dengan sendirinya. Dari tidak ada menjadi ada, semua itu terjadi.

Mereka berkata bahwa dari sesuatu, yang datang dari ketiadaan, kehidupan melahirkan dirinya sendiri. Tidak ada yang menciptakannya. Itu terjadi begitu saja. Itu suatu accidental, dengan spontan melahirkan dirinya sendiri. Kemudian, mereka berkata, dari ketidaksengajaan kecil ini kemudian menghasilkan setitik protoplasma yang kemudian berevolusi, melalui berabad-abad, semua dari berbagai makhluk hidup yang kita lihat di sekitar kita hari ini; berevolusi, kata mereka, semua makhluk hidup itu, sampai manusia sendiri merupakan hasil dari evolusi itu.

Kata mereka teori itu adalah fakta yang menyakinkan. Mereka memperlihatkan semacam kera tak berekor di museum-museum di seluruh dunia, dan kelihatannya berharap bahwa itulah nenek moyang manusia.

Kita semua telah melihat gambaran mereka tentang apa yang disebut evolusi manusia, misalnya manusia berasal dari “manusia-monyet” (“ape-man”) anthropoid yang berevolusi hingga sampai pada bentuknya saat ini. Kita telah melihat gambar-gambar dan pameran-pameran seperti itu di museum-museum. Mereka telah mengkonstruksi hubungan-hubungan anthropoids dan manusia-monyet, dan akhirnya berkata bahwa manusia berevolusi, hingga sampai pada bentuknya hari ini. Mereka melakukan itu dengan sangat menyakinkan, dan kita telah diselimuti dan dibuat kagum oleh dugaan bukti-bukti “saintifik” mereka untuk evolusi manusia itu.

Khotbah ini berjudul “Omong Kosong Ilmu Anthropologi.” Inilah thesis kita yaitu bahwa semua ciptaan, kera tak berekor yang buas dan aneh itu tidak ada, namun itu hanya merupakan imajinasi, model-model plester yang dikonstruksi, sehingga semua itu hanyalah omong kosong; bahwa semua itu tidak berarti menggambarkan fakta-fakta yang sesungguhnya dan aktual.

Kita tidak harus berperang melawan kebenaran. Namun inilah faktanya: Teori hanyalah teori, dan hipotesis hanyalah hipotesis, dan dugaan hanyalah dugaan. Sebutan “ilmuwan” dalam mendukung teorinya ini dapat menjadi sebuta dan sebias kebanyakan suku penganut animis yang percaya takhyul dan fanatik. Dan, kebanyakan, nama dari sebutan “ilmuwan,” mereka telah mempertunjukkan kepada kita sebuah omong kosong atau olok-olok yang paling luar

biasa dan tidak dapat dipercaya dalam sejarah manusia.

Pameran-pameran di museum-museum besar mengklaim membuktikan evolusi manusia dari jenis binatang yang lebih rendah. Namun apa yang disebut dengan bukti-bukti ini secara murni hanyalah teoritikal, lahir dari imajinasi, semata-mata hanyalah apa yang terbuat dari model-model plester, dengan sangat sedikit, jika ada, untuk mengatakan semua itu adalah suatu fakta. Namun mereka mempresentasikan secara saintifikal, factual, seolah-olah benar. Reputasi saintifik digunakan untuk mempromosikan suatu penipuan dan olok-olok atau omong kosong yang akan membuat P. T. Barnum cemburu.

Model-model plester yang dipresentasikan itu, apa yang disebut manusia setengah moyet, tidak didasarkan pada fakta. Semua itu tidak benar. Semua itu hanyalah isapan jempol imajinasi liar, dan ditemukan melalui penggunaan plester dari Paris. Itulah tujuan kami mendemonstrasikan omong kosong anthropologi ini.

Apa yang disebut “manusia-monyet,” yang dianggap sebagai nenek moyang ras manusia, telah dinamai menurut tempat di mana mereka ditemukan. Ada Manusia Nebraska (*Nebraska Man*), Manusia Jawa (*Java Man*), Manusia Peking (*Peking Man*), Manusia Heidelberg (*the Heidelberg Man*), Manusia Piltdown (*the Piltdown Man*) dsb.

MANUSIA NEBRASKA

Manusia yang dianggap paling tua adalah Manusia Nebraska – “*Hesperopithecus haroldcookii*” – itu adalah nama yang diberikan oleh para ilmuwan kepadanya. *Hesperos* adalah kata kata bahasa Yunani yang berarti “barat” (“*western*”). *Pithecus* adalah kata bahasa Yunani untuk “monyet.” Harold Cook adalah orang yang menemukan fosil terkenal itu. Jadi “*Hesperopithecus haroldcookii*” adalah nama yang diberikan – “Manusia Monyet Barat penemuan Harold Cook” – Manusia Nebraska.

Sejumlah literatur yang luar biasa telah menulis tentang fosil dari ras Amerika Utara ini. Umur dari Manusia Nebraska ini diperkirakan satu juta tahun.

Apa yang ditemukan oleh Mr. Harold Cook di Negara

Nebraska itu? Ia menemukan sebuah gigi! Ia menemukan hanya *satu* gigi! Gigi yang terkenal ini diuji oleh para ilmuwan tersohor di Amerika Serikat. Mereka berkata bahwa itu adalah bukti positif dari manusia pra sejarah di Amerika dan, tanpa diragukan, Manusia Nebraska hidup di sini paling kurang satu juta tahun yang lalu.

Sir Grafton Elliott Smith membujuk editor dari *Illustrated London News* untuk mengirim seorang reporter untuk mempelajari semuanya tentang ras manusia yang telah punah ini dan menuliskannya untuk artikel surat kabarnya. Dalam artikel yang telah diterbitkan itu terdapat gambar yang dibuat untuk gambaran manusia laki-laki dan perempuan dari ras yang telah menjadi fosil ini yang hidup di sini di Amerika satu juta tahun yang lalu. Namun gambar-gambar yang ditampilkan di halaman depan *Illustrated London News* itu digambar berdasarkan penemuan satu gigi!

Dr. William K. Gregory, curator dari American Museum of Natural History, dan professor paleontologi di Columbia University, menyebutkan “gigi seharga satu juta dollar,” dan ia menguraikannya bahwa mengatakan gigi itu adalah milik manusia purba yang berumur satu juta tahun adalah suatu perkiraan yang terlalu berani untuk itu.

Dr. Fairfield Osborn, paleontolog tersohor Amerika pada zamannya, mengalamatkan kepada the American Philosophical Society di Philadelphia, meletakkan “*Hesperopithecus Haroldcookii*” lukisan nenek moyang manusia itu di bawah pohon.

Pada pengadilan tentang evolusi (*Scopes evolution trial*) di Dayton, Tennessee, William Jennings Bryan dilawan oleh sejumlah besar tokoh-tokoh saintifik ternama yang dipimpin oleh Dr. H. H. Newman dari University of Chicago. Di antara “bukti-bukti” untuk evolusi yang Dr. Newman dan para koleganya presentasikan adalah “Manusia Nebraska.”

Bryan tidak membuat jawaban apapun, kecuali mengatakan bahwa ia berpikir bukti itu terlalu terbatas untuk mendasarkan kesimpulan di atas sesuatu yang jauh dari kenyataan, dan Bryan meminta waktu dan bukti yang lebih banyak lagi.

Namun para ahli itu mengejeknya. Mereka mentertawakan dia. Mereka membuat lelucon untuk itu. Para ahli saintifik tersohor di dunia tahu bahwa Manusia Nebraska berumur satu juta tahun. The Scopes Trial telah berakhir. Bryan telah tiada. Namun kisah itu tidak pernah berlalu.

Pada tahun 1927, dua tahun setelah Scopes Trial itu, seluruh kerangka tulang dari mana gigi itu tercabut ditemukan. Kemudian itu menyingkapkan rahasia gigi itu, yang di atasnya Manusia Nebraska didasarkan, yang pada kenyataannya adalah fosil seekor babi! *Itu adalah gigi seekor babi!* Itu adalah jenis babi yang telah punah di Amerika Serikat, namun dulu pernah ditemukan di seluruh kontinen ini dalam jumlah besar.

Itulah orang-orang yang mentertawakan William Jennings Bryan! Itulah orang-orang yang menghubungkan seluruh ras manusia dari sebuah gigi babi! Itulah orang-orang yang bahkan menanggalkan umur ras manusia itu sekitar satu juta tahun, berdasarkan bukti dari satu gigi seekor babi! Manusia Nebraska. Itu adalah salah satu dari omong kosong ilmu anthropologi.

Saintifik tersohor kemudian menemukan apa yang disebut dengan Southwest Colorado Man. Itu telah terbongkar bahwa “penemuan” baru itu didasarkan pada penemuan gigi seekor kuda.

“Berikan kami sebuah gigi,” seru para ahli, “dan kami akan menciptakan seluruh fosil ras manusia.”

MANUSIA-KERA DARI JAWA

Selanjutnya kita sampai pada anthropoid (kera tidak berekor yang menyerupai manusia) yang paling terkenal yang diduga sebagai nenek moyang kita – Manusia-Kera dari Jawa (*Java Ape-Man*), Pithecanthropus Erectus. *Anthropus* – kata bahasa Yunani yang berarti manusia. *Erectus* – berdiri tegak. Jadi, “Pithecanthropus Erectus” – manusia-kera yang berdiri tegak, berdiri tegak. Manusia-Kera dari Jawa (Pithecanthropus Erectus) adalah yang paling terkenal dari semua “penemuan” anthropologikal ini.

Pada tahun 1891, Dr. Eugene Dubois, seorang penganut evolusi yang sangat bersemangat, seorang dokter di Angkatan Perang Belanda yang ditempatkan di Jawa, di Jawa Tengah ia menemukan potongan-potongan kecil dari bagian atas tengkorak kepala, potongan-potongan fosil tulang paha, dan beberapa gigi geraham. Fosil-fosil itu tidak ditemukan di tempat yang sama pada waktu yang sama. Fosil-fosil itu ditemukan di sungai kuno bercampur dengan banyak peninggalan dan fosil tulang-tulang binatang yang telah punah. Para ahli evolusi berkata bahwa makhluk itu hidup tujuh

ratus lima puluh ribu tahun yang lalu.

Dr. F. Stuart Chapin, dalam bukunya, *Social Evolution* (Century Company, 1913) berkata, “Itu adalah suatu keberuntungan dimana kebanyakan dari bagian kerangka manusia yang berbeda seharusnya masih terpelihara, karena dari spesiesmen ini, kita dapat merekonstruksi seluruh keberadaannya. Manusia ini berdiri di persimpangan antara anthropoid [seekor kera tak berekor yang menyerupai manusia] dan manusia sekarang.” Dalam bahasa yang umum, Dr. Chapin menyebut “Manusia-Kera dari Jawa” adalah mata rantai yang hilang antara manusia dan kera, antara keberadaan manusia sekarang dan anthropoid.

Namun sejak dari semula para ilmuwan saling berselisih pendapat berhubungan dengan tulang-tulang ini. Beberapa orang berkata bahwa tulang-tulang itu berasal dari tulang manusia, beberapa berkata itu tulang kera (*an ape*), beberapa berkata itu tulang kera baboon (*a baboon*), dan beberapa berkata itu tulang monyet (*a monkey*). Seseorang yang berotoritas menulis, “Tidak lama setelah penemuan ini, dua puluh empat ilmuwan terkemuka mengadakan pertemuan di Eropa. Sepuluh orang berkata bahwa itu adalah tulang kera; tujuh orang berkata, itu tulang manusia; dan tujuh orang berkata tulang-tulang itu adalah mata rantai yang hilang.” Professor Virchow dari Berlin berkata, “Tidak ada bukti sama sekali bahwa tulang-tulang ini merupakan bagian-bagian dari satu makhluk yang sama.” Bahkan H. G. Wells, sejarawan yang sangat percaya tentang evolusi, mengakui bahwa tulang-tulang itu adalah tulang-tulang kera, atau kemungkinan besar adalah dua kera. Dan, akhirnya, Dr. Dubois sendiri, orang yang menemukan tulang-tulang itu dan mengidentifikasikan tulang-tulang itu sebagai tulang-tulang dari mata rantai yang hilang, membalikkan pendapatnya dan menyimpulkan bahwa tulang-tulang itu adalah tulang dari beberapa macam siamang [sejenis kera].

Itu adalah dasar “*Pithecanthropus Erectus*” yang terkenal sampai ke seluruh dunia yang ditemukan di museum-museum dan buku-buku yang mengklaim menguraikan evolusi manusia.

Segera setelah itu pencarian dimulai lagi untuk menemukan “*Pithecanthropus*” lainnya di Jawa. Artikel surat kabar yang menulis tentang “*Pithecanthropus*” yang kedua menulis demikian: “Tengkorak yang Masih Utuh dari Manusia Pra-Sejarah, Mata

Rantai yang Hilang kini Ditemukan. Professor Heberlein, dari Netherlands Government Medical Service, telah menemukan tengkorak kepala yang masih utuh dari suatu makhluk semacam kera yang diakui oleh beberapa orang dan oleh ilmu pengetahuan sebagai ‘mata rantai yang hilang,’ yaitu ‘*Pithecanthropus Erectus*.’ Penemuan Professor Heberlein, yang lengkap dan benar, harus ditahan di Dutch East India, sebagai barang peninggalan yang terlarang.”

Namun apa hebatnya penemuan itu? Ternyata itu adalah tulang lutut dari jenis gajah yang telah punah – salah satu dari omong kosong ilmu anthropologi!

MANUSIA HEIDELBERG

“Manusia-Kera” yang terkenal lainnya yang telah dipamerkan di museum-museum dan gambar-gambar buku biologi adalah yang dikenal sebagai *Heidelberg Man* (Manusia Heidelberg). Ini disebut “manusia purba” yang dikonstruksi dari tulang rahang, yang ditemukan oleh Dr. Schoetensack di dekat daerah Heidelberg, Jerman. Pertama-tama dikatakan bahwa itu berumur tujuh ratus ribu tahun. Namun kemudian, mereka berkata bahwa itu hanya berumur tiga ratus tujuh puluh lima ribu tahun. Beberapa dugaan asal-asalan harus dilakukan. Siapapun boleh menduga sendiri-sendiri!

Tulang rahang ini juga menyebabkan perpecahan di antara para ahli anthropologi. Beberapa berkata tulang itu adalah yang mata rantai yang menghubungkan antara manusia dan kera. Yang lain berkata bahwa tulang itu tidak berharga. Seorang ilmuwan berkata, “Tulang ini masih tidak menunjukkan penghubung mata rantai antara manusia dan kera anthropoid.” Ilmuwan yang lain berkata bahwa itu memiliki kesamaan dengan tengkorak kepala orang Eskimo modern. Ilmuwan yang lain berkata Anda dapat berjalan-jalan di sepanjang jalanan kota dan akan melihat orang-orang di manapun yang memiliki rahang yang bentuknya sama dengan “Heidelberg Man.”

Semua itu, kemudian, adalah kreasi plester, pembentukan, dari sepotong tulang rahang, tubuh seperti kera, yang diciptakan oleh imajinasi belaka, dan ditempatkan di museum-museum, di mana

itu dikatakan, “Ini membuktikan evolusi manusia.” Itu adalah omong kosong lainnya dari ilmu anthropologi – Heidelberg Man!

MANUSIA PILTDOWN

“Bukti” teori evolusi yang terkenal selanjutnya adalah “Piltdown Man” (“Manusia Piltdown”). Pada tahun 1912, seorang ahli fosil amatir yang bernama Charles Dawson membawa beberapa tulang dan peralatan-peralatan primitif kepada Dr. Arthur Smith Woodward, seorang paleontolog terkenal di British Museum. Dawson berkata bahwa ia menemukan tulang-tulang itu di Piltdown, di bagian selatang Inggris. Ia membawa potongan-potongan rahang, dua gigi geraham, dan potongan tengkorak kepala. Tulang-tulang itu diumumkan oleh para ahli anthropologi kira-kira berumur satu juta tahun.

Sejumlah besar literatur saintifik telah menulis tentang “Piltdown Man” ini. Mereka membuat gambar-gambar plester dari keseluruhan tubuh dari penemuan-penemuan ini. Mereka membuat gambar model manusia itu untuk buku-buku biologi. *Encyclopedia Britannica* menyebutnya “Piltdown Man” penemuan penting kedua setelah “*Pithecanthropus Erectus*.” Dr. Henry Fairfield Osborn, ahli paleontologi Amerika yang terkenal dari American Museum of Natural History, berkata bahwa “Piltdown Man” adalah “tidak perlu dipertanyakan lagi sebagai manusia dari zaman Upper Pliocene dan menunjukkan umur geologikal yang lebih besar dari pada *Pithecanthropus*, Manusia-Kera dari Trinil (*Trinil Ape-Man*).”

Kemudian lelucon ini tersingkap: Pada bulan Oktober 1956 *Reader's Digest* meringkaskan artikel dari *Popular Science Monthly*, yang berjudul “*The Great Piltdown Hoax*” (Omong Kosong Piltdown Tersohor). Akhirnya ditemukan bahwa tulang rahang itu adalah milik seekor kera yang telah mati hanya sekitar lima puluh tahun sebelum ditemukan. Gigi itulah yang telah membuat perbedaan bentuk aslinya, dan kedua gigi dan tengkorak kepala itu ternyata diberi warna palsu dengan bikromat kalium karbonat (*bichromate of potash*) agar terlihat berasal dari zaman purba! Dari penemuan itu mereka menciptakan “Piltdown Man” dan menempatkannya di British Museum dan memasukkan gambarnya dalam buku-buku yang anak-anak pelajari selama beberapa generasi. Dan itu adalah

penipuan yang diciptakan yang digunakan untuk melawan Bryan di Scopes Trial. Itu adalah satu lagi sebuah omong kosong dari ilmu anthropologi!

MANUSIA NEANDERTHAL

Saya tidak memiliki waktu untuk membahas tentang *Neanderthal Man* (Manusia Neanderthal). Di dekat Dusseldorf, Sungai Dussel melewati suatu ngarai kecil yang curam nan indah yang disebut Neanderthal Gorge. Pada salah satu sisinya terdapat karang batu gamping. Dan di atas karang batu gamping itulah, di sana ditemukan beberapa tulang dan kemudian hal yang sama segera dimulai kembali. Akhirnya, salah satu ilmuwan tersohor berkata, bahwa terjadi perdebatan di antara para ilmuwan sendiri baik berhubungan dengan umur fosil maupun apakah itu tulang manusia atau binatang.

Berikut ini beberapa pendapat dari para ilmuwan tersohor tentang “mata rantai yang hilang”:

Professor Branco, Berlin University, berkata: “Manusia muncul tiba-tiba dalam suatu periode Quaternary. Ilmu paleontologi tidak menjelaskan apapun kepada kita tentang subyek ini. Ilmu itu tidak dapat membantu untuk mengetahui nenek moyang manusia.”

Erich Wassmann dalam *Modern Biology and the Theory of Evolution*, berkata: “Seluruh hipotesa asal usul manusia tidak didukung oleh satu jenis tunggal dari satu fosil spesies.”

Seorang Professor tersohor yang bernama Virchow dari Berlin, berkata: “Manusia–Kera tidak memiliki eksistensi dan mata rantai yang hilang masih semu.”

Austin H. Clark, seorang ahli biologi dari Smithsonian Institution, berkata: “Mata rantai yang hilang adalah suatu

misrepresentations (kesalahan dalam mempresentasikan).

Professor William F. Straus, Jr. dalam *Quarterly Review of Biology*, berkata: “bentuk-bentuk masa transisi antara monyet dengan manusia, yang populer dengan sebutan “mata rantai yang hilang”, adalah sesuatu yang mencolok oleh karena tidak hadirnya mereka pada hari ini sebagaimana keberadaan mereka ratusan tahun yang lalu.”

Professor Rendle Short, berkata: “Dari pada kembali mencari manusia purba, lebih baik lihatlah penampilan kita sendiri hari ini.”

Ribuan tahun yang lalu Anda sudah mengenal Aristoteles dan Anda sudah mengenal Plato, dan Anda sudah mengenal Socrates, dan Anda sudah mengenal Perikles dan Pheneus. Ribuan tahun yang lalu Anda sudah mengenal Euripides, Aristophanes, Sophocles, Herodotus, Democritus, dan Thucydides. Ribuan tahun yang lalu Anda sudah mengenal orang-orang bijak, para intelektual tersohor dari Yunani yang hidup pada zaman Periode Keemasan atau *Golden Period of Pericles* dan itu sudah ribuan tahun yang lalu. Dan ribuan tahun yang lalu kita juga sudah mengenal orang-orang yang memiliki kerohanian yang luar biasa seperti Daud, Yesaya. Dan hal ini sungguh bertentangan dengan ilmu evolusi yang mengatakan bahwa ribuan tahun manusia adalah kera yang kemudian berevolusi menjadi manusia yang memiliki intelektual dan kerohanian. Evolusi mengatakan bahwa keberadaan yang terus berkembang menjadi baik dan lebih baik. Mereka mengatakan bahwa kita berasal dari binatang dan sekarang kita adalah manusia dan besok kita menjadi malaikat. Tuhan Yesus Kristus hidup sekitar dua ribu tahun yang lalu, begitu juga dengan Yohanes, Petrus dan Paulus. Maka nampak bagi saya bahwa jika kita dibandingkan dengan manusia sekarang manusia bukan makin berkembang menuju yang lebih baik.

BAB VII

KELEMAHAN DARWINISME

“Berfirmanlah Allah: «Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.» Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka” (Kejadian 1:26-27).

“Ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup” (Kejadian 2:7).

Inilah catatan Kitab Kejadian yang menceritakan tentang penciptaan manusia. Dan dalam bagian-bagian sebelumnya kita telah membahas bahwa semua fakta, baik itu fakta biologi, embriologi, paleontologi (fossilologi), maupun antropologi mendukung tentang penciptaan manusia yang istimewa ini. Sudah menjadi thesis kita bahwa tidak ada fakta yang dapat ditemukan maupun dibuktikan yang menyangkal penciptaan istimewa oleh tangan Allah ini.

Dan dalam bagian ini kita alihkan perhatian kita pada Darwinisme—teori Darwin. Dan judul dari bagian ini adalah: *Pembelaan yang Meragukan dari Darwinisme*. Kaum evolusionis, materialis, menghadapi suatu masalah yang sangat besar dan mengejutkan. Mereka berkata bahwa noktah kecil kehidupan berkembang dari benda mati, berkembang sendiri dari

sesuatu yang tidak ada, dan yang pada akhirnya berkembang menjadi manusia. Mereka menghadapi suatu masalah yang membingungkan dalam usaha membuktikan hipotesa tersebut secara tersembunyi. Kenyataannya, tidaklah terlalu membingungkan. Bahwa ketika ia berupaya untuk memberikan sebuah jawaban tentang pembuktian, terdapat teori, hipotesa dari proses evolusioner yang sama banyaknya dengan para evolusionisnya sendiri. Satu-satunya hal yang mereka setuju adalah ini: bahwa Allah tidak ada hubungannya dengan proses evolusioner; tetapi itu berkembang sendiri secara tersembunyi, secara kebetulan dan terjadi begitu saja.

Pendahulu Charles Darwin adalah seorang ilmuwan Perancis, Lamarck. Ia memperhatikan semua perbedaan jenis, bentuk, ukuran dan warna di antara para keturunan orangtua dari bentuk-bentuk kehidupan yang berbeda; dan ia menyimpulkan bahwa lingkunganlah yang merubah keturunan ini. Dan “karakteristik yang diinginkan” dari keturunan diwariskan kepada anak-cucunya. Maka kemudian, secara bertahap berkembanglah suatu spesies baru pada akhirnya.

Sampai tahun 1900, para ahli biologi percaya bahwa karakteristik yang diharapkan—yaitu sesuatu yang diharapkan orangtua dalam hidupnya dari lingkungannya—adalah sesuatu yang dapat diwariskan. Ambil contoh anjing kecil. Potong ekornya, dan anaknya tidak akan punya ekor. Itulah contoh dari karakteristik yang diinginkan.

Kini, tentu saja, kita tahu kalau hipotesa semacam itu tidak lah mungkin. Ciri-ciri yang dikehendaki tidak diwariskan. Bila anda potong tangan anda, anak anda tetap akan dilahirkan dengan dua tangan. Apapun yang terjadi pada anda, yang diwariskan kepada anak anda tidak berasal dari karakteristik yang anda inginkan. Tetapi warisan kepada anak terdapat di dalam gen kromosom sewaktu sperma dan sel telur bersatu.

Jadi, Charles Darwin mengikuti Lamarck, dan dia melakukannya dengan: “Lamarck Remark” ini. Ia berkata: “Semoga Sorga menghindarkan saya dari omong kosong

Lamarck.” Ia memulai semuanya dari landasan yang berbeda. Ia percaya bahwa semua bentuk kehidupan yang berpuncak pada manusia, berkembang dari satu sel purba. Sebagai contoh, inilah kutipan dari Charles Darwin:

“Leluhur kita yang paling tua dalam kerajaan *vertebrata*, dimana kita bisa mendapatkan sekilas pandangan, jelas sekali terdiri dari sekelompok hewan-hewan air yang menyerupai *larva ascidian* (sejenis cacing-cacing kecil dalam air). Kemudian ia menarik garis ke atas dari cacing-cacing kecil ini, ke monyet dan akhirnya ke manusia.”

Begitulah Charles Darwin menyelesaikan teori evolusinya tentang bagaimana evolusi manusia terjadi. Dia menghasilkan dua hukum besar. Pertama, hal itu terjadi dengan cara kerja hukum seleksi alam atau *survival of the fittest* (yang paling kuat adalah yang akan bertahan). Dan kedua, terjadi melalui hasil kerja hukum seleksi secara seksual.

TEORI SURVIVAL OF THE FITTEST

Kita akan melihat kedua hukum evolusi Darwin di atas, yaitu hukum seleksi alam dan *survival of the fittest*. Darwin melihat dua hal tentang bentuk kehidupan di dunia. Pertama, memperhatikan kalau para keturunan saling berbeda di antara mereka juga dari orangtuanya. Kadangkala mereka berbeda ukurannya, kadang berbeda warna, terkadang berbeda bentuknya; namun terdapat perbedaan antara anak-anak dengan orangtuanya. Dengan demikian, anak-anak kucing kemungkinan akan punya warna yang lebih sedikit dibandingkan orangtuanya. Anak-anak anjing mungkin memiliki warna yang berbeda dari induknya, dan terus seperti itu dimanapun anda temui. Ia melihat variasi pada keturunan yang kontras dengan orangtuanya.

Yang kedua adalah, ada usaha yang keras untuk hidup pada beribu-ribu keturunan yang dilahirkan ke dunia. Tidak semua biji akan tumbuh menjadi pohon, tidak semua telur ikan akan berkembang menjadi ikan. Masih ada banyak lagi biji atau telur lain yang bisa berkembang menjadi orangtua dewasa. Jadi, ia menyimpulkan kalau ada usaha yang keras agar dapat tetap hidup di antara banyaknya keturunan yang dilahirkan ke dalam dunia ini.

Nah, dari kedua observasi ini, ia menarik kesimpulan pada hukum yang pertama: bahwa yang paling kuat adalah yang akan bertahan hidup (*survival of the fittest*) —dengan akumulasi melalui abad demi abad, dengan modifikasi kecil permenit, organ-organ baru tumbuh dan spesies baru pun muncul. Modifikasi yang tidak menguntungkan, yang merugikan, ditolak dengan keras, dianggap tidak pantas untuk hidup. Dan hanya mereka yang paling kuat dan paling pantaslah yang bertahan, sementara sisanya mati, binasa.

Organ-organ baru dan spesies-spesies baru secara bertahap berkembang melalui suatu akumulasi dari modifikasi-modifikasi kecil. Sewaktu suatu keturunan dilahirkan, akumulasi dari modifikasi itu secara bertahap berkembang menjadi organ-organ baru dan menjadi spesies baru.

Kelihatannya sangat ilmiah dan luar biasa cerdas bila anda perhatikan. Sepanjang itu hanya teori, hal itu tampaknya seperti pandangan yang hebat. Tapi, ketika anda mulai untuk menerapkannya kepada perkembangan yang aktual dari suatu organ baru, ini merupakan sebuah hipotesa yang membingungkan dalam pengaplikasiannya. Misalnya, pada saat anda hendak menjelaskan tentang perkembangan mata—untuk anda ketahui, menurut teori mereka ada suatu masa dimana sama sekali tidak ada mata. Sewaktu anda mencoba untuk memakai teori itu untuk perkembangan jantung, ada masa dimana tidak ada jantung; ketika anda mulai untuk menerapkannya untuk perkembangan telinga, ada masa dimana tidak ada telinga, demikian halnya untuk kaki atau paru-paru, ada masa dimana tidak terdapat kaki atau jantung.

Pada saat anda mulai memakai teori itu untuk perkembangan organ yang aktual, menurut saya, itu menjadi suatu hal yang membingungkan.

SELEKSI ALAM (NATURAL SELECTION)

Sebagai contohnya, mari kita ambil mata. Ada suatu masa, tentunya menurut para evolusionis, dimana tidak ada mata karena kita semua berasal dari noktah kecil purba yang menyerupai *protoplasma* yang secara bertahap berkembang menjadi manusia. Baiklah darimana asalnya mata? Yang menurut evolusionis, kejadiannya seperti ini: pada tubuh mahluk kecil itu ada suatu tonjolan atau bintil kecil seperti jerawat, atau semacam *pigmen* kecil di kulit. Dan ketika ada cahaya menyinari mahluk kecil tersebut, daerah yang terdapat bintil kecil tadi lebih sensitif. Jadi, mahluk itu mengarahkan tonjolan kecil itu ke cahaya. Dan karena gelombang cahaya terus-menerus mengenainya selama jutaan tahun, lama-kelamaan karena merasa terganggu tumbuhlah di sana suatu wilayah sensitif secara bertahap. Dan setelah berabad-abad, daerah sensitif itu perlahan-lahan berkembang menjadi urat syaraf, yang mana urat syaraf tersebut berkembang menjadi mata. Dan dari sanalah mata anda berasal.

Nah, ketika anda melihat hal semacam itu, bagaimana mungkin satu jerawat kecil, bintik kecil ada di sana selama berjuta-juta tahun yang tak terhitung ketika mata berkembang? Dan menurut teori itu, seharusnya ada bintil kecil lainnya, karena anda mempunyai dua mata bukannya satu. Dan tidakkah itu merupakan suatu hal yang luar biasa kalau bintil itu bisa kebetulan berada di lokasi yang tepat? Yang satu tidak terletak di bawah telapak kaki anda dan yang satunya di atas kepala, tapi berada di tempat yang tepat. Dan bukankah itu suatu hal yang tidak biasa kalau kebetulan ada dua? Begitu gelombang cahaya menyinari bintik-bintik kecil itu, mengapa di seujur tubuh tidak tumbuh mata? Dan tidakkah itu luar biasa kalau ia berhenti berkembang? Anda tidak melihatnya lagi.

Mengapa anda tidak menyaksikan proses pertumbuhan mata saat sekarang ini? Saya katakan, teori ini sangat membingungkan, ketika anda menggunakannya pada perkembangan organ-organ tubuh. Tidakkah anda senang bahwa pada saat gelombang cahaya mengenai sebuah bintik kecil yang kemudian tumbuh menjadi telinga, mereka berada di posisi yang tepat, bukan dimana saja di sekujur tubuh anda? Bukankah itu suatu hal yang menguntungkan?

Itulah evolusionis. Begitulah caranya organ-organ tubuh berkembang. Melalui akumulasi dari modifikasi kecil permenit melewati periode berjuta-juta tahun.

“Darimana kakimu berasal?”

“Yah,” kata evolusionis, “pada suatu masa dulu, ketika tidak ada kaki dan nun jauh di masa lalu, ada suatu makhluk kecil yang memiliki semacam kutil di tubuhnya. Dan sewaktu makhluk itu bertumbuh, ia menyadari kalau dengan bersandar pada kutil tersebut, bergerak menggunakan kutil itu, ia bisa bergerak sedikit lebih baik. Sangat membantu dalam proses pergerakan. Jadi, ia mulai bergantung pada bintil itu setiap kali ia bergerak. Dan setelah melewati jutaan tahun yang tak terhitung, kutil itu berubah menjadi kaki.” Tidakkah suatu keberuntungan kalau ada kutil kecil lainnya di tempat yang tepat dan berubah juga menjadi kaki?

Sewaktu saya membaca hal itu, saya berpikir, “Wow, saya yakin kita telah berkembang ke arah yang salah. Manusia hanya punya dua kaki. Teruslah berkembang! Sekalipun begitu, inilah kebenaran, inilah fakta yang disebut sebagai evolusi “ilmiah.” Menurut saya, ini adalah penghinaan terhadap intelegensi manusia.

Darwin punya pertimbangan lain untuk mendukung teori akumulasi permenit tersebut. Ia tertarik pada jaman geologi. Katanya: “Nah, hal ini tidak bisa terjadi hanya dalam beberapa tahun atau beberapa juta tahun, tapi terjadi dalam berabad-abad.” Misalnya, pada salah satu perhitungan Darwin, ia sampai pada suatu kesimpulan yang mengejutkan, yaitu proses evolusi mencapai 306.602.400 tahun!

Tidak ada satu anak sekolah pun yang tidak tahu kalau dalam masa yang begitu panjang, permukaan dunia ini, bumi ini, planet ini dan juga iklimnya telah berkali-kali berubah. Darwin harus menganggap kalau dunia ini berada dalam kondisi seperti sekarang ini selama berjuta-juta tahun pada proses evolusi tersebut. Dan menurut saya, anak sekolah mana pun tahu kalau dunia ini tidak berada pada kondisi seperti sekarang—yang enak untuk ditinggali—untuk kondisi seperti periode waktu dulu.

Hal yang kedua, saya akan berpikir kalau semua ahli biologi sekarang telah terpengaruh bahwa periode lamanya kehidupan dalam dunia ini tidak seperti yang telah mereka pikirkan. Bahwa kehidupan belumlah ada di dunia ini pada waktu jaman geologi, dianggap penting oleh Darwin.

Satu hal lain tentang teori seleksi alam, *survival of the fittest*. Hukum itu sendiri sebagaimana yang dinyatakan Darwin, sangat kontradiksi. Inilah hukum Darwin :

“Keselamatan atau perlindungan bagi yang disukai, perbedaan-perbedaan dan variasai-variasi individu, dan pembinasaaan bagi mereka yang merugikan, saya sebut seleksi alam atau *survival of the fittest*. Setiap variasi yang merugikan walaupun dalam tingkat yang paling rendah akan musnah.”

Nah, itu adalah pernyataan Darwin yang saya kutip. Sedangkan menurut saya ada suatu kontradiksi yang sangat besar di dalam hukum itu sendiri. Pertama, dia bilang bahwa semua organ dan semua spesies berkembang dengan akumulasi bertahap dari modifikasi yang disukai, permenit dan menguntungkan. Ia juga katakan di kalimat berikutnya bahwa modifikasi yang merugikan yang tidak berguna, akan ditolak dengan keras. Nah, organ-organ ini tidak berguna sampai mereka nanti komplit. Apabila mereka tidak berguna karena belum lengkap, berarti hukum seleksi alam akan dengan segera menolak mereka karena dianggap tidak pantas untuk bertahan. Lalu, bagaimana mereka bisa berkembang?

Sekarang saya akan menerapkannya agar anda dapat lebih

mudah mengerti. Ambil contoh seekor laba-laba. Di bagian bokongnya (*posterior*) terdapat organ khusus untuk membuat jaring. Dan ia membuat jaring dengan tujuan untuk memperoleh makanan untuk hidup. Kini, dalam jutaan tahun yang dibutuhkan untuk modifikasi organ sehingga ia dapat membuat jaring untuk menangkap makanan, mengapa ia tidak kelaparan?

Andaikan ia makan dengan suatu cara—yang mana harus dilakukannya—maka bintik kecil yang termodifikasi menjadi organ untuk membuat jaring seharusnya sudah ditolak, karena sudah dianggap tidak layak untuk hidup. Sudah tidak ada gunanya lagi, karena bagaimanapun laba-laba itu sudah bisa makan dengan suatu cara tertentu.

Mari kita coba lagi dengan kelenjar susu. Payudara mamalia—yang menurut mereka merupakan proses evolusioner tertinggi—adalah alat bagi mamalia untuk memberi makan anaknya. Kelenjar ini memproduksi susu. Berjuta-juta tahun lalu, sewaktu kelejar susu ini sedang berkembang, bagaimana anak-anak itu diberi makan? Mengapa mereka tidak mati kelaparan? Seandainya anak-anak itu diberi makan dengan suatu cara, bagaimanakah kelenjar susu itu dapat bertumbuh? Karena mereka tidak ada gunanya selama berjuta-juta tahun sampai akhirnya mereka dewasa. Dan dalam masa jutaan tahun itu, modifikasi itu akan tidak berguna. Dan menurut hukum Darwin, variasi apapun yang tidak ada gunanya akan dimatikan. Jadi bagaimana kelenjar susu bisa ada di sana agar mamalia dapat menyusui anaknya?

Atau, mari kita ambil organ seksual. Organ-organ seksual harus berkembang secara paralel dan simultan pada jantan dan betina. Jadi pada saat mereka sedang betumbuh melalui jutaan tahun baik pada jantan maupun betina, organ-organ itu tidak berguna sampai mereka menjadi sempurna. Nah, dalam waktu jutaan tahun, modifikasi sedang terjadi. Setiap variasi yang tidak berguna akan dihancurkan. Bagaimana mereka pada akhirnya bisa berkembang? Karena pada saat setengah jadi, mereka itu tidak berfungsi.

Menurut saya, hukum itu memiliki kontradiksi yang besar

dan tidak dapat dipahami. Dan sewaktu anda menerapkannya pada perkembangan suatu organ baru atau suatu spesies baru, anda akan menghadapi ketidakmungkinan yang absolut.

Mau tidak mau saya setuju dengan Profesor Lock dari Cambridge yang mengatakan: “Seleksi, baik itu alami atau buatan, tidak punya kekuatan untuk menciptakan yang baru.” Dan Hugh de Vries menyatakan: “Seleksi alam dapat menjelaskan teori *survival of the fittest*, namun tidak dapat menjelaskan adanya kecocokan itu.” Dan Profesor Coultre dari University of Chicago mengatakan: “Keberatan yang paling mendasar terhadap teori seleksi alam ialah bahwa teori ini tidak bisa membuat karakter/ciri. Ia hanya bisa memilih dari antara karakter-karakter yang sudah ada.” Sekalipun begitu, itu adalah teori evolusi yang hebat. Dan menurut saya, ketika anda memakai teori itu dan memperhatikannya, teori itu sangatlah menggelikan dan hampir tidak dapat dipahami.

SELEKSI SEKSUAL (SEXUAL SELECTION)

Darwin punya akses lain: ia menyadari kalau ia tidak bisa, dengan cara apapun, menjelaskan semua fenomena dari bentuk-bentuk kehidupan dengan hukumnya yang pertama—seleksi alam melalui *survival of the fittest*. Ia menyadari bahwa ada beberapa karakteristik, misalnya dari manusia, yang hanya dapat dijelaskan oleh pilihan yang dilakukan secara sadar. Jadi, ia mensosialisasikan hukumnya yang kedua, yaitu seleksi secara seksual; bahwa sesuatu bisa ada dan berkembang karena pilihan secara sadar. Secara seksual dari pihak orangtua pada saat terjadinya perkawinan.

Darwin melakukannya terhadap dua hal. Pertama, pada jaman Darwin ada suatu teori yang diterima oleh masyarakat bahwa pria lebih pandai dari wanita—kepandaian pria lebih baik dan lebih kuat dibandingkan kepandaian wanita. Masyarakat percaya itu. Jadi Darwin harus menjelaskannya.

Sekarang hal yang kedua, dengan prinsip seleksi secara

seksual yaitu di jaman Darwin hal ini benar, sejak permulaan hidup manusia juga benar dan demikian juga di jaman sekarang ini, bahwa manusia dilahirkan sebagai makhluk tak berbulu, tak tertutup apapun.

Sekarang apa keuntungannya untuk manusia yang berkembang dari *anthropoid* yang berbulu lebat/tertutup rapat, apa keuntungannya bagi manusia pada saat ia bertumbuh—dan ingat hukum Darwin bahwa semua makhluk ada karena proses evolusi, bisa eksis karena yang paling kuatlah yang bertahan. Ini adalah suatu keuntungan baginya untuk berkembang dengan cara demikian. Nah, apakah keuntungannya bagi manusia yang—menurut kaum evolusionis—berkembang dari *anthropoid* yang sekujur tubuhnya tertutup bulu? Apa pula keuntungannya bila ia telanjang tanpa bulu? Ia adalah satu-satunya makhluk di dunia ini yang tidak tertutup bulu. Ia harus membuatnya sendiri. Setiap binatang lain dalam penciptaan ini, diberikan Allah bulu penutup tubuh, tapi tidak kepada manusia. Lalu, apa untungnya?

Darwin menjelaskannya dengan teori seleksi secara seksual. Sekarang, mari kita lihat. Pertama, ia menjelaskan keunggulan otak pria—menurut saya “yang diduga” unggul. Ia akan menerangkan tentang otak pria yang diduga lebih unggul daripada otak wanita dengan seleksi seksual; yaitu bahwa pria berjuang keras untuk wanita dan karenanya dalam perjuangan kerasnya itu, mereka membentuk otak yang lebih superior dibanding wanita. Karena itulah laki-laki mempunyai kepandaian mental yang lebih tinggi daripada wanita.

Itulah penjelasan Darwin mengenai hal itu. Mengenai mengapa kaum pria tidak berbulu, Darwin menjelaskan demikian: bahwa wanita lebih menyukai *anthropoid* yang berbulu sedikit. Akibatnya, mereka menghilangkan bulu pada pria. Nah, sewaktu anda membacanya, anda masuk ke dalam lingkaran. Ia mengatakan jika keunggulan mental laki-laki terjadi karena pilihan laki-laki atas wanita. Kemudian di halaman berikutnya, ia bilang alasan mengapa pria telanjang adalah karena pilihan wanita terhadap pria untuk punya rambut lebih sedikit.

Yah, sewaktu anda membacanya, anda akan berpikir—saya terlibat dalam apa sih? Jadi satu-satunya hal yang bisa kita pikirkan adalah, bahwa mungkin maksud Darwin adalah bahwa selama bertahun-tahun laki-laki yang memilih wanita dan karenanya membentuk intelegensi yang lebih unggul. Dan dalam lompatan waktu, wanita yang memilih pria dan menghilangkan bulu-bulu mereka. Hanya itulah yang bisa saya bayangkan. Apakah menurut anda itu tak apa-apa? Menurut Mr. Saunders itu merupakan anggapan yang logis.

Observasi saya mengenai hal itu adalah demikian, saya tidak percaya kalau wanita masa lampau berbeda dengan yang sekarang. Mereka berbeda hanya dalam hal selera. Beberapa di antara mereka menyukai *anthropoid* besar yang kasar dengan bulu yang lebat di sekujur tubuhnya, sedangkan yang lainnya menyukai yang bulunya tidak terlalu tebal.

Saya pernah membaca di sebuah artikel dari Hollywood, dimana salah satu dari aktris-aktris tersebut menyatakan mengapa ia lebih menyukai suatu aktor tertentu. Ia menyukai seorang aktor karena senyumnya; yang lain bilang karena ukuran tubuhnya; yang lain lagi karena suaranya—dan seterusnya. Dan salah satu dari aktor-aktor itu, seorang bintang film, yang benar-benar ia sukai adalah karena bulu dadanya. Saya baca itu di sebuah majalah nasional. Mereka berbeda seperti saya bilang!

Nah, sewaktu Darwin mempublikasikan edisi yang selanjutnya dari *Descent of Man*, dimana ia membicarakan semua hal ini, ia memperkuat teori tersebut—alasan pria dilahirkan sebagai hewan tak berbulu adalah karena pilihan wanita: mereka menyukai laki-laki dengan bulu yang lebih sedikit. Dikatakan: “Telah dilaporkan kepadanya (Charles Darwin) bahwa ada seekor *mandrill* (nama lain untuk *babon* Afrika Barat yang buas) yang bangga dengan adanya bagian tubuhnya yang tak berbulu.” Itulah bukti Darwin untuk dugaan ini, bahwa pada masa lalu wanita menghilangkan bulu dari tubuh kaum pria dengan cara memilih laki-laki yang memiliki bulu lebih sedikit.

Saya ulangi, bila kebodohan semacam itu, kekonyolan

seperti itu, bila hal yang menggelikan seperti itu ada terdapat di dalam Alkitab, anda pasti tertawa mengejeknya. Tapi ini ilmu pengetahuan! Ini adalah “fakta” evolusi. Saya beritahu anda, seandainya ada satu hal saja yang benar mengenai seleksi seksual, maka inilah dia: teori ini tidak berkembang ke atas. Tak terelakkan lagi, ini adalah degenerasi. Hal ini benar dimanapun juga.

Dengan seleksi kepandaian yang sangat hati-hati, dengan membiakkan benih-benih yang baik, akhirnya kita dapat menghasilkan keturunan yang bagus dalam bidang botani dan zoologi. Tetapi ketika manusia lelah dan berhenti, anjing-anjing berubah menjadi blasteran (tidak murni lagi). Kucing-kucing berubah menjadi kucing jalanan. Kentang-kentang menjadi terlalu kecil untuk digali. Kuda-kuda menjadi terlalu liar dan kurus kering untuk ditangkap dan dijinakkan. Daging ternak berubah menjadi tulang-tulang iga dan tanduk. Ketika tali putus, layangan akan jatuh. Seleksi seksual ini bukanlah evolusi ke atas, ini adalah degenerasi ke bawah. Dan tidak ada pengecualian untuk hal dalam fakta-fakta biologi.

Nah, dalam waktu yang singkat ini, saya ingin sampaikan kalau dalam jaman modern ini ada suatu usaha yang sangat kuat untuk mendukung teori evolusi Darwin yang mulai merosot ketenarannya. Usahanya demikian: mereka mengakui kalau sangat sulit untuk membuktikan evolusi organ dan evolusi spesies melalui akumulasi variasi dan modifikasi kecil. Jadi mereka mendapatkan gagasan bahwa mungkin makhluk tidak berkembang secara bertahap melalui tahun-tahun yang tak terhitung banyaknya. Untuk satu hal, anda tidak butuh waktu bertahun-tahun supaya mereka berkembang. Namun, datang secara tiba-tiba dengan suatu mutasi baru yang cepat: dan untuk membuktikan hal itu, mereka mengambil contoh lalat pisang, lalat buah, *drosophila*—suatu instrumen yang hebat dari hasil eksperimen para ahli genetis—dan mereka mulai bekerja. Mereka menemukan kalau induk *drosophila* (induk lalat buah) disinari dengan sinar *gamma* dari suatu bahan radioaktif, mutasi

menjadi dipercepat 150x. Jadi setelah lebih dari 40 tahun, mereka telah membiakkan lalat buah dan mereka menyinarinya dengan sinar gamma. Mereka telah melakukannya untuk ribuan generasi. Bila anda menterjemahkannya dalam evolusi manusia, itu berarti evolusi manusia selama berjuta-juta tahun—lebih dari seribu generasi dikali 150. menurut para evolusionis dalam jangka waktu tersebut seluruh jenis anthropoid dihasilkan, semua jenis kera, segala jenis manusia kera dan manusia dihasilkan.

Baiklah, sekarang kembali ke *drosophila*. Apa yang telah terjadi pada rentang evolusioner *drosophila*? Sudah lebih dari 40 tahun ini, lebih dari seribu generasi ditenakkan di bawah sinar gamma—infra dan ultra, segala cara yang mereka ketahui untuk mengubah dan memutasi gen-gen tersebut—apakah jawabannya? Apa berubah menjadi tawon? Atau menjadi kumbang?

Saya punya teman yang sedang menyelesaikan tingkat doktoralnya di bidang biologi, bidang genetika, di University of Texas. Dia hidup bersama lalat-lalat itu. Kemanapun dia pergi, lalat-lalat itu dibawanya! Apapun yang dia lakukan, lalat-lalat itu bersamanya! Bahkan pada saat kita sedang mengerjakan sesuatu, dia akan pergi untuk melihat lalat-lalatnya itu. Ia tidak pernah jauh dari lalatnya. Mereka adalah bagian dari proyeknya di University of Texas, dimana ia menyinari mereka semua dengan sinar-sinar itu, menternakkannya dan mengawasinya.

Nah, jadi apakah hasilnya? Karena mutasi itu, karena sinar-sinar itu, karena keturunan yang berbeda, mereka mendapatkan *drosophila* bermata merah, bermata hitam, bersayap kecil, bersayap besar dan ada yang besar, juga ada yang lebih kecil. Mereka mendapatkan segala jenis *drosophila*. Dan mereka bolak-balik menternakkannya, mengubah mereka, atas bawah, lagi, dan lagi. Namun setelah seribu generasi, dan setelah lebih dari 40 tahun, setelah menjadi mutan akibat sinar gamma sebanyak 150x lipat, tetap saja mereka itu *drosophila* yang sama dengan yang dipakai oleh ahli genetika waktu pertama kali dulu. Anda tidak mengubahnya! Itu menurut hukum Allah yang pasti.

TEORI DARWIN BUKANLAH HAL BARU

Kembali ke masa lalu yang suram, bangsa Mesir, Hindu, Polynesia, memiliki teori evolusi sendiri-sendiri. Mereka percaya bahwa ada seekor telur purba darimana segala sesuatu dilahirkan dan berkembang. Hanya saja, bangsa Polynesia harus mempunyai seekor burung untuk bertelur, dan bangsa Mesir dan Hindu harus mempunyai dewa untuk menciptakan telur itu. Namun, di luar semua itu, berkembanglah di sana segala jenis bentuk kehidupan. Dan bangsa Yunani kuno, ketika mereka mulai berfilosofi, mereka berfilosofi tentang evolusi kehidupan. Hal itu merupakan suatu spekulasi yang sangat tua. Doktrin yang sudah tua. Bukan hal yang modern dan bukan sesuatu yang baru.

Para filsuf Yunani kuno itu pasti telah mengumpulkan ide mereka tentang perkembangan bentuk-bentuk kehidupan sedikit demi sedikit dari kepercayaan umat Hindu. Mereka mendengar doktrin dalam keyakinan umat Hindu, tentang transmigrasi jiwa dari hewan ke hewan dan kemudian ke manusia dan akhirnya ke kesempurnaan, yaitu Nirwana. Thales dari Miletus, lahir tahun 624 SM, menduga bahwa segala sesuatu berkembang dari air. Anaximander berpikir kalau semua berasal dari ketidakterbatasan—mirip seperti idenya Huxley—bahwa secara bertahap mengembangkan dirinya menjadi lumpur darimana semuanya berkembang. Anaximenes beranggapan bahwa udara adalah asal muasal dari segala sesuatu. Heraclitus berpikir bahwa hanya jiwa manusia yang bisa berasal dari sesuatu yang murni seperti api. Epicurus percaya dengan generasi spontan dan merupakan bentuk kasar dari ide Darwin tentang *survival of the fittest*. Aristoteles percaya kalau kelembaban bumi secara spontan memberi kehidupan pada *vermin* (hewan semacam kutu), tikus, cacing, anjing dan segala jenis bentuk kehidupan rendah. Semua spekulasi ini disimpulkan dalam sebuah syair yang ditulis sebelum era Kristen oleh seorang penyair Roma bernama Lucretius, berjudul : *De Rerum Natura* (“*The Nature of Things*”). Dalam

karya tersebut, ia menulis sebuah teori seperti yang kita punyai sekarang. Ia katakan dalam gerakan pelipatgandaan atom-atom itu, terbentuklah secara bertahap proses kehidupan seperti yang anda lihat hari ini.

Spekulasi modern tidak menambahkan sesuatu yang baru. Mereka bilang itu semua kembali ke masa ribuan tahun yang lalu. Ini merupakan sebuah misteri—kelahiran manusia. Anda atau teman anda, bagaimana kita dibentuk, bagaimana Allah menciptakan kita, merupakan suatu misteri dalam tangan Allah. Dan setiap orang terpelajar di dunia ini tahu bahwa evolusi hanyalah teori belaka.

Ilmuwan terkenal Dr. Rudolph Virchow, memohon kepada rekannya agar tidak mengajarkan teori-teori evolusi sebagai fakta karena teori-teori itu tidak bisa didukung dan tak dapat dibuktikan. Dan setiap orang yang berpendidikan menyadari hal itu. Namun, dalam proses waktu dan dalam perjuangan yang terjadi, seseorang menyulut api dan terjadilah kebakaran. Seperti Titus yang memberi perintah untuk tidak membakar bait suci di Yerusalem pada tahun 70 M, tetapi seorang tentara Romawi melempar obor yang menyala melalui sebuah jendela kecil dan bait suci pun terbakar habis. Dan itulah yang terjadi di dunia akademis generasi kita. Melalui filosofi materialistik ini, kita mempunyai kepercayaan yang mati dan abu-abu kepada Allah, yang telah menghancurkan harapan banya

BAB VIII

KEAJAIBAN TUBUH MANUSIA

“Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.” Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka” (Kejadian 1:26-27).

“Ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup” (Kejadian 2:7).

Keajaiban dari karya kreatif itu bukan hanya penciptaan manusia di dalam Taman Eden itu saja, dan itu juga bukan hanya keajaiban tentang permulaan keluarga manusia. Tubuh manusia adalah ciptaan fisik yang paling luar biasa di alam semesta. Penciptaan sebuah bintang, sebuah benua, sebuah pegunungan dan samudera tidak bisa dibandingkan dengan keajaiban keahlian yang terlibat di dalam proses penciptaan tubuh manusia. Ciptaan spiritual terbesar di bumi ini adalah jiwa manusia; pikirannya, ingatannya, kepribadiannya, roh yang ada di dalam dirinya: demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup (Kejadian 2:7). Tetapi keajaiban yang dibentuk dengan tangan Allah yang ahli dan penuh hikmat pada mulanya ini, di dalam Taman Eden,

terus berulang setiap hari di mana-mana.

Kita tidak perlu pergi ke zaman itu untuk mengangumi mahakarya kreatif dari Allah—Tuhan membawakan masa lalu, keajaiban yang sama setiap hari dari satu tempat ke tempat lain. Sebagai contoh, dalam Mazmur 139, di sini Daud sang Pemazmur, di dalam mazmurnya, menyebutkan kedahsyatan dan keajaiban Allah yang terjadi—saya katakan setiap hari dan di sekitar kita. Dengarkanlah apa yang dikatakan oleh Daud

“Sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku. Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku benar-benar menyadarinya. Tulang-tulangku tidak terlindung bagi-Mu, ketika aku dijadikan di tempat yang tersembunyi, dan aku direkam di bagian-bagian bumi yang paling bawah; mata-Mu melihat selagi aku bakal anak, dan dalam kitab-Mu semuanya tertulis hari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satupun dari padanya” (Mazmur 139: 13-16)

KEAJAIBAN SEL-SEL PEMBENTUK TUBUH MANUSIA

Tuhan melihat ke bawah ketika ia mulai membentuk manusia dari bagian terendah dari bumi, dengan zat yang paling ajaib dan luar biasa di bumi, dengan mana Allah membuat tubuh dapat menyerupai pabrik, yang di dalamnya terdapat ribuan dan jutaan dan miliaran bagian kecil dari mesin besar yang rumit, terus bergerak, bekerja dengan kecepatan tinggi setiap hari, setiap malam, setiap saat. Atau, tubuh seorang manusia dapat menyerupai sebuah kota yang besar dan luas, dan di dalam kota itu terdapat 10 kali 30 triliun penduduk. Seribu kali seribu adalah satu juta. Seribu juta adalah satu miliar. Seribu miliar adalah satu triliun.

Sepuluh kali 30 triliun adalah seperti tiga ratus triliun penduduk di dalam kota yang luas itu—semuanya memiliki tugas tertentu, bekerja tanpa batas, bagian yang rumit dari suatu mesin dengan kecepatan tinggi, seperti tim. Begitu kecil kota yang ada di dalam setitik darah yang tidak lebih besar daripada kepala jarum. Di dalam kota seluas satu millimeter persegi darah ada lima juta penduduk kecil—semuanya sibuk, semuanya memiliki tugas, mereka semua mengerjakan bagiannya masing-masing agar mesin yang rumit ini tetap beroperasi tanpa batas. Para penduduk kecil itulah yang membentuk karya kreatif yang hebat yang kita sebut manusia ini.

Para penduduk kecil itu disebut sel. Dan sel itu penuh dengan zat yang paling mengagumkan dan hebat dan luar biasa di alam semesta ini: protoplasma. Sel-sel kecil itu, para penduduk kecil itu, dibuat seperti ini: Pertama, terdapat dinding sel. Tabung itu memiliki *membrane*, dan *membrane* itu dapat tembus. Ada benda-benda tertentu yang dapat menembus dinding sel itu. Ada benda-benda yang tidak dapat menembus. Sel yang kecil itu sendiri memang mengagumkan. Tetapi di dalam dinding sel yang kecil itu terdapat sebuah zat, *sitoplasma*. Di dalam *sitoplasma* itu terdapat ruangan-ruangan kecil, dan ruang-ruang kecil itu berisi molekul cairan, molekul protein, molekul gula, dan molekul garam. Tetapi yang paling menakjubkan adalah bahwa di dalam sel kecil itu, di dalam sitoplasma, terdapat bola-bola kecil, dan itu disebut *nucleus*. Itulah pusat kehidupan. Di dalam *nucleus* itu terdapat butiran-butiran kromatin halus kecil, dan di dalam proses mitosis, pembelahan sel, butiran-butiran kromatin berkumpul menjadi ikatan-ikatan tali yang kita sebut kromosom. Setiap keluarga, setiap orang dari spesies yang telah diciptakan oleh Allah, masing-masing mempunyai sejumlah kromosom unik. Dan di dalam kromosom-kromosom tiap orang terdapat sejumlah gen. *Drosophila* yang telah dipelajari oleh para ahli genetika selama setengah abad—*drosophila* itu memiliki empat kromosom besar, dan pada tiap kromosom itu terdapat 12 hingga 15.000 gen. Dan

gen-gen kecil itu berhubungan dengan segala hal yang dapat diturunkan dan membangun tubuh.

Jumlah kromosom di dalam sel manusia adalah 46. Manusia memiliki miliaran sel, dan di dalam *nucleus* tiap-tiap sel itu terdapat 46 kromosom. Di dalam kromosom-kromosom itu terdapat gen-gen yang berhubungan dengan keturunan dan pembentuk tubuh manusia. Sebagian para ahli genetika memperkirakan bahwa di dalam 46 kromosom di dalam *nukleus* manusia terdapat sebanyak 800 juta gen yang membangun tubuh manusia di dalam kromosom-kromosom di dalam nukleus manusia. Di dalam tubuh wanita, dalam tiap selnya terdapat 46 kromosom, dan ada dua kromosom yang sedikit berbeda, agak unik, dan disebut kromosom XX. Di dalam tubuh pria terdapat 46 kromosom dalam tiap selnya, tetapi sedikit berbeda, yang disebut XY. Kromosom-kromosom itu tidaklah sama. Di dalam sel reproduksi manusia, ketika kromosom – kromosom itu terbagi menjadi wanita, betina, sel telurnya akan terbagi menjadi 2 yang masing masing memiliki 23 kromosom. Kemudian, kedua kromosom X itu, salah satunya akan berada di dalam tiap sel betina—dua puluh tiga kromosom, salah satu di antaranya adalah X; dua puluh tiga kromosom, yang lainnya adalah X. Di dalam sperma jantan, sperma seorang pria, ketika sel reproduksi tercipta dan kromosom-kromosomnya terbagi dua, akan ada 23 kromosom dalam tiap selnya; salah satu di antaranya adalah X. keduapuluh tiga kromosom dalam sel-sel lainnya, salah satu di antaranya adalah Y. Kemudian, ketika mereka saling berpasangan, ketika dua sel (jantan dan betina) berkumpul bersama, akan terdapat 23 kromosom dari betina, 23 dari jantan, dan akan terdapat 46 kromosom. Jika 23 kromosom dari sel betina dibuahi oleh 23 kromosom dari sel jantan dengan kromosom X, maka akan menjadi bayi perempuan—XX adalah perempuan. Tetapi, jika 23 kromosom dari sel betina dibuahi oleh 23 kromosom dari sel jantan dengan kromosom Y, maka akan menjadi bayi laki-laki—XY adalah laki-laki. Jadi, tanpa pengajaran dan tanpa pelatihan, gen-gen dan kromosom-kromosom kecil itu memulai perjalanan panjang mereka dalam

membangun tubuh manusia.

Sebagian dari mereka tampaknya menjadi pemimpin dan pengarah, dan sebagian lainnya akan mematuhi perintah, yang mereka jalankan dengan setia, segera, dan dengan sangat teliti. Sebagian dari sel-sel kecil itu tampaknya menjadi tukang batu. Sebagian lagi menjadi tukang kayu. Sebagian di antara mereka menjadi tukang semen. Sebagian dari mereka tampaknya menjadi para jenderal dan para pemimpin. Sebagian lainnya menjadi pekerja. Sebagian dari mereka menjadi dokter. Sebagian lainnya menjadi pengacara. Sebagian lagi menjadi pedagang. Sebagian dari mereka menjadi pelaut. Sebagian menjadi polisi. Sebagian menjadi tentara. Semua jenis sel-sel kecil itu, semuanya tanpa perintah, tanpa pengalaman, tanpa perencanaan, mereka mulai membangun sesuatu yang hebat yang kita sebut manusia. Dan dalam beberapa minggu pertama, di salah satu sudut, ada sebagian yang menjadi insinyur yang sedang memompa, dan mereka mulai membangun sebuah jantung kecil yang mulai berdetak dan memompa cairan. Dan pada waktu yang sama, para tukang pipa sedang merangkai pipa-pipa kecil dari jantung kecil yang telah dibangun oleh para insinyur pompa, dan pompa itu mulai memompa sedikit cairan ke semua pipa. Dan bila Anda lihat lebih dekat, maka itu akan tampak seperti kafetaria bergerak. Pipa-pipa itu adalah ban berjalan yang mengangkut semua yang harus dimakan sehingga semua tukang kayu dan tukang pipa dan tukang listrik bisa segera makan—misteri yang menakjubkan dari para pekerja kecil ini. Dan mereka mulai membangun seperti halnya manusia membangun pencakar langit. Dan kemudian muncullah tukang gigi. Dan mereka mulai mengumpulkan material untuk membangun email untuk tulang gigi dan semen dan untuk semua yang diperlukan untuk membangun gigi. Dan mereka berkata bahwa ketika mereka dibutuhkan, mereka akan datang tepat waktu. Segala sesuatu dikerjakan sesuai dengan jadwal—tidak ada yang kurang, tidak ada yang tertunda. Dan, mereka berkata, jangan mengkritik sebelum kami selesai bekerja. Dan mereka bekerja dan bekerja, dan dalam tiga bulan,

setiap orang sudah bekerja. Segala sesuatu dilakukan dalam tim dan segala sesuatu sibuk.

Ada para pembangun tulang yang sedang mengumpulkan kalsium dan fosfor dalam jumlah yang tepat untuk membangun kerangka. Dan ada para tukang pipa yang sedang membangun jaringan pipa sepanjang ribuan mil, yang semuanya siap untuk menyalurkan cairan dari pompa. Dan ada para tukang listrik, dan mereka membangun rangkaian kabel di seluruh tubuh supaya tubuh memiliki sistem komunikasi yang baik.

Dan kemudian, ada selaput-selaput kecil yang paling bagus, kelenjar-kelenjar endokrin, yang mulai menghasilkan hormon-hormon, para pembawa pesan yang bisa dikirimkan ke bagian mana pun dari tubuh yang hebat ini. Dan kemudian ada mesin-mesin pembangkit tenaga, otot-otot, yang terentang dan siap bekerja dan membangkitkan tenaga, dan mereka semua terikat pada tulang-tulang. Dan kemudian dari departemen fotografi dan pendengaran, para teknisi fotografi dan teknisi pendengaran dipanggil. Mereka mulai bekerja. Dan di depan mata kita, teknisi-teknisi kecil itu membangun kamera paling bagus di dunia. Jutaan sel kecil, orang-orang kecil yang bekerja membuat kornea, dan kemudian membuat lensa, dan kemudian otot-otot kecil di sekitar lensa itu. Dan kemudian retina, dan kemudian saraf-saraf optik. Kemudian, untuk melindunginya, membangun kelopak mata, dan di dalamnya terdapat membran lembut untuk melindunginya. Dan kemudian di sisi ini, di bagian luar, membangun mata air kecil, *lacrimal* kecil yang ditanam supaya mata yang kecil dan halus, benda fotografis itu dapat tetap tercuci dan benar-benar bersih. Dan setelah setiap orang mengerjakan tugasnya, maka pada suatu hari, para dokter dan ayah dan keluarga dan tetangga dan teman-teman, mereka mendengar tangisan seorang bayi yang baru lahir. Tuhan telah melakukannya lagi.

KEAJAIBAN PERTUMBUHAN TUBAH MANUSIA

Bisakah Anda bayangkan itu? Kehebatan itu. Kajaiban itu. Kita tidak perlu kembali ke Eden. Kita tidak perlu kembali ke permulaan. Itu sudah ada di depan mata Anda. Misteri yang paling luar biasa dan tidak bisa dipahami di dalam alam semesta ini., bagaimana sel-sel kecil itu menciptakan tubuh manusia. Tetapi kita belum mulai. Misteri-misteri yang ada di dalam karya kreatif itu tidak bisa kita bayangkan. Kemudian, kita memasuki misteri pertumbuhan. Apa yang membuat anak kecil ini berubah menjadi manusia dewasa? Apa yang membuatnya tumbuh? Tidak ada yang tahu. Tetapi, hari-hari berlalu, dan ia terus bertumbuh dan bertumbuh. Di dalam bacaan saya, saya membaca sebuah puisi yang berjudul “*The Problems of Anatomy*” (Masalah-masalah Anatomi).

Di mana seseorang membeli pembalut untuk lututnya atau sebuah kunci untuk mengunci rambutnya?

Dapatkan matanya disebut sebuah akademi karena ada kelopak (siswa)?

Permata apa yang terdapat pada mahkota di kepalanya?

Siapa yang menyeberangi jembatan di hidungnya?

Dapatkan ia menggunakan, ketika memasang atap rumahnya, paku di jari kakinya?

Kalau begitu, apa yang bisa ia lakukan?

Aku yakin aku tidak tahu. Tahukah engkau?

Dapatkan ia duduk pada bayangan telapak tangannya?

Atau memukul genderang telinganya?

Dapatkan betis kakinya memakan jagung di jari kakinya?

Kalau begitu, mengapa tidak menumbuhkan jagung di telinga?

(Anonim, “*The Problems of Anatomy*”)*

Misteri yang luar biasa dari anak ketika ia mulai tumbuh, dan ia tumbuh, dan ia tumbuh. Dan siapa yang akan memberi tahunya kapan harus berhenti? Kepalanya akan tumbuh sampai

ukuran yang tepat, lalu akan berhenti. Dan paru-parunya dan jantungnya akan tumbuh sampai pada ukuran yang tepat, lalu akan berhenti. Dan lenganya akan tumbuh sampai pada ukuran yang tepat, lalu berhenti. Kemudian kakinya akan tumbuh sampai ukuran yang tepat, dan kemudian akan berhenti. Siapa yang akan memberi tahu mereka berapa panjang dan berapa besar dan kapan harus berhenti? Tidak ada yang tahu. Ini adalah salah satu misteri yang hebat dari seorang manusia yang hebat.

Tetapi kita belum memulai misteri yang luar biasa dari manusia ini. Ketika anak tumbuh menjadi manusia dewasa, pikirkan misteri dari rangkaian dan pasokan dan rekonstruksi. Itu terus berlangsung dengan menakjubkan, hebat, dan ajaib, setiap menit dan setiap saat, setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, setiap tahun, seumur hidup. Seluruh tubuh, semuanya, dengan menakjubkan dibangun kembali. Tulang paling padat, sepotong demi sepotong, seperti Anda mengangkat kayu dari sebuah jembatan kereta api, sepotong demi sepotong, mereka dipisahkan dan disusun kembali. Setiap bagian kecil dari mata dipisahkan dan dibangun kembali, seperti sebuah pabrik dengan jutaan roda dan miliaran gulungan dan perangkat tenun. Setiap bagian kecil darinya dipisahkan dan dibuat kembali, tetapi tidak pernah kehilangan waktu. Aliran itu tidak pernah terpotong. Aliran listrik tidak pernah mati. Tidak pernah berhenti.

Tiap pekerja kecil yang baru masuk, mengambil pekerjaan yang telah dilakukan oleh para pendahulunya, dan melanjutkannya tanpa keraguan. Itu adalah hal yang mengagumkan. Anda memiliki sebuah otak yang baru, tetapi tidak pernah menyadari perubahan itu. Anda memiliki paru-paru baru, tetapi tidak pernah berhenti bernapas. Anda memiliki sebuah perut yang baru, tetapi Anda tidak berhenti makan. Anda memiliki jantung yang baru, tetapi tidak pernah berhenti berdetak. Semua karya yang menakjubkan ini sedang diubah, sepotong demi sepotong, setiap saat setiap hari siang dan malam, dan kita tidak pernah menyadarinya sama sekali.

Dapatkah Anda bayangkan pabrik seperti itu, di mana si operator pun tidak menyadari adanya perubahan di dalam pabriknya, dan akhirnya pabriknya dibangun kembali dari atas ke bawah?

Namun hal yang paling mengagumkan bagi saya tentang orang-orang kecil yang menghuni jutaan dan miliaran dan triliunan rumah-rumah kecil yang kita sebut tubuh manusia—hal yang paling mengagumkan bagi saya adalah kepandaian dari sel-sel kecil itu. Pengetahuan mereka sangat mengherankan. Pengetahuan mereka seperti pengetahuan Allah sendiri. Hal-hal yang memang mengagumkan, hal-hal yang tidak bisa dipercaya adalah ketika sel-sel kecil ini mengetahui, dan bisa melakukannya. Sebagai contoh, sebagian dari mereka. Misalkan di antara mereka ada yang bagaikan para ahli kimia yang bekerja di dalam pabrik kimia dan di laboratorium kimia. Tidak ada ciptaan lain di dunia di mana Anda bisa menemukan ahli kimia seperti itu, dengan pengetahuan yang banyak seperti tenaga ahli di pabrik-pabrik kimia dan sel-sel kecil yang membuatnya tetap berjalan.

KEAJAIBAN TERBENTUKNYA HEMOGLOBIN DALAM TUBUH MANUSIA

Misalnya, darah, ahli kimia apa yang masuk ke dalam darah. Biasanya, seorang yang sehat, memiliki satu gallon setengah darah. Di dalam darah itu, terdapat paling sedikit 30 triliun sel darah merah yang disebut *corpuscles*—miliaran dan triliunan. Mereka mati. Mereka terluka. Mereka hancur dengan kecepatan 72 juta per menit. Jadi mereka harus digantikan. Mereka harus dibuat kembali. Mereka harus diganti dengan kecepatan 72 juta per menit. Sekarang, bagaimana Anda membuat *corpuscles*? Di dalam sel-sel yang kecil itu—tidak ada *nucleus*, hanya sedikit materi kreatif kecil—di dalam sel darah merah itu, terdapat zat berwarna merah hati yang disebut *hemoglobin*. Itu adalah protein. Itu mampu menyerap oksigen dalam jumlah banyak. Ketika *hemoglobin* itu sampai ke paru-paru, ia akan menyerap semua

oksigen yang bisa diserapnya—empat kali lipat dari dirinya—dan kemudian memberikannya kepada sel-sel yang masih hidup. Dengan demikian Anda bisa bernapas, bisa hidup.

Pernahkah Anda mencoba membuat *hemoglobin*? Lihatlah para ahli kimia di dalam pabrik-pabrik kecil yang menghasilkan *hemoglobin*. Lihatlah. Semua anak sekolah tahu, bahwa air, sebuah molekul air, terdiri dari dua atom *hidrogen* dan satu atom *oksigen* (H_2O). Itulah air. Semua anak sekolah tahu bahwa karbon dioksida terdiri dari satu atom karbon dan dua atom oksigen (CO_2). Sekarang glukosa, dengan kata lain gula, satu molekul glukosa terdiri dari enam atom karbon dan dua belas atom hydrogen dan enam atom oksigen ($\text{C}_6\text{H}_{12}\text{O}_6$). Dan satu molekul *hemoglobin*, protein berwarna merah hati yang ada di dalam sel itu, ada 300 juta molekul kimia di dalam sel yang kecil itu, satu molekul *hemoglobin* adalah $\text{C}_{758}\text{H}_{1203}\text{N}_{195}\text{S}_3\text{FeIO}_{218}$, yang artinya satu molekul kecil *hemoglobin* berwarna merah hati ini memiliki 758 atom karbon, 1203 atom hydrogen, 195 atom nitrogen, 3 atom sulfur, dan satu atom besi, dan 218 atom oksigen, jadi dalam tiap molekul *hemoglobin* terdapat 2.378 atom.

Mereka harus tersusun seperti itu, tepat dan pasti. Dan terdapat 300 molekul dalam tiap sel darah merah yang kecil itu. Merekalah yang menyusun sel darah merah, 72 juta per menit. Dapatkah Anda bayangkan pekerjaan para ahli kimia di sana yang harus menghitung 758 atom karbon, 1203 atom hydrogen, 195 atom nitrogen, 3 atom sulfur, satu atom besi dan 218 atom oksigen? Hitunglah, 300 molekul tiap selnya, 72 juta sel per menit. Dan akhirnya, mereka melakukan hal itu setiap waktu. Di manakah terdapat ahli kimia yang dapat melakukan hal itu? Katakanlah kepada mereka. Marilah kita cari seorang sukarelawan. Pabrik-pabrik kecil itu melakukan hal itu siang dan malam—dengan tenang, tanpa menonjolkan diri, dengan penuh keahlian, dan Anda tidak pernah menyadarinya, pengetahuan kimia mereka. Di manakah

terdapat pabrik-pabrik kecil itu? Seperti halnya Anda meletakkan bangunan di atas pondasi sebuah bangunan, demikian jugalah Arsitek dan Perancang dan Insinyur agung meletakkan pabrik-pabrik kecil itu di bagian tubuh manusia yang paling terlindung, di dalam sumsum tulang. Di sana Anda akan menemukan pabrik-pabrik kecil itu membuat sel-sel kecil itu, menyatukan semua atom dalam jumlah yang tepat, dan menghasilkan sel darah merah dalam jumlah jutaan tiap menit. Benar-benar proses mengagumkan yang telah dilakukan oleh Allah.

KEAJAIBAN ENZIM DALAM TUBUH MANUSIA

Seorang ahli kimia dapat menjelaskan apa yang ada di dalam *hemoglobin*. Tetapi pabrik-pabrik kecil di dalam tubuh itu memiliki pengetahuan untuk membangun sesuatu yang tidak bisa dipahami oleh pikiran manusia, begitu halus, begitu rumit, begitu sulit dimengerti, begitu dalam, tidak terselami sehingga tidak ada yang tahu apakah sebenarnya diri mereka atau terbuat dari apakah diri mereka. Misalnya, adakah seseorang yang tahu apakah enzim itu atau bagaimana enzim itu tercipta? Sebuah enzim adalah suatu materi organik yang dapat mengubah sesuatu yang lain, tetapi dirinya sendiri tidak berubah. Enzim dapat mengubah zat tepung menjadi gula. Terdapat enzim di seluruh tubuh Anda. Di dalam perut Anda terdapat enzim *pepsin* dan *rennin*. Apakah *enzim-enzim* kecil ini? Dan bagaimana mereka tersusun? Dan bagaimana mereka tercipta? Dan apa sajakah komponen mereka? Mereka tahu, dan kita tidak bisa masuk ke dalamnya. Itu tidak seperti apa pun yang kita dapat bayangkan.

Pengetahuan kreatif yang menakjubkan dari sel-sel kecil yang hidup di dalam diri Anda. Saya tidak tahu yang lebih mengagumkan daripada penciptaan kelenjar-kelenjar tanpa pembuluh, kelenjar endokrin. Kelenjar-kelenjar itu mengeluarkan hormon-hormon dan (tidak terurai). Anda memiliki dua kelenjar

di dalam tubuh Anda. Anda memiliki kelenjar dengan pembuluh yang menghasilkan pembuangan melalui sebuah pipa di suatu tempat tertentu di dalam tubuh Anda, seperti *pancreas*, *empedu*. Anda tahu, kelenjar berpembuluh. Tetapi di dalam tubuh Anda juga terdapat selaput-selaput yang menakjubkan. Mereka adalah selaput-selaput yang paling mengagumkan di muka bumi ini. Anda memiliki selaput-selaput hebat tersebut yang mengeluarkan zat-zat kimia, dan mereka tidak menyalurkannya lewat pembuluh ke tempat-tempat tertentu di dalam tubuh Anda seperti usus kecil. Tetapi mereka mengeluarkan zat-zat kimia yang langsung masuk ke dalam aliran darah, yang akan membawanya ke suatu tempat yang membutuhkannya

Dan mereka adalah para pembawa pesan, dan mereka memberitahu bagian-bagian tubuh yang berbeda apa yang harus dilakukan. Aktivitas tubuh Anda diatur oleh dua hal. Satu, oleh system saraf, kabel-kabel dan kawat-kawat komunikasi yang terentang di seluruh tubuh dari otak dan dari tulang belakang. Seperti itulah aktivitas tubuh Anda terkoordinasi. Cara lainnya untuk mengkoordinasi tubuh Anda adalah melalui para pembawa pesan yang dikeluarkan oleh kelenjar-kelenjar *endokrin* ini. Ini adalah selaput yang paling menakjubkan dan paling ajaib di dunia ini. Tahukah Anda bahwa dulu para evolusionis memperhatikan kelenjar-kelenjar *endokrin* itu—di atas ginjal, kelenjar tiroid, di leher, di bawah otak; dan lain sebagainya. Para evolusionis melihat kelenjar-kelenjar itu dan berkata, “Kelenjar-kelenjar itu hanyalah sisa-sisa masa lalu. Kelenjar-kelenjar itu berguna pada waktu itu di mana manusia masih menjadi binatang. Tetapi sekarang kita berevolusi ke atas. Kelenjar-kelenjar itu tidak berguna lagi. Dan ini semua hanyalah sisa-sisa dari organ-organ yang pernah kita miliki.” Mereka tidak tahu; mereka tidak tahu mengapa binatang harus memilikinya. Tetapi itu adalah alasan khas para evolusionis. Ia tidak melihat alasan adanya kelenjar-kelenjar ini. Dan kemudian mereka mengatakan bahwa kelenjar-kelenjar tersebut tidak berguna. Kelenjar-kelenjar itu berguna pada waktu itu bagi binatang

tetapi bagi manusia sekarang mereka tidak berguna sama sekali. Itu adalah alasan khas para evolusionis. Dan ini jugalah yang terjadi padanya ketika akhirnya Anda mengetahui fakta-faktanya, ketika akhirnya Anda mengetahui kebenaran. Kelenjar-kelenjar itu sama sekali bukan tidak berguna, tetapi selaput paling penting di dalam tubuh Anda adalah kelenjar *endokrin*. Kita baru saja mulai mengetahuinya. Tidak ada yang sia-sia! Kelenjar-kelenjar ada oleh karena tangan kreatif Allah Sendiri yang menakjubkan, dan menurut saya kelenjar-kelenjar itu adalah sebagian dari selaput-selaput terpenting di dalam tubuh Anda.

KEAJABIAN KELENJAR ADRENALIN DALAM TUBUH MANUSIA

Misalnya, kelenjar *adrenalin* (kelenjar di atas ginjal Anda). Hormon-hormon adalah sebagian dari zat-zat kimia yang mereka produksi. Mereka disebut kelenjar penglihatan dan penerbangan dan pertarungan. Mereka ada untuk mempertahankan hidup Anda. Jika ada sesuatu yang menakutkan Anda, dan Anda harus melompat itu disebabkan oleh kelenjar *adrenalin* itu. Kelenjar *adrenalin* itu mengirimkan hormon ke sana, pembawa pesan ke sana, ke liver, dan liver melepaskan *glikogen* yang segera berubah menjadi *glukosa*, ke dalam gula darah, dan otot-otot Anda siap bekerja. Dan kemudian, kelenjar *adrenalin* akan mengirimkan adrenalin, hormon pembawa pesan, ke semua pembuluh darah di tubuh Anda dan pembuluh darah akan mengencang. Dan Anda mengalami tekanan darah tinggi, dan Anda siap melompat. Dan kemudian kelenjar *adrenalin* itu akan mengirimkan hormon pembawa pesan ke jantung, dan kemudian otot jantung menegang, dan siap bekerja dua kali lebih keras. Dan kelenjar *adrenalin* itu akan menghasilkan sebuah hormon pembawa pesan dan menaruhnya di dalam aliran darah, mengalir hingga ke pupil mata, dan mata membesar dan Anda akan melihat orang itu melihat ke sekeliling. Dan orang itu siap bertarung atau terbang. Itulah hebatnya proses produksi zat kimia dari kelenjar itu. Siapa yang mengajarkan cara melakukan

hal itu? Siapa yang mengajarkannya? Dengarkan. Itu tidak seperti apa pun yang dapat Anda bayangkan. Anda memiliki temperamen yang berasal dari hormon-hormon *tiroid* itu dan pertumbuhan Anda berasal dari kelenjar yang ada di bawah otak. Bukankah itu adalah hal yang amat mengagumkan? Misteri yang mengagumkan dari manusia.

Apa yang menggerakkan jari tangan Anda, atau menggoyangkan jari kaki Anda, atau menggerakkan tangan Anda. Tidak ada orang yang bisa memahami bagaimana sebuah otot terbentuk atau bagaimana otot bergerak. Para psikolog telah menemukan lima belas reaksi kimia di dalam proses kontraksi otot. Sebuah enzim akan mengambil apa yang telah dikerjakan oleh yang lain dan mengerjakannya. Dan kemudian enzim lainnya akan datang dan mengambil hasil pekerjaan itu dan mengubahnya. Dan akhirnya, energi dilepaskan. Bagaimana? Tidak ada yang tahu. Dan kemudian seorang atlet dapat melompat tinggi dan seorang pemain biola dan pemain piano dapat menggunakan jari-jari dan lengan mereka hampir secara otomatis. Tetapi reaksi-reaksi kimia dan psikologis yang menggerakkan sebuah otot itu di luar kemampuan penalaran manusia.

KEAJAIBAN PIKIRAN MANUSIA

Mari kita berbicara tentang misteri pikiran dan misteri ingatan dan misteri jiwa manusia. *Cerebrum*—dua belahan besar yang hampir memenuhi seluruh tengkorak. *Cerebellum*, otak kecil yang ada di bawah. *Medulla Oblongata*, serabut-serabut yang tersebar luas di dasar otak. Ada banyak hal yang tidak bisa diuraikan di mana ketiganya terikat bersama dengan rumit seperti jaringan telepon. Anda mendalaminya, mengikuti *dendrite* dan *axon* dari setiap saraf yang menyusunnya. Anda tidak akan menemukan ingatan saya. Bagaimana saya bisa membawa hal-hal dari masa kecil saya? Dan apa yang terjadi kalau saya mati? Ketika tali perak tersebut mengendur, dan busur emas itu patah, ketika kendi pecah

di mata air, dan ketika roda telah merusak tangki. Ketika debu tanah kembali ke tanah seperti sebelumnya, dan roh kembali kepada Allah yang memberikannya. Ini memang misteri yang menakjubkan dari manusia. Kita hanya bisa menganggukkan kepala dan merendahkan hati kita di hadirat sang Perancang Agung dan Pencipta Agung dan Arsitek Agung yang telah menjadikan kita dan mendandani kita serupa dan segambar dengan-Nya.

BAB IX

NYAWA ADA DI DALAM DARAH

“Karena nyawa makhluk ada di dalam darahnya dan Aku telah memberikan darah itu kepadamu di atas mezbah untuk mengadakan pendamaian bagi nyawamu, karena darah mengadakan pendamaian dengan perantaraannya” (Imamat 17:11)

Pada tahun 1657, Willian Harvey meninggal dunia. William Harvey adalah seorang ahli Fisika dan anatomi Inggris yang amat terkenal yang menemukan sirkulasi darah. Sampai tahun 1657, tidak ada seorangpun yang tahu apa itu aliran darah atau apa gunanya itu diciptakan. Di masa yang lalu, anda dapat dengan mudah menduga semua hal yang fantastis, yang direkayasa dan konyol berhubungan dengan darah dalam tubuh manusia. Seperti yang telah saya tegaskan, setelah tahun 1657, barulah diketahui apa kegunaan darah. Bahasa Latin untuk “pipa udara” adalah *arteria*; bahasa Yunani untuk “pipa udara” adalah *arteria* juga. Sesungguhnya dari sanalah kata “*artery*” (“pembuluh nadi) dalam bahasa Inggris itu berasal. Dan alasan mereka menggunakan kata *arteria* dalam Injil adalah karena setelah pembuluh itu mati dan kemudian diteliti, pembuluh-pembuluh itu selalu kosong. Tidak ada darah di dalamnya. Alasan kenapa tidak ada darah di pembuluh darah setelah kematian sudah jelas sekali. Kontraksi terakhir pada dinding otot pembuluh nadi mendorong darah keluar dari pembuluh darah. Akibatnya dalam setiap autopsi, pembuluh nadi selalu dalam kondisi kosong, hanya berisi udara. Orang jaman dulu menyebut tabung udara dengan sebutan *arteria*. Namun mereka belum mempunyai konsep ide tentang kegunaan darah. Namun, sekitar 1,500 SM, dalam inspirasi Musa menulis: “Karena nyawa makhluk ada di dalam darahnya” (Imamat 17:11). Aliran darah bagaikan sungai kehidupan yang menanggung segala proses dan beban kehidupan.

Alexus Carrol, seorang ahli Fisika yang terkenal mengatakan, “Penyebab kematian yang terbesar adalah berhubungan dengan perubahan dan kombinasi darah.” Karena kehidupan ada di dalam darah. Barulah pada hari-hari belakangan manusia mulai melihat kalau sungai kehidupan ada di dalam darah. Tapi Allah mengetahuinya sejak awal ketika Ia menciptakan manusia. Dan Musa dengan inspirasi penuh menuliskannya pada tahun 1,500 SM pada saat ia mengatakan: “Karena nyawa mahluk ada di dalam darahnya.”

FUNGSI SEL-SEL DALAM DARAH

Tubuh kita memiliki kebutuhan-kebutuhan tertentu untuk hidup. Pertama, ia memerlukan makanan dan udara. Terdapat ratusan triliun sel hidup yang membentuk tubuh. Jutaan di antaranya membentuk jaringan tubuh. Dan seluruh sel yang berjuta-juta jumlahnya itu harus hidup. Mereka harus disokong. Mereka harus diberi makan. Mereka harus bernafas. Masing-masing sel harus diberi oksigen. Dan untuk itulah makanan dan udara harus dibawa ke sel-sel yang tak terhitung jumlahnya itu. Makanan itu harus diuraikan dulu ke dalam semacam perantara dan dibawa ke sel tersebut. Dan perantara itu adalah aliran darah. Nyawa mahluk ada di dalam darahnya.

Bukan hanya makanan dan udara yang harus diuraikan di dalam medium cairan untuk kemudian dibawa ke sel, tetapi dalam pembakaran, dalam proses oksidasi, dalam kombinasi makanan dan udara, terdapat bahan yang terbuang, yaitu karbon dioksida. Semacam abu yang tersisa di perapian. Dan supaya sel dapat hidup, materi buangan tersebut harus diangkut, kalau tidak sel-sel itu akan mati. Dan aliran darah membawa sampah tersebut, abu diangkat dari perapian, agar sel-sel tersebut tetap hidup. Karena nyawa mahluk ada di dalam darahnya.

Tidak hanya itu, ada pesan-pesan yang harus dikirim ke organ-organ yang berbeda dan jaringan-jaringan di dalam tubuh. Supaya mereka dapat diatur, supaya mereka bisa merespon segala

kebutuhan hidup. Dan pesan-pesan kecil itu, hormon-hormon kecil itu dikirim ke organ-organ tubuh yang berbeda melalui aliran darah. Bukan itu saja, jika tubuh itu hidup maka ia harus dilindungi dari rasa sakit dan luka, dan berjuang melawan mikroorganisme, bakteri, kuman-kuman dari berbagai jenis. Dan agen yang paling hebat untuk mendukung kehidupan pada tubuh ada di dalam aliran darah. Karena nyawa makhluk ada di dalam darahnya.

1. Fungsi Plasma

Untuk mendukung kehidupan dalam tubuh, terdapat beberapa hal dalam darah yang membuat hal itu mungkin untuk dilakukan. Di dalam darah terdapat plasma yang membawa makanan ke sel-sel yang berbeda di dalam tubuh. Plasma ini membawa makanan, karbohidrat dan makanan lain dari pencernaan makanan dengan proses osmosis. Lemak dibawa ke sistem limpa (getah bening). Semua makanan lain pergi ke aliran darah. Bahkan sistem limpa memberikan lemak ke dalam aliran darah sebagaimana yang dibutuhkan. Dan plasma tersebut yang berupa cairan tidak berwarna, membawa bahan makanan ke semua sel yang triliunan jumlahnya itu, untuk merawatnya, memberinya makan dan memeliharanya.

2. Fungsi Sel Darah Merah/ *Eritrosit*

Kemudian hal yang kedua yang terdapat di dalam darah adalah sel-sel kecil berwarna merah yang disebut *eritrosit*, sel darah merah. Bahasa Yunani untuk merah adalah *eruthrus*. Mereka bukan sel-sel yang hidup. Mereka tidak punya *nukleus*. Tapi di dalam setiap sel darah merah terdapat senyawa protein yang disebut *hemoglobin*. Dan *hemoglobin* yang ajaib itu mempunyai daya tarik yang mengagumkan untuk mengikat oksigen, *Hemoglobin* sedikit saja dapat membawa oksigen sebanyak 4x beratnya

sendiri. Dan pada saat aliran darah membawa sel-sel darah merah ke paru-paru, di dalam kantung paru-paru dimana oksigen berada, sel-sel darah merah tersebut dengan segera menangkap oksigen dan membawanya ke aliran darah, melewati seluruh bagian tubuh. Sehingga banyak sel bisa bernafas. Karena nyawa mahluk ada di dalam darahnya.

3. Fungsi Sel Darah Putih/ *Leukosit*.

Ada hal lain lagi di dalam darah yang memungkinkan sel-sel tubuh untuk dapat hidup. Terdapat jenis sel lain yang disebut *leukosit*. Bahasa Yunani untuk putih adalah *lucos*. Jadi leukosit adalah sel darah putih. Mereka sel-sel yang hidup. Mereka memiliki *nukleus* utama yang penting yang diperlukan dan mereka memiliki kemampuan untuk bergerak bebas. Mereka bahkan bisa bergerak melawan aliran darah. Leukosit-leukosit ini terdapat di dalam darah. Dalam satu sel darah, satu kubik milimeter, terdapat 5 juta *eritrosit* dan 7,500 *leukosit*. Apabila jumlah *leukosit* meningkat jauh di atas jumlah itu, berarti ada suatu infeksi dalam tubuh, karena fungsi sel darah putih adalah untuk memerangi setiap penyusup yang masuk ke dalam tubuh. Berperang melawan kuman. Melawan mikroorganisme yang dapat merusak tubuh.

Kadangkala, *leukosit* disebut *phagocyte*. Bahasa Yunani untuk “makan” adalah *phago*. Disebut demikian karena sel-sel darah putih ini menyerang musuh, memakannya, mencernanya dan menghancurkan mereka. *Phagocyte* memakan musuh-musuh mereka. Selalu dan dimanapun, kita dikelilingi oleh jutaan, milyaran mikroorganisme yang tak terhitung jumlahnya. Mereka ada dimanamana dan ada di atas apapun. Mereka ada di kulit, di rambut dan di setiap bagian tubuh. Ada di setiap benda yang anda sentuh. Ada milyaran di udara. Bisa anda bayangkan, pada setiap titik debu, bahkan yang tak terlihat sekalipun, terdapat ratusan kuman menempel di situ. Dan setiap kali anda bernafas, tak terhitung jumlah mikroba yang masuk ke dalam tubuh anda. Mereka ada di manamana. Dan fungsi dari aliran darah adalah untuk memerangi

serangan bakteri.

Jika bakteri atau mikroorganisme itu berbentuk bundar disebut *coccus*. Bila seperti batangan disebut *bacillus*, dan bila spiral disebut *spirillum*. Semua itu adalah bentuk-bentuk bakteri dan mereka terus-menerus mencari celah masuk ke dalam tubuh dan merusaknya. Perbedaan antara hidup dan mati bagaikan sisi mata pisau. Setiap saat kita berjalan di tepi jurang yang sangat dalam. Saya kenal seorang pria muda pemimpin sekolah minggu saya, satu hari begitu sehat dan kuat, namun kemudian saya melihat dia baru beberapa hari yang lalu, sedang sakit parah karena radang sumsum tulang belakang. Kuman-kuman TBC, kuman *dipteri*, bakteri *coccus*, *bacilli*, *spirilla*, *cocci*, mereka ada dimana-mana.

Dan jarak kita dengan kematian yang disebabkan kuman-kuman tersebut seperti sisi mata pisau. Dan fungsi utama sel-sel darah putih adalah untuk berperang melawan masuknya mikroba asing yang dapat merusak tubuh ini. Karena nyawa mahluk ada di dalam darahnya.

4. Fungsi Platelet

Satu lagi yang ada di dalam darah, yaitu suatu benda kecil yang pipih, bundar seperti terowongan yang disebut *platelet*. *Platelet* ini mengandung protein dan bahan kimia di dalamnya. Kapan saja terjadi kerusakan dalam aliran darah, *platelet-platelet* kecil itu akan berkumpul di sana, kemudian pecah dan melepaskan suatu bahan kimia ke dalam aliran darah. Terjadilah hal yang mengagumkan. Darah akan mengental menjadi serat yang tak dapat dirusak. Serat-serat itu akan menjerat *platelet*, sel-sel darah putih dan sel-sel darah merah. Tak lama kemudian tempat tersebut tertutup dan luka akan sembuh tanpa ada pendarahan yang mematikan. Andaikan tidak ada *platelet*, setiap luka di tubuh akan fatal jadinya. Tapi itulah gunanya aliran darah, untuk menjaga tubuh tetap hidup dan nyawa mahluk ada di dalam darahnya.

SISTEM SIRKULASI DARAH

Selanjutnya kita berbicara tentang sistem sirkulasi. Ada suatu artikel di *Riders Digest* beberapa waktu yang lalu yang menyatakan bahwa denyut yang anda rasakan di pergelangan tangan adalah denyut dari keajaiban hidup di jagad raya ini. Sistem peredaran darah dalam tubuh yang mengagumkan ini adalah salah satu dari hal-hal yang tidak biasa, yang pasti dan rumit yang telah diciptakan Allah di bumi ini.

Pusat pemompaan dan sistem yang luas yang berhubungan dengan distribusi darah merupakan keajaiban dari Allah. Pada saat darah diangkut oleh pembuluh ke jantung, pertama-tama darah masuk ke sebelah kanan atas, masuk ke serambi kanan. Di bagian atas serambi ini terdapat katub yang menjaga darah naik kembali ke pembuluh. Dan ketika serambi kanan menerima darah, ia akan berkontraksi, menekannya. Di bagian bawah serambi kanan ini juga terdapat katub yang akan membuka ketika serambi kanan atas berkontraksi dan darah masuk ke bilik kanan. Bilik yang terletak di jantung sebelah kanan bawah ini lebih kuat dan lebih berotot dibandingkan serambi, dan ketika sedang berkontraksi, bilik mendorong darah dengan kuat ke dalam sebuah pembuluh yang masuk ke paru-paru.

Setiap satu kali, seperempat aliran darah berada di dalam paru-paru, seperempat berada di hati. Separuh dari aliran darah kita selalu ada di dalam dua organ tersebut. Jantung mendorong darah ke paru-paru dan di sana, seluruh sel darah merah yang milyaran jumlahnya melepas muatannya, membuang muatan yang terdiri dari zat-zat buangan, karbon dioksida, uap, dan amonia yang akan dikeluarkan pada saat anda membuang nafas. Dan dalam berjuta-juta kantung udara di paru-paru, sewaktu anda menarik nafas, anda mengambil oksigen dan setelah membuang karbon dioksida dan zat buangan lainnya, sel-sel darah merah akan menangkap oksigen dan warnanya berubah menjadi merah tua. Kemudian mereka pergi ke paru-paru. Setelah diuraikan dan

dibersihkan, mereka kembali ke jantung. Dan kali ini mereka masuk ke jantung sebelah kiri, serambi kiri.

Di sana, terjadi hal yang sama. Serambi kiri berkontraksi dan darah memasuki bilik kiri melalui katub. Bilik kiri merupakan pompa terkuat di dalam tubuh manusia dan yang terkuat yang pernah anda jumpai di dunia ini. Bilik kiri akan menekan darah dan mendorongnya ke seluruh bagian tubuh. Itulah hal yang mengagumkan: jantung memiliki empat ruangan untuk berdenyut. *Systolic*, *diastolic*, *systolic*, dan *diastolic*. *Systolic* pada saat menekan dan *diastolic* sewaktu membuka dan berisi darah dan kemudian berdenyut.

Dalam satu hari, instrumen kecil jantung yang beratnya kurang dari $\frac{3}{4}$ pound ini, akan mengalirkan, mendorong darah yang setara dengan 10 ton. Bisakah anda bayangkan untuk menggali tanah atau batu sebanyak 10 ton setiap hari? Jantung anda yang kecil itu berdenyut untuk dilewati 10 ton darah setiap hari. Energi yang dibutuhkan untuk melakukan itu setara dengan energi yang dibutuhkan untuk mengangkat dua buah palu sejauh 12 mil ke udara. Energi jantung yang sangat besar pada saat ia berdenyut, memberi makan sel-sel di seluruh tubuh.

Dan pipa-pipa tempat aliran darah mengalir adalah pasti dan tak terhingga, hampir di luar pemikiran. Bila anda meletakkan pipa dari Dallas ke Miami, dari Miami, Florida menyeberangi Atlantik ke Casa Blanca, lalu menyeberang ke Afrika, dari Afrika ke Karachi di Timur Tengah, dan dari Karachi ke India kemudian ke Burma, lalu ke Hong Kong di Cina, dan dari Hong Kong menyeberangi lautan Pasifik ke kepulauan Hawaii, lalu menyeberang ke Los Angeles dan kemudian menyeberangi benua Amerika kembali ke Dallas. Dan bila sudah selesai lakukan lagi untuk yang kedua kalinya, dan untuk yang ketiga kalinya. Itulah panjangnya pembuluh darah bila anda gabungkan ujung-ujungnya.

Masing-masing dari kita memiliki antara 60 ribu sampai 100 ribu mil pembuluh darah di dalam tubuh. Dan jantung memompa sungai kehidupan ini melalui beribu-ribu mil itu. Tidak hanya itu, anda mempunyai sistem limpatik (getah bening) untuk

limpa yang sama panjangnya dan bercabang-cabangnya seperti pembuluh darah. Panjangnya sekitar 60 sampai 100 ribu mil di dalam tubuh manusia. Hal yang menakjubkan ini merupakan salah satu dari kreasi Allah yang mengagumkan, ajaib dan penuh kerumitan. Karena nyawa mahluk ada di dalam darahnya.

Selanjutnya mari kita melihat bagaimana tubuh diberi makan. Setelah proses pencernaan, sel-sel kecil di dalam alat pencernaan melalui proses osmosis, dimana cairan melewati dinding-dinding sel dari yang satu ke yang lainnya, ini merupakan karya Allah yang ajaib. Melalui proses yang ajaib itu, semua makanan dari alat pencernaan, karbohidrat, protein dan yang lainnya memasuki aliran darah, dan lemak dari makanan dikirim ke aliran limpatik.

FUNGSI HATI/ *LIVER*

Hal yang pertama kali dilakukan oleh aliran darah dalam mengangkut semua makanan itu, bukanlah memberikannya pada sistem pembuluh yang memberi makan organ-organ dan jaringan tubuh, tetapi ia membawanya dulu ke organ hati. Organ hati (*liver*) merupakan satu hal yang paling ajaib yang bisa anda bayangkan di dunia ini. Ia adalah pabrik kimia yang sangat teratur. Hati akan mengambil semua molekul-molekul makanan dan dengan hati-hati akan memeriksa struktur molekul dari tiap-tiap molekul makanan. Ia akan memeriksa apa saja yang lewat dalam aliran darah dengan teliti. Organ hati akan mengambil makanan, memecahkannya dan memeriksanya. Menyusunnya kembali. Dan sebagian dari makanan itu akan dibersihkan dan sebagian lagi akan dibuang. Dan apabila organ hati menemukan ada benda asing atau bakteri, organ ini akan segera menangkapnya dan mengeluarkannya. Jadi, pada waktu darah melewati hati masuk ke aliran darah lalu ke jantung dan kemudian melalui sistem pembuluh akhirnya memberi makan seluruh sel tubuh, itu adalah makanan yang bersih. Sudah diperiksa dengan cermat. Sudah

diperhatikan dengan teliti. Dan apabila ada perubahan yang dibutuhkan, bila ada struktur molekul yang harus direkonstruksi, sel-sel hati akan melakukannya dengan hati-hati. Tak ada sesuatupun di dunia ini yang mempunyai indera kimiawi dan kemampuan seperti halnya sel-sel kecil pada organ hati. Tambahan lagi, mereka sangat kecil dimana 100 ribu sel tersebut hanya akan membentuk suatu titik yang sangat kecil yang tidak dapat anda lihat. Mengagumkan.

Ada sekitar 72 juta sel-sel darah merah yang pecah dan rusak setiap satu menit. Ada sel-sel polisi di dalam organ hati yang ketika melihat sel merah yang rusak datang, akan langsung menangkapnya. Sama seperti polisi yang akan menangkap gelandangan. Sel-sel polisi itu akan menguraikan sel darah yang rusak menjadi bagian-bagian kimiawi dan mengembalikannya ke aliran darah yang kemudian mengirimnya ke pabrik kecil di sumsum tulang. Di sana sel darah merah itu akan dibuat kembali.

Limpa (getah bening) yang terletak dekat hati, memiliki kemampuan yang sama mengagumkannya. Di antaranya adalah, mengambil zat besi yang sudah usang. Organ ini akan menangkap sel-sel darah merah yang rusak dan mengambil zat besi yang penting dan diperlukan dari sel-sel tersebut, memasukkannya kembali ke aliran darah yang akan membawanya ke sumsum tulang.

Jadi, aliran darah ini dibawa ke seluruh sel-sel tubuh. Namun, bila ia dibawa pada saat jantung memompa, sel itu akan kelaparan. Darah akan bergerak sangat cepat sehingga sel-sel itu tidak dapat memilih nutrisi yang mereka butuhkan untuk hari itu. Ketika darah meninggalkan bilik kiri, ia masuk ke pembuluh arteri besar yang disebut *aorta*. Darah masuk ke *aorta* dengan disemprotkan sekitar 12 inchi/detik. Sel-sel yang kecil di tubuh anda tidak bisa makan bila makanan itu lewat dengan sangat cepat. Pada saat sel-sel itu bisa mencapai jarak 12 inchi, makanan itu sudah 5 kali lebih jauh. Jadi, tubuh memiliki kepandaian kreatif yang luar biasa untuk hal tersebut. Ketika pembuluh nadi besar turun ke pembuluh nadi yang lebih kecil, pembuluh-pembuluh nadi

yang lebih kecil itu turun ke pembuluh nadi yang lebih kecil lagi dan akhirnya sampai ke penghubung yang terletak di antara sistem pembuluh nadi dan sistem pembuluh, yang disebut pipa kapiler (*capillaries*).

Ketika aliran darah tiba di pipa kapiler, ia tidak bergerak 12 inchi/detik, tetapi sekitar 1 inchi/menit. Beberapa kapiler sangatlah kecil sehingga sel-sel darah hampir tidak bisa lewat. Kadangkala mereka harus melewatinya satu persatu. Maka, begitu aliran darah akhirnya sampai ke pipa kapiler yang kecil itu, ia bergerak dengan kecepatan 1 inchi/menit. Jadi setiap sel dapat mencari makanan di ban berjalan. Ia bisa mencarinya di *cafeteria* bergerak. Bila ia butuh protein, ia akan dapatkan. Bila sel butuh karbohidrat, ia bisa mendapatkan molekul kecil gula darah. Bila butuh oksigen, tinggal mengambilnya dari *hemoglobin*. Jika ingin membuang sesuatu, kotoran atau sampah, letakkan di ban berjalan. Jadi, seluruh sel yang milyaran jumlahnya di dalam tubuh dikelilingi oleh gerakan bertahap dari aliran darah. Karena nyawa mahluk ada di dalam darahnya.

Kita tidak tahu tentang semua hal ini, sampai hari-hari belakangan ini. Tetapi Allah mengetahuinya, dan Musa telah menuliskannya pada tahun 1,500 SM. Sekarang, bagaimana sel kecil itu bisa melakukan hal tersebut, dan bagaimanakah pengaturan Allah yang mengagumkan itu? Dengan jalan apa Tuhan membuatnya mungkin untuk melaluinya? Beginilah caranya. Hal ini membawa kita pada sistem getah bening.

SISTEM CAIRAN GETAH BENING (*LYMPHATIC SYSTEM*)

Di dalam aliran darah terdapat semacam cairan yang berwarna kekuning-kuningan dimana sel-sel darah merah, sel-sel darah putih, hormon dan enzim bersirkulasi. Pada saat darah mengalir ke bawah, ke pipa kapiler yang sangat kecil itu, dari dinding kapiler keluar plasma yang disebut cairan getah bening yang kemudian menyelubungi tiap-tiap dinding sel darah merah.

Kemudian terjadilah pertukaran. Memang agak sulit dibayangkan? Seluruh sel dalam tubuh anda diselubungi oleh cairan getah bening dengan proses osmosis. Pada saat cairan itu memasuki dinding sel dan kemudian keluar lagi, terjadilah pertukaran itu. Melalui dinding sel, protoplasma yang ada di dalam sel akan menarik oksigen, protein, gula darah dan apa saja yang dibutuhkannya. Dan kemudian mengeluarkan zat-zat sisa, debu perapian, bahan-bahan yang tak terpakai melalui dinding sel tadi.

Anda dapatkan itu semua di dalam getah bening. Kemudian secara bertahap, kapiler-kapiler kecil itu berkumpul kembali dan bekerja kembali dengan cara yang sama seperti sistem pembuluh darah. Mereka kembali bekerja di pembuluh limpa. Pembuluh yang kecil ini kemudian menjadi lebih besar dan lebih besar lagi dan terus membesar sampai akhirnya salah satunya mengalir kembali ke aliran darah, dalam urat *subclavian* di sebelah kiri leher dan saluran limpa lainnya masuk ke urat leher sebelah kanan.

Pembuluh-pembuluh getah bening itu membawa segala jenis bahan sisa/sampah, dan mungkin bakteri, penyakit, kuman-kuman dan sejenisnya. Di seluruh tubuh anda ada pos-pos polisi yang jutaan jumlahnya, yang disebut *lymph node* (tonjolan getah bening). Dan getah bening itu dibawa ke pos-pos polisi tersebut atau bisa anda sebut penjaga perbatasan. Semua getah bening itu diteliti dengan seksama. Dan apabila ditemukan ada benda asing seperti bakteri, kuman-kuman penyakit, maka para penjaga akan segera bekerja. Dan akhirnya, pembuluh getah bening akan membesar dan semakin membesar dan memasuki stasiun karantina yang disebut kelenjar getah bening.

Pusat karantina itu meneliti seluruh cairan getah bening dan memerangi setiap benda asing yang mungkin ada di dalamnya. Mereka memeriksa setiap bagian yang lewat dengan sangat hati-hati sebelum akhirnya dikembalikan ke aliran darah. Dengan cara demikian, tubuh anda dijaga daya tahannya dan kebersihannya. Dengan demikian, anda tetap hidup, karena nyawa mahluk ada di dalam darahnya.

“Did Man Just Happen?” adalah karya luar biasa Dr. W. A. Criswell yang mengobrak-abrik pertahanan teori evolusi. Dengan membaca karya ini, Anda tidak akan hanya melihat bahwa Dr. W. A. Criswell adalah sosok pengkhotbah yang sangat memahami Alkitab secara mendalam dan setia pada iman bahwa Alkitab adalah Firman Tuhan yang tiada salah (*inerrant*), dan seorang hamba yang begitu setia kepada Tuhan yang dilayaninya, Yesus Kristus, sampai akhir hidupnya, namun dalam karya agung ini pembaca juga akan melihat betapa beliau adalah seorang pembelajar sejati. Beliau sangat memahami bidang-bidang sains. Dan beliau merobohkan pertahanan para evolusionis baik dengan senjata Alkitab, maupun argumentasi-argumentasi saintifik. Dalam karya agung ini, beliau membuktikan kelemahan teori evolusi dengan teori-teori saintifik itu sendiri, misalnya dengan menyingkapkan kebenaran embriologi, paleontologi, fosilologi, geologi, anthropologi, biologi dll.



**Sekolah Tinggi Theologi
Injili Philadelphia**

Website: www.sttip.com

email: info@sttip.com